



LAPORAN KINERJA 2020



**BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI DENPASAR**

KATA PENGANTAR

OM Swastyastu,
Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Salam sejahtera untuk kita semua,
Namo Buddaya,
Rahayu, Rahayu, Rahayu



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah/Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahun 2020 BBPOM di Denpasar dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan Kinerja Tahun 2020 BBPOM di Denpasar tahun 2020 disusun dalam rangka memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, serta berpedoman pada Surat Keputusan Badan POM Nomor HK.02.02.1.02.20.66, tanggal 18 Februari 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Badan POM, merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, yang menggambarkan dinamika kinerja BBPOM di Denpasar terkait keberhasilan baik secara mikro maupun makro, pelaksanaan kegiatan dan program, serta kendala dan penyelesaiannya.

LAPKIN Tahun 2020 ini adalah media pertanggungjawaban yang berisi informasi mengenai kinerja Instansi Pemerintah, merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan juga merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar sebagai upaya meningkatkan kinerja di

masa mendatang. Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar

Secara garis besar LAPKIN Tahun 2020, memberikan informasi mengenai rencana kinerja, perjanjian kinerja dan pengukuran capaian kinerja serta evaluasi internal atas kinerja BBPOM di Denpasar.

Tahun 2020 ini Balai Besar POM di Denpasar telah menetapkan kegiatan-kegiatan strategis yang mengarah kepada pencapaian target sasaran tahunan, yang telah ditetapkan dalam rangka mengantisipasi permasalahan pengawasan Obat dan Makanan dengan mengacu kepada target lima tahun yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Denpasar tahun 2020 – 2024. Hasil evaluasi kinerja dalam LAPKIN Tahun 2020 ini, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun tidak, akan dikaji lebih lanjut sebagai upaya mengidentifikasi langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya.

Informasi kinerja yang ada sepenuhnya akan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja BBPOM di Denpasar dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Denpasar. Di samping itu, peranan masyarakat sebagai konsumen dalam pengawasan Obat dan Makanan sangatlah penting. Masyarakat adalah penentu akhir apakah suatu produk akan dikonsumsi atau tidak, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat sangat menentukan keberhasilan pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar.

Terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun LAPKIN Tahun 2020 BBPOM di Denpasar yang telah merampungkan laporan ini tepat pada waktunya. Laporan Kinerja Tahun 2020 ini juga merupakan media pertanggungjawaban kinerja atas perjanjian kinerja tahun 2020 antara Kepala BBPOM di Denpasar dengan Kepala BPOM serta digunakan dalam upaya peningkatan kinerja BBPOM di Denpasar.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

OM Santih, Santih, Santih, OM.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, 18 Februari 2021

Kepala Balai Besar POM di Denpasar



Ni Gusti Ayu Nengah Suarningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Ringkasan Eksekutif	xii
<i>Highlights</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Gambaran Umum Organisasi	2
1.3. Struktur Organisasi	8
1.4. Isu Strategis.....	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1. Rencana Strategis Tahun 2020-2024	20
2.2. Rencana Kinerja Tahunan	24
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	28
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja.....	30
2.5. Metode Pengukuran	34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Capaian Kinerja Organisasi.....	38
3.2. Realisasi Anggaran.....	183
BAB IV PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	199
4.2. Saran.....	204
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar dan LOKA POM di Kabupaten Buleleng.....	2
Gambar 1.2 Luas Tanah dan Gedung BBPOM di Denpasar	5
Gambar 1.3 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar	6
Gambar 1.4 Profil Pendidikan ASN BBPOM di Denpasar	7
Gambar 1.5 Distribusi ASN BBPOM di Denpasar per Bidang/Bagian	7
Gambar 1.6 Profil Umur ASN BBPOM di Denpasar.....	7
Gambar 1.7 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar.....	8
Gambar 1.8 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Buleleng.....	9
Gambar 2.1 Visi dan Misi BBPOM di Denpasar	21
Gambar 2.2 Budaya Organisasi BBPOM di Denpasar.....	21
Gambar 2.3 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM Periode 2020-2024.....	23
Gambar 2.4 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar.....	25
Gambar 3.1 Grafik Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	43
Gambar 3.2 Hasil Pengujian Obat BBPOM di Denpasar	44
Gambar 3.3 Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai Lainnya.....	46
Gambar 3.4 Grafik Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	49
Gambar 3.5 Hasil Pengujian Makanan BBPOM di Denpasar.....	50
Gambar 3.6 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai Lainnya.....	52
Gambar 3.7 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	54
Gambar 3.8 Hasil Pengujian Obat BBPOM di Denpasar.....	55
Gambar 3.9 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai lainnya	56

Gambar 3.10	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	59
Gambar 3.11	Hasil Pengujian Sampel Makanan BBPOM di Denpasar	60
Gambar 3.12	Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai lainnya	62
Gambar 3.13	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020	65
Gambar 3.14	Perbandingan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM dengan target Renstra Tahun sebelumnya	66
Gambar 3.15	Perbandingan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM Denpasar dengan Balai lainnya	68
Gambar 3.16	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	72
Gambar 3.17	Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai Lainnya.	73
Gambar 3.18	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	75
Gambar 3.19	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai lainnya	77
Gambar 3.20	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	79
Gambar 3.21	Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan Balai lainnya.....	80
Gambar 3.22	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	85
Gambar 3.23	Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan dengan Balai lainnya.....	86
Gambar 3.24	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	88
Gambar 3.25	Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan dengan Balai lainnya.....	91

Gambar 3.26	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	93
Gambar 3.27	Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan target Renstra Tahun sebelumnya	95
Gambar 3.28	Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan Balai lainnya	96
Gambar 3.29	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	99
Gambar 3.30	Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	100
Gambar 3.31	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	104
Gambar 3.32	Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan target Renstra Tahun sebelumnya ..	106
Gambar 3.33	Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai lainnya.....	107
Gambar 3.34	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020....	109
Gambar 3.35	Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya.....	111
Gambar 3.36	Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar Tahun 2020	116
Gambar 3.37	Perbandingan Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar dengan Balai lainnya	118
Gambar 3.38	Persentase Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	121
Gambar 3.39	Perbandingan Persentase Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Denpasar dengan Balai lainnya	123
Gambar 3.40	Persentase Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	125
Gambar 3.41	Perbandingan Persentase Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai lainnya	127
Gambar 3.42	Persentase Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	130
Gambar 3.43	Perbandingan Persentase Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan Balai lainnya.....	132

Gambar 3.44	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	136
Gambar 3.45	Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Balai lainnya.....	138
Gambar 3.46	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	140
Gambar 3.47	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 BBPOM di Denpasar	142
Gambar 3.48	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar.....	145
Gambar 3.49	Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Target Renstra tahun sebelumnya...	146
Gambar 3.50	Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Balai lainnya.....	148
Gambar 3.51	Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020	152
Gambar 3.52	Perbandingan Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020	153
Gambar 3.53	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020	157
Gambar 3.54	Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya.....	158
Gambar 3.55	Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya	159
Gambar 3.56	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020	163
Gambar 3.57	Perbandingan Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya.....	165
Gambar 3.58	Persentase pemenuhan laboratorium penguji Obat dan Makanan Sesuai GLP tahun 2020 BBPOM di Denpasar	168
Gambar 3.59	Perbandingan Persentase pemenuhan laboratorium penguji Obat dan Makanan Sesuai GLP tahun 2020 BBPOM di Denpasar dengan Balai Lainnya.....	169
Gambar 3.60	Indeks pengelolaan data dan informasi wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal tahun 2020	172
Gambar 3.61	Perbandingan Indeks pengelolaan data dan informasi wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal dengan Balai lainnya.....	174

Gambar 3.62	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020.....	176
Gambar 3.63	Perbandingan Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya.....	177
Gambar 3.64	Nilai SMART dan IKPA.....	179
Gambar 3.65	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM Denpasar Tahun 2020	181
Gambar 3.66	Perbandingan tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya	182

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020	26
Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	28
Tabel 2.3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2020	31
Tabel 3.1. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan % Capaian Tahun 2020	38
Tabel 3.2. Perbandingan target dan realisasi anggaran 2019 dengan 2020	185
Tabel 3.3. Capaian anggaran per output di tahun 2020	188
Tabel 3.4. Capaian anggaran per sasaran kegiatan tahun 2020	189
Tabel 3.5. Nilai pagu anggaran per indicator kinerja sasaran kegiatan tahun 2020.	191
Tabel 3.6. Efisiensi capaian anggaran tahun 2020	195

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	207
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja	215
Lampiran 3 Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	219
Lampiran 4 SK Renstra 2020-2024.....	222
Lampiran 5 SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)	226

RINGKASAN
EKSEKUTIF

Sebagai wujud Akuntabilitas Kinerja kepada publik, Balai Besar POM di Denpasar membuat Laporan Kinerja(LAPKIN) sebagai media pertanggungjawaban, sekaligus memberikan gambaran terkait keberhasilan Balai Besar POM di Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kewenangannya. Laporan Kinerja merupakan gambaran pencapaian kinerja dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun berikut dalam rangka mencapai tujuan pengawasan obat dan makanan yang tertuang dalam renstra BBPOM di Denpasar. Dengan berpedoman pada visi dan misi serta isu –isu strategis dan analisis strategis ditetapkan tujuan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali untuk pencapaian Visi dan Misi BPOM yang tertuang dalam Renstra tahun 2020 – 2024 . sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
7. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
8. Tujuan yang telah ditetapkan menjadi acuan dalam merumuskan sasaran strategis, program dan kegiatan. Sesuai dengan Renstra Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020-2024 dan Perjanjian kinerja, ditetapkan 11 sasaran strategis yang harus dicapai. Rencana Aksi Kinerja per triwulan serta anggaran untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai target yang ditetapkan juga telah dibuat .Sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

- Sasaran Kegiatan 1 “**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar**”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 4 (empat) indikator yaitu, a) Persentase obat yang memenuhi syarat dengan capaian 102.95% (baik); b) Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 111.31% (sangat baik); c) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 96,29% (baik), dan d) Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 117.12% (sangat baik).

Capaian rata-rata Indikator sebesar 107.96% dengan kriteria *Sangat Baik*.. Realisasi anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan 1 adalah 99,87 % dengan kriteria *efisien*. Dari empat indikator Sasaran Kegiatan 1, capaian terendah adalah Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 96,29% namun masih masuk kriteria baik. Hal ini disebabkan indikator **Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan** dihitung dari hasil pengawasan mutu dan penandaan obat, dimana yang berkontribusi besar terhadap capaian rendah adalah penandaan yang tidak memenuhi syarat. Langkah langkah dan upaya yang dilakukan adalah penilaian penandaan obat yang komprehensif dan dilaporkan ke Deputy Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif untuk proses lebih lanjut.

- Sasaran Kegiatan 2 “**Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar**”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 1 (satu) indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian sebesar 91.50% (baik). Pengukuran indikator melalui survei yang dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) Badan POM RI.

Indikator **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar** diukur dari nilai konversi dari indeks pengetahuan sebesar 76,25 (baik), indeks sikap 68,92 (cukup), dan indeks prilaku 63,46 (cukup) masyarakat yang mengetahui dan menerapkan CEKLIK yaitu Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kadaluwarsa.

Walaupun hasilnya kriteria baik, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Obat dan Makanan diantaranya adalah pembentukan Kader Keamanan Pangan bekerjasama dg Ormas seperti PKK, Dharma Wanita, IPEMI dll. Dibuat berbagai produk informasi berupa video, infografis, sosialisasi melalui radio, TV, media cetak dan aktif upload berbagai informasi tentang Obat dan Makanan di Media Sosial.

▪ Sasaran Kegiatan 3 “**Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar**”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 3 (tiga) indikator yaitu, a) *Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan capaian 107.92% (baik); b) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dengan capaian 94.63% (baik); dan c) Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 99.75% (baik).*

Capaian rata-rata Indikator sebesar 100,77% dengan kriteria **Baik**.

Dari 3 (tiga) indikator, capaian indikator “*Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan*” memiliki nilai tertinggi dengan capaian **107.92%** (baik). Hal ini dapat dijelaskan bahwa BBPOM di Denpasar telah memberikan pelayanan prima baik kepada masyarakat umum maupun pelaku usaha. Dilakukan pendampingan secara komprehensif kepada para pelaku usaha untuk mendapatkan izin edar di Badan POM. Petugas BBPOM di Denpasar secara pro aktif berkomunikasi dengan pelaku usaha dan pelaku usaha memiliki akses langsung kepada seluruh petugas yang melakukan pendampingan. Pelayanan Prima dengan moto “5 S” **Sambut dengan Senyum dan Salam** serta **Semangat** untuk memberi **Solusi** senantiasa diterapkan dan selalu berusaha memberikan pelayanan melebihi harapan masyarakat. Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 tidak menggunakan anggaran.

▪ Sasaran Kegiatan 4 “**Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar**”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 6 (enam) indikator yaitu, a) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian 96.47% (baik); b) Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian 119.17% (sangat baik); c) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian 120.64% (tidak dapat disimpulkan); d) Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 134.40% (tidak dapat disimpulkan); e) Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 77.61% (cukup); f) Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 115.60% (sangat baik). Capaian rata-rata Indikator sebesar 110,65% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Dari 6 Indikator, capaiannya adalah 1 (satu) indikator dengan kriteria **cukup**; 1 (satu) indikator dengan kriteria **baik**; 2 (dua) indikator dengan kriteria **sangat baik** ; 2 (dua) indikator **tidak dapat disimpulkan**.

Untuk Indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dapat dijelaskan bahwa realisasi jauh melebihi target yang ditetapkan karena ada perubahan definisi operasional untuk sarana produksi yang memenuhi syarat dan untuk penyelesaian sertifikasi tepat waktu karena proaktif dari petugas BBPOM di Denpasar dan juga pelaku usaha yang kooperatif sehingga penyelesaian sertifikasi bisa tepat waktu.

Indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan akan dilakukan review terhadap target Renstra 2020-2024.

Indikator dengan kriteria cukup dapat dijelaskan bahwa pada pemeriksaan sarana distribusi pada masa pandemi Covid19 banyak ditemukan produk kadaluwarsa yang berkontribusi terhadap pencapaian sarana yang memenuhi ketentuan.

Realisasi anggaran untuk capaian Sasaran kegiatan 4 adalah 99,45 % dan masuk dalam kriteria "efisien "

▪ **Sasaran Kegiatan 5 "Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar"**

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 4 (empat) indikator yaitu, a) Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 106.30% (baik); b) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capaian 100% (baik); c) Jumlah desa pangan aman dengan capaian 100% (baik); dan d) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan capaian 100% (baik). Capaian rata-rata Indikator sebesar 101,58% dengan kriteria **Baik**.

Dari 4 (empat) indikator , capaian indikator "Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar" memiliki nilai tertinggi dengan capaian 106.30% (baik). Hal ini dapat dijelaskan bahwa BBPOM di Denpasar secara terus memberikan KIE kepada masyarakat melalui berbagai media baik secara mandiri maupun diundang sebagai nara sumber oleh lintas sektor 32 kali dengan jumlah total sekitar 1500 peserta. Dengan KIE secara berkesinambungan berkontribusi terhadap capaian indikator dengan kriteria baik. KIE akan ditingkatkan lagi pelaksanaannya untuk memberikan peningkatan pelayanan informasi kepada masyarakat.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 5 adalah 99,01 % dan masuk dalam kriteria " efisien "

▪ Sasaran Kegiatan 6 “**Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu, a) Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 97.38% (baik); b) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 113.47% (sangat baik).

Capaian rata rata indikator kinerja adalah 105,43% dengan kriteria *baik*

Indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 97.38% dengan kriteria baik dapat dijelaskan bahwa capaian indikator diukur dengan standard ruang lingkup sesuai pedoman sampling dan time line penyelesaian sampel uji. Pada th 2020 beberapa alat uji tidak berfungsi/rusak dan juga pemenuhan target validasi metode analisa berpengaruh terhadap time line pengujian produk obat. Langkah antisipasi yang dilakukan adalah segera memperbaiki alat yang rusak agar pemenuhan time line sesuai target yang ditetapkan bahkan penyelesaian sampel lebih cepat dari time line.

Capaian indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 113.47% dengan kriteria sangat baik dapat dijelaskan bahwa dapat dijelaskan bahwa capaian indikator diukur dengan standard ruang lingkup sesuai pedoman sampling dan time line penyelesaian sampel uji.

Sampel pangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan obat, dimana parameter dapat diuji secara simultan untuk beberapa produk sehingga mempercepat pemenuhan time line pengujian. Hal ini berpengaruh pada pencapaian indikator dengan kriteria *sangat baik*.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 6 adalah 99,85% dan masuk dalam kriteria ” efisien ”

▪ Sasaran Kegiatan 7 “**Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar**”

Pencapaian sasaran kerja diukur dengan indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 179.60% (tidak dapat disimpulkan). Capaian Kinerja dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 realisasi perkara melebihi target yang ditetapkan yaitu target 3 perkara dengan realisasi 5 perkara sampai penyelesaian tahap 2. Disamping itu terdapat 3 perkara tahun 2019 yang diselesaikan pada tahun 2020 yang berkontribusi pada peningkatan capaian kinerja penindakan yang cukup tajam. Dari 5 perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM Di Denpasar 3 perkara dilakukan penahanan terhadap tersangka bekerjasama dengan Direskrimsus Polda Bali. Koordinasi yang baik dan intensif dengan para penegak hukum berkontribusi pada percepatan penyelesaian perkara.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 7 adalah 99,82% dan masuk dalam kriteria ”efisien”



- Sasaran Kegiatan 8 “**Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal**”

Pencapaian sasaran kerja diukur dengan 2 (dua) indikator, yaitu a) Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 82,87% (cukup); b) Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 94,86 (baik).

Capaian rata rata indikator kinerja adalah 88,87% dengan kriteria *baik*

Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 82,87% dengan kriteria *cukup* dapat dijelaskan bahwa dari hasil evaluasi terhadap Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM terdapat penilaian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu pada komponen Penguatan Akuntabilitas karena tidak ada dokumentasi terhadap evaluasi kinerja secara berkala. Untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan evaluasi capaian kinerja pertriwulan dan sudah dilakukan pelaporan secara berkala.

Indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 94.86% dengan kriteria *baik* dapat dijelaskan bahwa berdasarkan evaluasi SAKIP 2019 dari 5 (lima) komponen yang di evaluasi internal mendapat nilai yang paling kecil yaitu 6,20. Untuk meningkatkan nilai SAKIP telah diupayakan implementasi SAKIP mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor : HK.02.02.1.02.20.66 th 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 8 adalah 99,99% dan masuk dalam kriteria ” tidak efisien” disebabkan capaian output rendah.

- Sasaran Kegiatan 9 “**Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal**”

Pencapaian Sasaran Kegiatan diukur dengan 1 (satu) indikator yaitu Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 113.47% (sangat baik)

Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 113.47% dengan kriteria sangat baik dapat dijelaskan bahwa pengukuran Indeks Profesionalitas ASN didasarkan pada 4 kualifikasi yaitu pendidikan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja dan disiplin. Bobot yang paling tinggi adalah Kompetensi dan kinerja. Kompetensi terus dikembangkan melebihi yang ditargetkan, semua ASN sudah mendapatkan peningkatan kompetensi diatas 20 jam pelajaran, berkinerja baik dan tidak ada yang mendapat hukuman disiplin.

Realisasi anggaran untuk capaian indikator Sasaran Kegiatan 9 adalah 93,59% dan masuk dalam kriteria ”efisien”.

- Sasaran Kegiatan 10 “**Menguatnya Laboratorium, serta (pengelolaan) Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**”

Pencapaian Sasaran Kegiatan diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu, a) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP dengan capaian 86,24% (cukup); b) Indeks pengelolaan data dan informasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 125.83% (tidak dapat disimpulkan).

Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP dengan capaian 86,24% dengan kriteria *cukup* dapat dijelaskan bahwa GLP ditentukan 3 komponen yaitu standard ruang lingkup, peralatan dan kompetensi SDM. Yang masih rendah adalah pemenuhan standard ruang lingkup (SRL) 69,00% dan SRL obat memiliki kontribusi terbesar terhadap rendahnya GLP. Kemudian disusul dengan pemenuhan peralatan dengan capaian 60,30 %, kompetensi SDM sudah mencapai 90,80%.

Untuk mencapai GLP sesuai Target telah dibuat sampai dengan tahun 2024, dimana setiap tahun ada peningkatan 5-10 %.

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 125,83% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dapat dijelaskan bahwa kriteria pengukuran terdiri dari pemutahiran sipt, pemutahiran data spimker, pemanfaatan system berita actual, pemanfaatan sharing folder, dashboard di BOC, pemanfaatan email. Kontribusi terbesar capaian indikator adalah sharing folder , spimker dan SIPT.

Realisasi Anggaran untuk capaian Sasaran Kegiatan 10 adalah 99,22 % dan masuk dalam kriteria efisien.

- Sasaran Kegiatan 11 “**Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel**”

Pencapaian sasaran kinerja diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu, a) Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 96,18% (baik); b) Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 116,28% (sangat baik).

Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 96,18% kriteria baik dapat dijelaskan bahwa Nilai Kinerja anggaran ditentukan oleh nilai IKPA 40% dan EKA 60 %. Terdapat keterlambatan SP2D karena ada kendala assesibilitas aplikasi e-SPM, kesalahan SPM disebabkan krn adanya ralat Covid 19 sehingga berpengaruh pada Nilai Kinerja Anggaran. Untuk selanjutny pengelolaan keuangan dilakukan dengan lebih cermat dengan memperhatikan time line.

Indikator Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 116,28% dengan kriteria *sangat baik* dapat dijelaskan bahwa dari pengukuran tingkat efisiensi capaian anggaran dari 11 sasaran kegiatan hanya 1 (satu) sasaran dengan kriteria tidak efisien.

Realisasi Anggaran untuk capaian Sasaran Kegiatan 10 adalah 99,19 % dan masuk dalam kriteria “efisien”

HIGHLIGHT 2020

Dalam rangka melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BBPOM di Denpasar dengan penuh komitmen melaksanakan tugas dan fungsi secara terencana dan berkesinambungan melakukan pengawasan dari hulu hingga hilir dengan berbagai inovasi dan kegiatan antara lain :



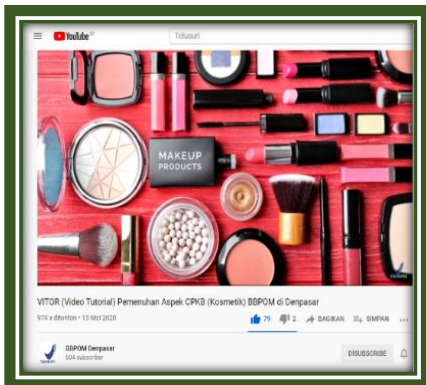
"Sampel Tracking"

Salah satu inovasi dari Balai Besar POM di Denpasar adalah "Sampel Tracking" merupakan aplikasi yang berguna untuk memantau progres pengujian sampel oleh pihak ketiga yang dapat diakses melalui : bit.ly/etrackbbpomdps kapan saja dimana saja.

"SI OMA Dio"

(edukaSI Obat dan Makanan Aman melalui auDio)

"SI OMA Dio adalah iklan layanan masyarakat, lagu lagu, dan audio edukasi lainnya yang menarik dan bisa didengar untuk anak anak, generasi milenial, pelaku usaha maupun para orang tua seputar Obat dan Makanan yang didistribusikan ke pasar tradisional melalui media audio komunikasi yang ada di pasar maupun dilayanan publik lainnya.



VITOR (Video Tutorial) Pemenuhan Aspek CPKB (Kosmetik) BBPOM Di Denpasar

Untuk meningkatkan layanan publik kepada pelaku usaha khususnya pelaku usaha kosmetik, BBPOM di Denpasar sudah membuat inovasi berupa video tutorial pemenuhan aspek Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB). Video tutorial dapat diakses melalui media sosial youtube BBPOM di Denpasar dan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota disiarkan melalui video Tron milik Pemerintah Kabupaten/Kota.

HIGHLIGHT 2020



"BPOM ANTI HOAK"

Pada era industri 4.0 dan adanya pandemi COVID-19, bermunculan informasi yang tidak benar/Hoak seputar Obat dan Makanan, untuk menangkal berita Hoak seputar Obat dan Makanan Balai Besar POM di Denpasar membuat sebuah inovasi berupa Kanal Publik Klarifikasi Isu dan Hoax seputar Obat dan Makanan di Indonesia via Telegram. Masyarakat dapat mengakses *press release* atau klarifikasi dari Badan POM melalui <https://t.me/bpomantihoax>.

Penghargaan Kategori "Pelayanan Prima"

Balai Besar POM di Denpasar senantiasa berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat dengan menyiapkan sarana prasarana yang memadai dan layanan komunikasi melalui berbagai media sosial yang dimiliki oleh BBPOM di Denpasar yang dapat diakses 24 jam. Upaya yang dilakukan mendapat penghargaan dari Kepala Badan POM, sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2020 Indeks Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" dengan nilai tertinggi diantara Balai Besar/Balai POM seluruh Indonesia. Sehingga ditugaskan mewakili Badan POM untuk evaluasi UPP oleh Kemenpan RB.



Penghargaan Percepatan Penanganan COVID-19

Adanya pandemi COVID-19 BBPOM di Denpasar senantiasa ikut serta berpartisipasi dalam percepatan penanganan dan pemulihan COVID-19 dengan melakukan edukasi dan juga menyalurkan bantuan APD kepada sarana pelayanan Kesehatan maupun Masyarakat. Atas partisipasi tersebut Pemerintah Provinsi Bali memberikan piagam penghargaan kepada BBPOM di Denpasar.



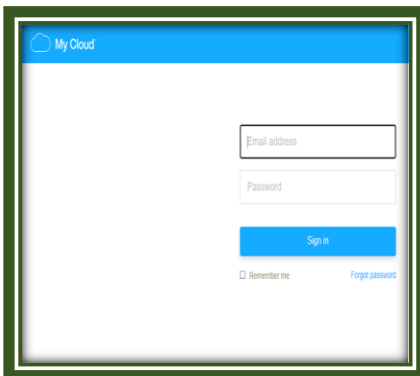
Penyerahan Bantuan Sembako

Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan penghasilan masyarakat karna Provinsi Bali sangat tergantung pada sektor Pariwisata. Untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak BBPOM di Denpasar bekerjasama dengan Ketua pengurus PKK Provinsi Bali (Ibu Gubernur Bali) menyalurkan sembako kepada beberapa masyarakat di Provinsi Bali. Dalam penyaluran sembako disamping bekerja dengan PKK Provinsi Bali juga

bekerja sama dengan Pramuka Peduli Provinsi Bali

Lagu "Corona Berlalu"

Lagu ini tercipta di tengah-tengah pandemi Covid-19. Untuk memotivasi masyarakat agar tetap semangat dan tetap menerapkan protokol Kesehatan dengan benar. Lagu ini dinyanyikan bersama dengan SAKA POM (Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan) bersinergi dengan Tim Percepatan Penanganan Covid-19 Provinsi Bali dan Pramuka Peduli Obat dan Pangan Aman.



Data Server Online

Dalam upaya meningkatkan kinerja dan memudahkan mengakses seluruh data kegiatan BBPOM di Denpasar, telah dibuat sebuah Data Server/Bank Data dimana seluruh kegiatan bidang disimpan pada server tersebut yang memudahkan seluruh ASN yang membutuhkan data tersebut dalam rangka Monev atau keperluan lainnya dapat mengakses data kapan saja dimana saja.



Pembinaan Kepala Badan POM RI

Pada Jumat, 12 Juni 2020, Kepala Badan POM RI datang meninjau dan melakukan pembinaan internal kepada para pegawai Balai Besar POM di Denpasar secara luring maupun daring. Kepala Badan POM berpesan bahwa BBPOM di Denpasar harus menunjukkan kinerja yang semakin meningkat pada Tata Normal Baru yaitu dengan memberikan pelayanan publik lebih optimal serta tetap mendukung percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia.

Pertemuan Kepala Badan POM RI dengan Gubernur Bali

Bertemu dengan Gubernur Bali pada Kamis, 11 Juni 2020, Kepala Badan POM membahas terkait sinergi Badan POM dan Pemerintah Bali dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Bali. Diharapkan dari sinergi ini dapat bersama mengawal produk Obat dan Makanan yang diproduksi di wilayah Bali agar mampu bersaing di pasar lokal maupun global.



Kunjungan Kerja Kepala Badan POM RI Ke Kabupaten Gianyar

Jumat, 18 Desember 2020 Bertempat di kantor Bupati Gianyar, Kepala Badan POM menyerahkan secara simbolis Nomor Izin Edar (NIE) serta Sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap, Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan Pemeriksaan Sarana Baru (PSB) Menuju Cara Produksi Pangan

Olahan yang Baik (CPOOB) kepada pelaku UMKM di Bali. Kepala Badan POM menyampaikan UMKM pangan, obat tradisional, dan kosmetik memegang peran strategis dalam menyediakan kebutuhan masyarakat. UMKM juga menggerakkan perekonomian rakyat dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Karena itu, Badan POM terus bekerja dan sangat terbuka untuk bersinergi dengan Pemerintah Daerah melalui pendampingan dan pemberian insentif yang memberikan kemudahan berusaha bagi UMKM.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Produk Obat dan Makanan adalah produk yang sangat strategis yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap produk Obat dan Makanan, perkembangannya yang sangat pesat baik jenis maupun jumlah bahkan distribusinya mampu menjangkau seluruh strata masyarakat, dalam mutu perkembangan yang cepat entry barrier / perdagangan antar negara sangat tipis karena dalam waktu singkat dapat terwujud transaksi perdagangan antar negara dan pada era industry 4.0, dimana setiap langkah kegiatan dilaksanakan melalui digital berdampak pula pada peredaran produk Obat dan Makanan yang cenderung dilakukan secara online. Situasi ini merupakan tantangan tersendiri dalam pengawasan Obat dan Makanan dalam upaya melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi standar.

Provinsi Bali sebagai daerah tujuan wisata baik domestik maupun internasional berdampak pada peningkatan jumlah dan jenis produk Obat dan Makanan yang beredar sehingga potensi resiko yang terjadi akan semakin besar. Untuk itu, BBPOM di Denpasar harus memiliki sistem pengawasan Obat dan Makanan yang kuat, efektif dan efisien yang mampu mendeteksi mencegah dan mengawasi peredaran produk Obat dan Makanan untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan masyarakat. Dan juga harus mampu dan memiliki kewenangan untuk penegakan hukum dengan kredibilitas dan profesional yang tinggi.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomer 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat BPOM adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan terdiri atas Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Zat Adiktif, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan.

BBPOM di Denpasar merupakan unit pelaksana teknis UPT Badan POM yang dibentuk berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat 2 (dua) UPT BPOM di Provinsi Bali yaitu :

1. BBPOM di Denpasar dengan wilayah kerja Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Bangli
2. Loka POM di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja Kabupaten Buleleng dan Jembrana.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar dan LOKA POM di Kabupaten Buleleng

Luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.780 Km² atau 0.29% dari luas Kepulauan Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jumlah penduduk Provinsi Bali hasil prediksi registrasi penduduk tahun 2020 sebanyak 4.246.000 jiwa, tersebar di 8 kabupaten dan 1 kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Kota Denpasar.

Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Bali sebanyak 3.302 sarana dengan rincian 580 sarana produksi (17,56 %) dan 2.722 sarana distribusi (82,44%). Sarana produksi terbanyak adalah sarana produksi Pangan dengan jumlah 519 sarana (89,48%) terdiri dari 67 sarana MD dan 452 sarana PIRT. Sarana produksi Obat Tradisional sebanyak 21 sarana (3,62%) terdiri dari 11 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 9 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT), sedangkan sarana produksi Kosmetik sebanyak 40 sarana (6,90%). Sarana distribusi terbanyak adalah sarana distribusi Pangan dan bahan berbahaya dengan jumlah 952 sarana (34,97%), berikutnya adalah sarana distribusi Terapeutik dan Napza sebanyak 900 sarana (33,06%), sarana distribusi Kosmetik sebanyak 697 sarana (25,61%) dan sarana distribusi Obat Tradisional dan Produk Suplemen Kesehatan sebanyak 173 sarana (6,35%).

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

TUGAS POKOK

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT BPOM melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan

3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Pelaksanaan pemeriksaan Label/Penandaan dan Iklan Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing
9. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing
10. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
11. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

SUMBER DAYA

1. Dukungan Sarana Prasarana
 - a. Tanah Dan Bangunan

Untuk sarana penerangan BBPOM di Denpasar menggunakan fasilitas PLN dengan daya 180 KVA dan mesin Generator 100 KVA, sumber air bersih berasal dari PDAM Kota Denpasar dan sumur bor, serta untuk sarana telekomunikasi menggunakan saluran internet VPN dan Indihome Telkom, empat saluran telepon: (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159, Faximile: (0361) 234597 dan 225395 serta Email: bpom_denpasar@pom.go.id dan pomdenpasar@yahoo.co.id. Dalam rangka menambah jangkauan informasi pelayanan publik, Balai Besar

POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng menggunakan media social Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp dan Youtube.



Gambar 1.2 Luas Tanah dan Gedung BBPOM di Denpasar

b. Laboratorium

Laboratorium BBPOM di Denpasar sudah terakreditasi ISO 17025 sejak tahun 2002 untuk Sistem Mutu Laboratorium Pengujian, dan telah disertifikasi ISO 9001 sejak tahun 2010 untuk Sistem Mutu Manajemen sedangkan Loka POM di Kabupaten Buleleng meraih sertifikasi ISO 9001 di tahun 2020 serta memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Tahun 2019. Selain itu, BBPOM di Denpasar telah terhubung dalam sistem Indonesian National Single Window (INSW) dengan Direktorat Jendral Bea dan Cukai sejak tahun 2015.

Untuk pengujian Narkotika dan Psikotropika, Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar merupakan Laboratorium Unggulan. Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya telah mengikuti uji profisiensi yang diselenggarakan oleh provider International (FAPAS, APLAC) sejak tahun 2012 dan Laboratorium Terapetik pada tahun 2020 (NOMCoL Asia Pacific Proficiency Test).

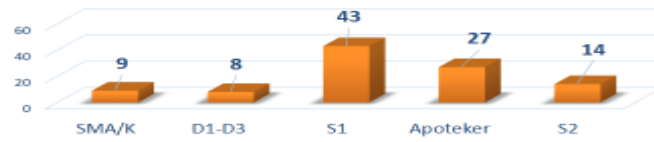


Gambar 1.3 Peralatan Laboratorium BBPOM di Denpasar

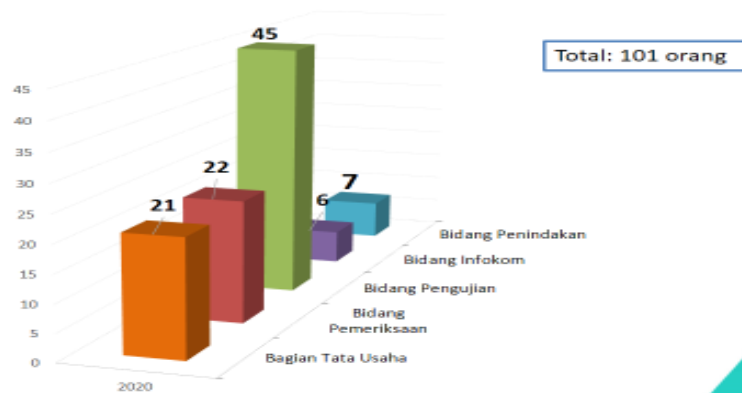
2. Sumber Daya Manusia

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Denpasar didukung oleh 101 orang ASN tersebar di 5 (lima) bidang/bagian sedangkan SDM Loka POM di Kabupaten Buleleng sebanyak 18 orang. Berdasarkan riwayat pendidikan ASN BBPOM di Denpasar terdiri dari 17 non-Sarjana (16.83%), 43 Sarjana (42.57%), 27 Apoteker (26.73%), dan 14 Magister (13.86%) sedangkan untuk

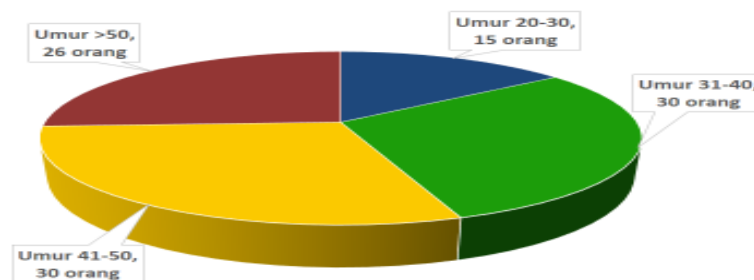
Loka POM di Kabupaten Buleleng terdiri dari 2 non-Sarjana (11.11%), 10 Sarjana (55.56%), dan 5 Apoteker (27.78%) serta 1 orang Magister (5.55%)



Gambar 1.4 Profil Pendidikan ASN BBPOM di Denpasar



Gambar 1.5 Distribusi ASN BBPOM di Denpasar per Bidang/Bagian



Gambar 1.6 Profil Umur ASN BBPOM di Denpasar

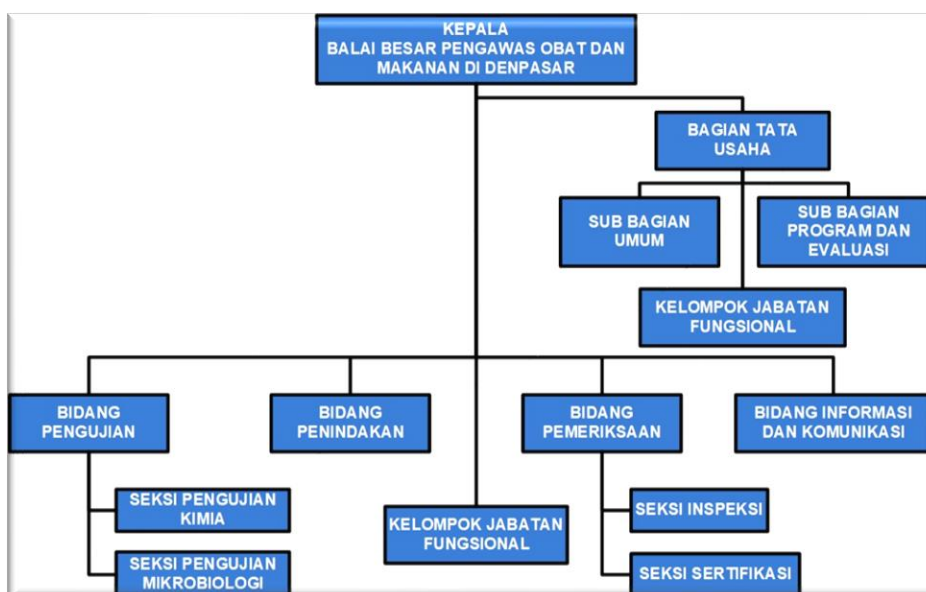
Dengan sumber daya seperti diuraikan diatas, BBPOM di Denpasar dengan penuh optimisme akan mampu mengemban tugas pokok dan fungsinya sebagaimana yang telah disepakati dalam Perjanjian Kinerja. Namun tentu saja dalam pelaksanaannya terdapat masih hal-hal yang dapat dilihat sebagai kendala permasalahan atau bahkan sebagai pelecut semangat dalam meraih capaian kinerja yang maksimal.

3. Sumber Daya Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng, pada tahun 2020 sebesar Rp31.487.620.000,- (Revisi). Jumlah anggaran tersebut terdiri dari belanja pegawai Rp17.085.748, belanja modal Rp4.786.031, dan belanja barang Rp9.731.105 yang bersumber dari APBN.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

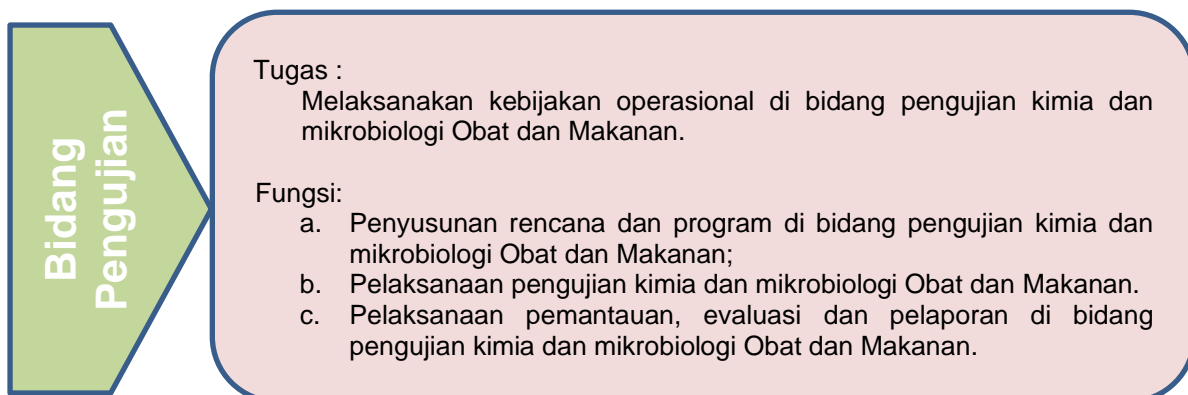


Gambar 1.7 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar



Gambar 1.8 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Buleleng

Tugas dan fungsi masing-masing Bidang/Bagian/Seksi/Sub Bagian/Loka POM sebagai berikut :



Bidang Pengujian terdiri atas:

- Seksi Pengujian Kimia;
- Seksi Pengujian Mikrobiologi;
- Kelompok Jabatan Fungsional.

Seksi Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.

Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan

Tugas :

Melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- c. pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
- d. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan terdiri atas:

- a. Seksi Inspeksi;
- b. Seksi Sertifikasi;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Seksi Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

Bidang Penindakan

Tugas :

melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

**Bidang Informasi dan
Komunikasi**

Tugas :

melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Fungsi:

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- c. penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bagian Tata Usaha

Tugas :

melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Fungsi :

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- e. pelaksanaan urusan kepegawaian;
- f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan;
- h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Sub Bagian Program dan Evaluasi;
- b. Sub Bagian Umum;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Sub Bagian Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Sub Bagian Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan, dan kerumahtanggaan.

Loka POM di
Kabupaten
Buleleng

Tugas :
melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling) dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tatausaha dan rumah tangga.

1.4. ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan pengawasan obat dan makanan di Indonesia pada tahun 2020 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja BBPOM di Denpasar.

1. PANDEMI COVID-19

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020 dan diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, kemudian pada 9 April 2020 pandemi sudah menyebar ke 34 Provinsi di Indonesia termasuk provinsi Bali. Sehubungan dengan pandemi tersebut, Badan POM mengeluarkan surat edaran nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19.

2. REFORMASI BIROKRASI

Implementasi RB tahun 2020 oleh BBPOM di Denpasar menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada SK Menpan RB nomor 25 Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020-2024. Sasaran RB 2020-2024 yaitu adalah Birokrasi yang bersih,

akuntabel, capable dan pelayanan publik. Pada tahun 2019, BBPOM di Denpasar meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB. Penerapan Reformasi Birokrasi secara konsisten dilaksanakan dengan melakukan internalisasi setiap area perubahan oleh koordinator setiap apel disiplin. Disamping internalisasi 6 area perubahan BBPOM di Denpasar terus berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga memperoleh kategori "Pelayanan Prima" pada tahun 2020 dari Kepala Badan POM RI. Dalam mengimplementasikan RB, BBPOM di Denpasar tahun 2020 melakukan berbagai macam inovasi untuk menunjang kinerja dan layanan publik antara lain:

- Aplikasi Sampel Tracking yaitu aplikasi dimana pihak ketiga bisa memonitoring progres pengujian sampel pihak ketiga dimana saja dan kapan saja (bit.ly/etrackbbpomdps).
- Penerapan JMHP (Jaminan Mutu Hasil Pengujian) melalui kontrol dan evaluasi sampel spike di Pengujian Kimia Pangan (data hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah).
- Integrated Monitoring System merupakan sistem pengontrolan kondisi ruangan yang ada di Laboratorium Teranokoko (kontrol suhu dan kelembapan) secara integrasi dan otomatis.
- Video Safety briefing lab merupakan media berupa video yang memberikan panduan tentang K3 di Laboratorium diperuntukkan kepada tamu/mahasiswa PKL yang akan mengunjungi Laboratorium.
- Si Vitor Cetar Pro BPOM merupakan Inovasi Pelayanan Publik Video Tutorial Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB).
- Server Data Online merupakan data center pegawai yang bisa diakses oleh semua pegawai BBPOM di Denpasar dimanapun mereka berada.
- Inovasi Percepatan Pengujian Psikotropika dan Obat-Obat Tertentu oleh pihak ketiga dari 14 hari menjadi 2 hari.
- BBPOM di Denpasar senantiasa berkomitmen menerapkan Reformasi Birokrasi dan telah melakukan sosialisasi/internalisasi kebijakan

KEMENPANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020 – 2024.

3. PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tanggal 10 Maret 2017 tentang peningkatan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan diinstruksikan untuk :

- Menyusun dan menyempurnakan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan sinergi dalam menyusun dan menyempurnakan tata kelola dan bisnis proses pengawasan Obat dan Makanan;
- Mengembangkan sistem pengawasan Obat dan Makanan;
- Meyusun pedoman untuk peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
- Melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- Mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait.

Terkait dengan hal tersebut BBPOM di Denpasar melakukan beberapa strategi untuk pengawasan Obat dan Makanan di Bali diantaranya meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder*. Dilakukan penandatanganan kerjasama dengan Fakultas MIPA Universitas Udayana pada tanggal 13 Agustus 2020 Nomor HK.09.01.116.08.20.1841.

4. PENDAMPINGAN UMKM

Pendampingan UMKM dilakukan oleh BBPOM di Denpasar sesuai dengan misi kedua yaitu *“Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”*.

Provinsi Bali dengan kearifan lokalnya kaya akan warisan budaya leluhur yang tertuang di dalam Lontar Usadha Bali. Produk Obat Tradisional dan Kosmetik sangat berkembang di Bali yang seluruhnya dikelola oleh UMKM. Produk-produk kosmetik sangat diminati wisatawan mancanegara sehingga banyak diekspor ke berbagai negara.

Pemerintah Provinsi Bali sedang mengembangkan Pusat Pengolahan Pasca Panen Tanaman Obat (P4TO) di 3 Kabupaten yaitu Bangli, Karangasem dan Tabanan. Hal ini tentunya juga akan berakibat pada semakin banyaknya produk obat tradisional yang beredar.

Tidak kalah pesatnya perkembangan produk pangan, dengan terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali memberi angin segar bagi petani penghasil minuman beralkohol tradisional khas Bali yaitu arak. Para petani akan berlomba-lomba untuk berproduksi untuk nantinya disalurkan ke industri yang sudah mempunyai ijin. Menjamurnya kuliner yang menyajikan pangan siap saji juga menjadi tantangan tersendiri. Demikian juga kemungkinan masuknya produk luar sesuai kebutuhan pariwisata.

Pendampingan yang dilaksanakan antara lain : Pemberian Layanan Informasi, sejumlah 1.804 layanan, yang menanyakan informasi terkait obat dan makanan, baik tentang keamanannya maupun cara mendapatkan Nomor Izin Edar.

Selain layanan informasi diberikan juga layanan konsultasi lewat media sosial atau secara langsung. Pendampingan dalam rangka sertifikasi dilaksanakan untuk mendapatkan Surat Keterangan Pemenuhan CPKB, Sertifikat CPOTB Bertahap dan Rekomendasi Pangan Olahan dalam rangka registrasi produk untuk memperoleh Nomor Izin Edar. Jumlah UMKM yang mendapatkan pendampingan dari Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 72 sarana dalam setahun terdiri dari Obat Tradisional 7 sarana, Kosmetik 8 sarana, Pangan 57 sarana.

5. JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak

menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu Obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN mengakibatkan jenis Obat yang beredar di pasaran sangat bervariasi baik jumlah maupun jenisnya, sehingga Balai Besar POM di Denpasar bersama Loka POM di Kabupaten Buleleng harus meningkatkan pengawasan terutama pada sarana distribusi dan pelayanan kesehatan. Untuk menunjang pengawasan, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian serta kompetensi SDM juga harus terus ditingkatkan.

6. ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Era Revolusi Industri 4.0 menerapkan konsep otomatisasi yang dilakukan oleh mesin dengan mengurangi peran serta tenaga manusia dalam proses aplikasinya, termasuk dibidang Obat dan Makanan. Era ini memacu masyarakat untuk melakukan transaksi atau penjualan secara daring. Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring semakin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara illegal, termasuk produk palsu. Produk Obat dan Makanan adalah produk yang harus dijaga persyaratan keamanan, khasiat, dan mutunya. Oleh karena itu, pengawasan dilakukan secara komprehensif mulai dari produk sebelum beredar hingga beredar di pasaran, termasuk melaksanakan penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Konsumen perlu waspada karena banyak penjualan obat daring yang dilakukan tanpa mengikuti kaidah pengaturan pada penjualan konvensional. Identitas penjual pada penjualan secara daring saat ini sering kali disamarkan, dan ironisnya penjualan tersebut melibatkan tenaga dan sarana yang tidak berwenang dalam pengelolaan obat dan makanan.

Masyarakat harus waspada jika mendapat informasi dari media social, pastikan tentang kejelasan sumbernya dan jangan malah sampai turut menyebarkan informasi yang ternyata adalah hoaks. Pada tanggal 1 Oktober 2020 bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila, Balai Besar POM di Denpasar meluncurkan Publik Channel pada aplikasi Telegram dengan nama “BPOM ANTI HOAX”.

Fitur Channel pada aplikasi telegram sangat mudah dioperasikan dan mempunyai kapasitas penyimpanan yang besar untuk menampung berbagai informasi yang akan disimpan. Aplikasi ini dapat diikuti oleh jumlah anggota yang tidak terbatas sehingga dapat menjangkau sebanyak mungkin anggota masyarakat. Balai Besar POM di Denpasar bersama Loka POM di Kabupaten Buleleng terus berupaya untuk mencerdaskan masyarakat terhadap informasi terkait Obat dan Makanan sebagai upaya untuk mendukung tugas pengawasan terhadap Obat dan Makanan.

7. LOKUS EVALUASI UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK OLEH KEMENPANRB

Sesuai dengan pasal 1 ayat (2) UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyebutkan bahwa setiap institusi penyelenggara negara adalah penyelenggara pelayanan publik. Dalam Pasal 7 ayat (3) huruf c disebutkan bahwa Kementerian yang menangani pendayagunaan aparatur negara diamanatkan untuk melaksanakan evaluasi terhadap unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Pengawas Obat dan Makanan telah melakukan penilaian kinerja internal Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM tahun 2020 menggunakan instrumen Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP). Berdasarkan hasil penilaian internal BBPOM di Denpasar memperoleh nilai 4,52 dengan kriteria pelayanan prima sehingga diusulkan untuk mewakili Badan POM pada evaluasi Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) oleh KEMENPANRB, sesuai surat Plt. Sekretaris Utama BPOM Nomor B-OT.01.03.2.22.08.20.424 tanggal 03 Agustus 2020 perihal usulan Lokus Evaluasi Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020. Kemudian dilakukan evaluasi secara daring pada tanggal 21 September 2020 dan ditindak lanjuti dengan audit onsite pada tanggal 16 November 2020.

8. HIBAH TANAH LOKA POM DI KABUPATEN BULELENG

Dalam mendukung kegiatan organisasi diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat memberikan hasil yang optimal. Sebagai penguatan kelembagaan Badan POM telah ditetapkan LOKA POM di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana, untuk operasional Loka Buleleng selama ini menggunakan bangunan dengan sistem sewa. Berkat koordinasi yang baik dan intensif dari Loka Buleleng dengan pihak Pemerintah Kabupaten Buleleng, Pemerintah Kabupaten Buleleng telah menghibahkan tanah untuk kantor Loka Buleleng seluas 3401 m² yang berlokasi di Desa Giri Mas, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dengan sertifikat No. 22.04.07.14.4.00007 atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan POM RI. Dengan adanya status asset berupa tanah atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan POM RI, LOKA POM Buleleng sudah bisa mulai merencanakan pembangunan gedung kantor.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja adalah proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan. Rencana Kinerja terdiri dari Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Strategis adalah suatu dokumen perencanaan yang berorientasi hasil pada kurun waktu 1 – 5 tahun yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan. Renstra dibuat sebagai panduan bagi organisasi dalam mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan untuk jangka waktu yang telah ditentukan dan dijabarkan dalam rencana kerja tahunan.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1(satu)tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra yang memuat sasaran strategis, indicator kinerja dan target.

Mengacu pada Peraturan Presiden nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah ditetapkan Perjanjian Kinerja (PK) yang berisi Penugasan dari Kepala Badan POM kepada Kepala BBPOM di Denpasar untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indicator kinerja.

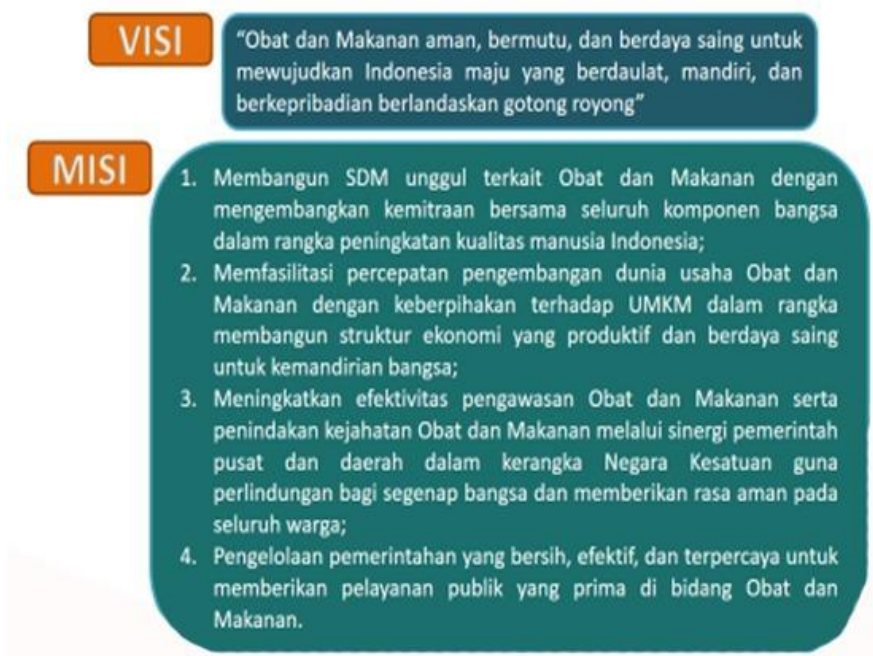
Untuk memantau PK secara berkala, disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indicator kinerja.

2.1. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT BPOM sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta Program dan Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar untuk periode 2020-2024. Rencana Strategis tersebut dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.07.116.1161.05.20.1.1348 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024. Yang mengacu pada Rencana Strategis Badan POM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

1. VISI dan MISI

Dalam melaksanakan kegiatan Balai Besar POM di Denpasar berpedoman pada Visi dan Misi BPOM sebagai induk organisasi. Visi dan Misi BPOM ditetapkan dalam Peraturan Kepala BPOM, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Visi dan Misi BBPOM di Denpasar

Budaya Organisasi



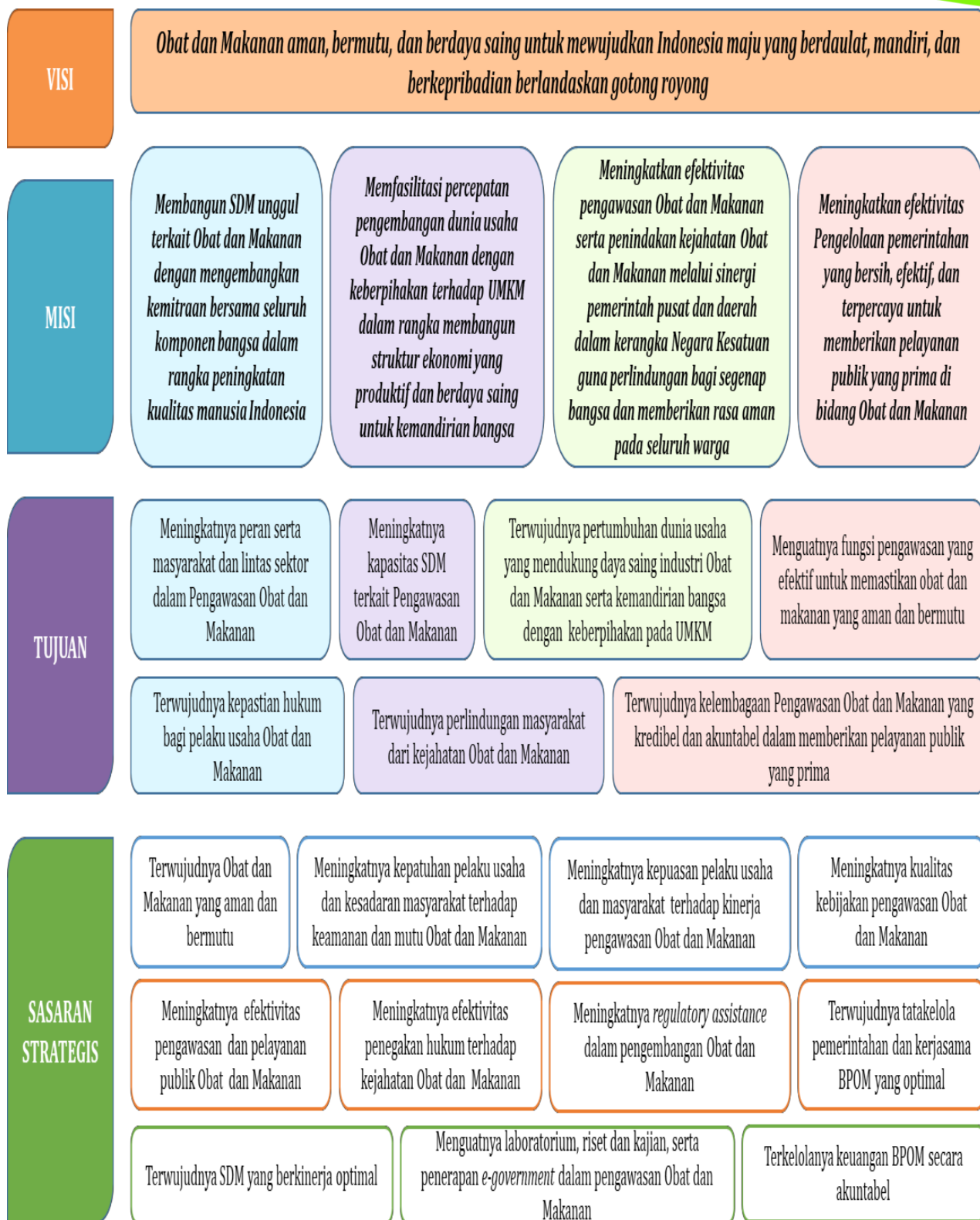
P rofesional	Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
I ntegritas	Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
K redibilitas	Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
K erjasama tim	Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
I novatif	Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini
R esponsif	Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

Gambar 2.2 Budaya Organisasi BBPOM di Denpasar

2. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian Visi dan pelaksanaan Misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- (2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait pengawasan Obat dan Makanan.
- (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi dijabarkan ke dalam Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana Target Indikator Kinerja Tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan setiap tahun selama periode Renstra. Rencana dan Target Indikator Kinerja kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan dituangkan dalam Rencana Kinerja (performance plan) tahunan.



Gambar 2.3 Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM periode 2020-2024

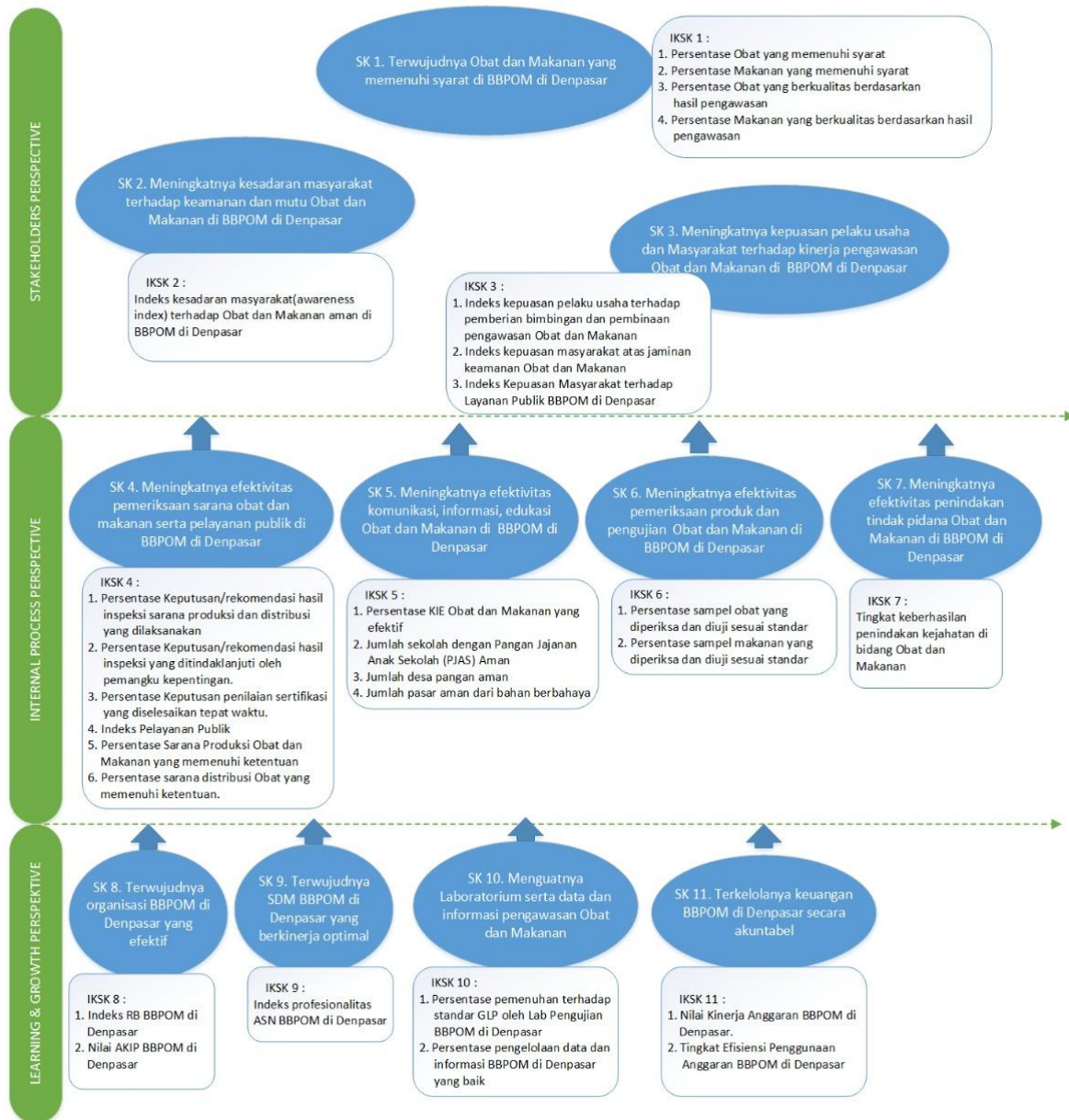


2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode satu tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam RENSTRA yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja sasaran/indikator kinerja utama (IKU) dan target yang dicapai dalam tahun 2020. Indikator Kinerja Utama periode Renstra 2020-2024 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. HK.07.116.1161.05.20.1.1348 tanggal 22 Mei 2020 dan RKT ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar Nomor HK.02.02.116.05.20.1371 Tahun 2020 tanggal 22 Mei 2020. Untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis sesuai Rencana Strategis tahun 2020-2024 Balai Besar POM di Denpasar mempunyai 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan sesuai peta strategi level II Balai Besar POM di Denpasar sebagai berikut:

Dokumen RKT ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan serta pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Denpasar yang telah disesuaikan dengan Indikator Kinerja dalam Rencana Strategis Badan POM 2020-2024 sesuai peraturan Badan POM Nomor 9 Tahun 2020, tanggal 30 April 2020.

PETA STRATEGIS BSC LEVEL II
UPT (2020-2024)



Gambar 2.4 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi BPOM sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM telah menetapkan 11 Sasaran Strategis yang diadopsi Balai Besar POM di Denpasar menjadi 11 Sasaran Kegiatan dengan 28



(dua puluh delapan) Indikator Kinerja yang dilengkapi dengan Target Kinerja sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan 2020	No.	Indikator	Target 2020
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	80.80
		2	Persentase Makanan yang MS	78.00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	76.00
SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83.00
		7	Indeks kepuasan Masyarakat atas jaminan Keamanan Obat dan Makanan	73.00
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50
SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70
SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60.00

		14	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	3.91
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	15	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	89.16
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		17	Jumlah desa pangan aman	5
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
		20	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00
SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00
SK10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	25	Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	1.51
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Efisien (86.00%)

2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan (Kepala BPOM) kepada Kepala Balai Besar POM di Denpasar untuk melaksanakan program atau kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja berisi indikator kinerja yang terukur dan dapat menggambarkan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia, sarana aprasaran maupun sumber dana atau anggaran. Perjanjian dilengkapi juga dengan surat pernyataan untuk mewujudkan suatu kinerja pada tahun 2020. Perjanjian Kinerja ini dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja yang telah didokumentasikan dengan Nomor : HK.02.02.116.05.20.1.1371 tanggal 22 Mei 2020.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan 2020	No.	Indikator	Target 2020
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	80.80
		2	Persentase Makanan yang MS	78.00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	76.00

SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83.00
		7	Indeks kepuasan Masyarakat atas jaminan Keamanan Obat dan Makanan	73.00
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50
SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70
SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
		14	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	3.91
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	15	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	89.16
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		17	Jumlah desa pangan aman	5
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
		20	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00

SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00
SK10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	1.51
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Efisien (86.00%)

Kegiatan :

Anggaran

1. Pengawasan obat dan makanan di Provinsi Bali

1. Rp.31.487.620.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Untuk memantau pencapaian PK secara berkala telah disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, sebagai berikut :

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80	80.80	80.80	80.80	560.300.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00	78.00	78.00	78.00	394.605.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00	80.00	80.00	80.00	243.105.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.00	77.00	77.00	77.00	145.252.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	76.00	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83.00	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	73.00	-

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89.50	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	87.00	87.00	87.00	71.092.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70	45.70	45.70	45.70	74.482.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00	85.00	85.00	85.00	20.900.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00	50.00	50.00	50.00	87.160.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	60.00	60.00	374.731.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	3.91	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	89.16	89.16	89.16	913.726.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	5	16	183.048.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Jumlah desa pangan aman	-	-	3	5	207.170.000
	Balai Besar POM di Denpasar	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	1	25.028.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	85.00	85.00	85.00	1.345.367.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00	85.00	85.00	85.00	640.826.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20.00	40.00	60.00	71.00	231.190.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	91.00	5.480.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	81.00	35.560.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	75.00	20.444.362.000
10	Menguatnya laboratorium,	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian	-	-	-	85.00	4.749.871.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pengelolaan data dan informasi	Obat dan Makanan sesuai standar GLP					
	pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	-	-	-	1.51	19.360.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	93.00	43.643.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	-	-	-	86.00	671.362.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan terhadap indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dan disahkan. Tujuan pengukuran kinerja adalah menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung Realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing Indikator dengan cara membandingkan antara Realisasi dan Target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk Sasaran Kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing – masing Nilai Pencapaian Indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya

memiliki satu indikator, maka Nilai Pencapaian Indikator sekaligus sebagai Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan.

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS1 = \frac{NPI1.1 + NPI1.2 + NPI1.3 + NPI1.4}{4}$$

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS2 = NPI2$$

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS3 = \frac{NPI3.1 + NPI3.2 + NPI3.3}{3}$$

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS4 = \frac{NPI4.1 + NPI4.2 + NPI4.3 + NPI4.4 + NPI4.5 + NPI4.6}{6}$$

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS5 = \frac{NPI5.1 + NPI5.2 + NPI5.3 + NPI5.4}{4}$$

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS6 = \frac{NPI6.1 + NPI6.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS7 = NPI7$$

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

$$NPS8 = \frac{NPI8.1 + NPI8.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

$$NPS9 = NPI9$$

Sasaran Kegiatan 10

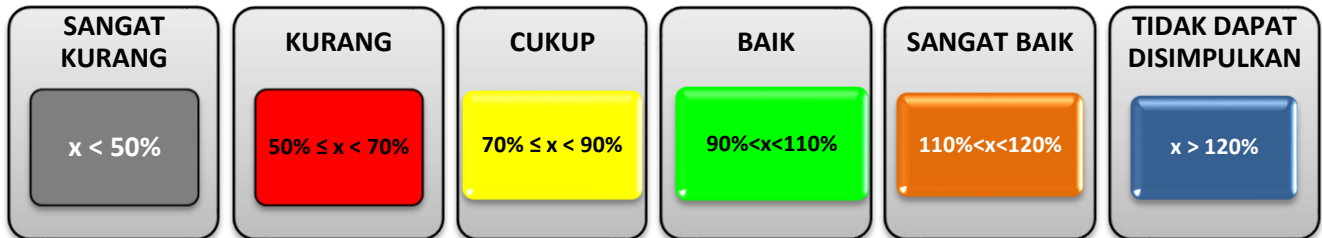
Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

$$NPS10 = \frac{NPI10.1 + NPI10.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

$$NPS11 = \frac{NPI11.1 + NPI11.2}{2}$$



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dijalankan Balai Besar POM di Denpasar kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai Besar POM di Denpasar sebagai penjabaran dari Visi, Misi, dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan daripada kewajiban Balai Besar POM di Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Denpasar 2020-2024 dan RKT 2020 telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja. Pengukuran capaian kinerja masing-masing sasaran kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan % Capaian Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan 2020	Indikator Kinerja 2020	No. Ind.	Target Kinerja 2020	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria	Capaian (%) Per SK	Kriteria
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	1	80.80	83.18	102.95	Baik	107.96	Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	78.00	86.82	111.31	Sangat Baik		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	80.00	77.03	96.29	Baik		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	77.00	90.18	117.12	Sangat Baik		
SK2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	5	76.00	69.54	91.50	Baik	91.50	Baik
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	6	83.00	89.57	107.92	Baik	100.77	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	7	73.00	69.08	94.63	Baik		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	8	89.50	89.28	99.75	Baik		

SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	9	87.00	83.93	96.47	Baik	110.65	Sangat Baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	10	45.70	54.46	119.17	Sangat Baik		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	11	85.00	102.55	120.64	Tidak Dapat Disimpulkan		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	12	50.00	67.20	134.40	Tidak Dapat Disimpulkan		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	60.00	46.56	77.61	Cukup		
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	14	3.91	4.52	115.60	Sangat Baik		
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	15	89.16	94.78	106.30	Baik	101.58	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16.00	16.00	100.00	Baik		
		Jumlah desa pangan aman	17	5.00	5.00	100.00	Baik		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18	1.00	1.00	100.00	Baik		
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	19	85.00	82.78	97.39	Baik	105.43	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	85.00	96.45	113.47	Sangat Baik		

SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	21	71.00	127.52	179.60	Tidak Dapat Disimpulkan	179.60	Tidak Dapat Disimpulkan
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	22	91.00	75.41	82.87	Cukup	88.87	Cukup
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	23	80.00	75.89	94.86	Baik		
SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	24	75.00	85.10	113.47	Sangat Baik	113.47	Sangat Baik
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	25	85.00	73.30	86.24	Cukup	106.03	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	26	1.51	1.90	125.83	Tidak Dapat Disimpulkan		
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	27	93.00	89.46	96.18	Baik	106.23	Baik
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	28	86.00	100.00	116.28	Sangat Baik		

Uraian Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 106.92% yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

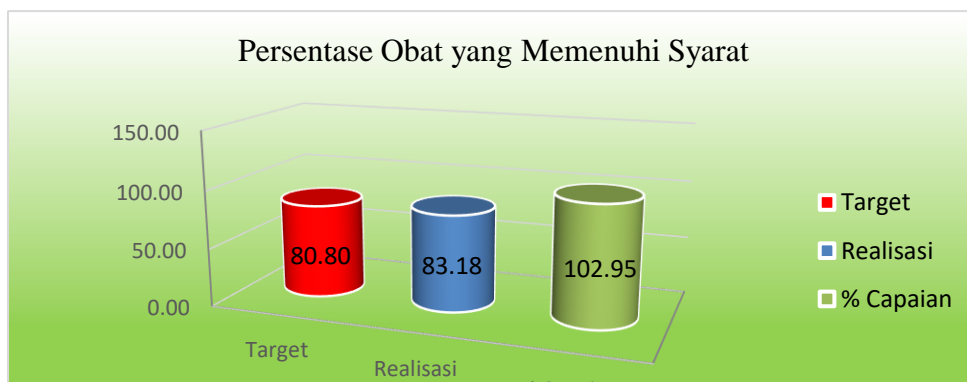
No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Obat yang MS	80.80	83.18	102.95	Baik
2	Persentase Makanan yang MS	78.00	86.82	111.31	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	80.00	77.03	96.29	Baik
4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	77.00	90.18	117.12	Sangat Baik

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persentase Obat yang MS

- 1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020

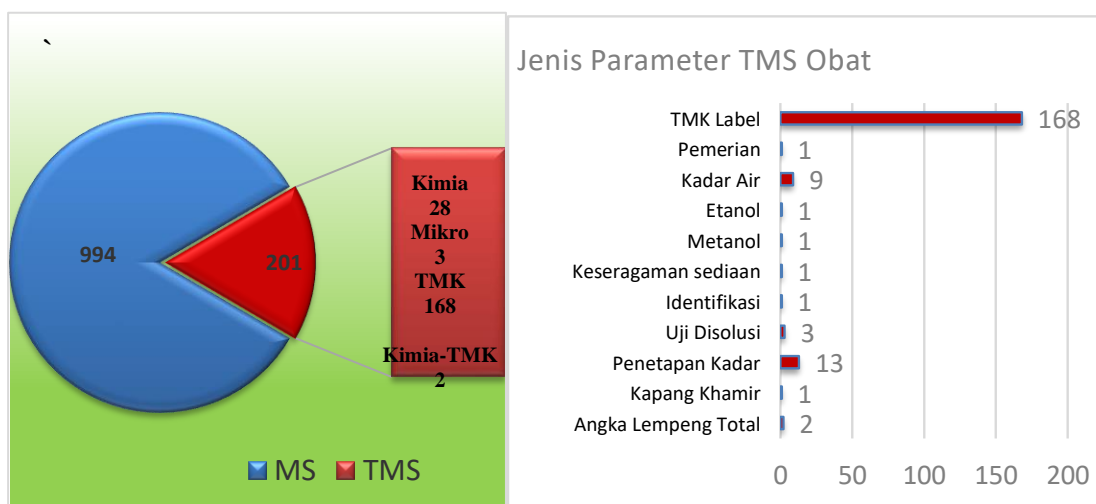
Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang MS	80.80	83.18	102.95	Baik



Gambar 3.1 Grafik Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi syarat dengan Kriteria Baik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2020, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 80,80%. Hasil di BBPOM Denpasar yaitu persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 83,18% dengan rincian jumlah yang diuji sebanyak 1195 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 994 sampel (83,18%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 201 sampel (16,82%). Rincian yang tidak memenuhi syarat tersebut yaitu : 28 sampel TMS pengujian kimia, 3 sampel TMS pengujian mikrobiologi, 168 sampel TMK Label, serta 2 sampel yang TMS pengujian kimia dan TMK Label. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 102,95% dengan kriteria Baik.



Keterangan : terdapat sampel dengan lebih dari 1 parameter TMS

Gambar 3.2 Hasil Pengujian Obat BBPOM di Denpasar

Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2018 dikarenakan adanya perubahan Definisi Operasional. Pada tahun 2020, definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, sedangkan pada renstra sebelumnya definisi obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor. Selain itu untuk Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 adalah Obat yang disampling secara acak, sedangkan pada tahun 2019 selain acak juga yang disampling secara Targeted.

Apabila dihitung dengan cara yang sama sesuai dengan Definisi Operasional pada tahun 2020 maka hasil yang didapatkan yaitu Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2019 adalah 90,65% sedangkan untuk tahun 2020 (83,18%), hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar



7,47%. Dari 7,47% tersebut faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan adalah meningkatnya TMK Label. Tetapi dari sisi pengujian tidak terjadi peningkatan TMS hasil uji yang signifikan. Terdapat kenaikan jumlah TMK dari 6.99 % sampel di tahun 2019 dan di tahun 2020 jumlah yang TMK sebanyak 14.23%.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 80,80 % dan 83,18% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 92,30%, maka persentase capaiannya adalah 90,12%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indicator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 92,30%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 2020 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	80.80	83.18	102.95	Baik
Banda Aceh	80.80	88.37	109.37	Baik
Yogyakarta	87.00	90.48	104.00	Baik
Jayapura	80.80	83.07	102.81	Baik

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya



Gambar 3.3 Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Balai lainnya

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa realisasi indikator persentase Obat yang memenuhi syarat pada keempat Balai memenuhi kriteria **Baik**.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Metode sampling pada tahun 2020 masih menggunakan metode pendekatan analisis risiko. Sampling tahun 2020 dilakukan metode secara acak/random berdasarkan kaidah statistika namun tetap mempertimbangkan justifikasi profesional dalam rangka menjamin keamanan, mutu, dan khasiat obat yang beredar, selain itu sebagian sampling dilaksanakan secara targeted.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk meningkatkan persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Bali antara lain :

- Pada saat melakukan pengawasan senantiasa selalu disampaikan cara yang benar pengelolaan produk obat yang didistribusikan (CDOB) sehingga mutu bisa tetap terjaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan memberikan pembinaan tertulis ke sarana yang bersangkutan ataupun memberikan tindakan sesuai dengan pedoman pola tindak lanjut.
- Penindakan secara *pro justitia* terhadap pelaku usaha yang melanggar.



Dari hasil pengawasan dan sampling yang dilakukan oleh Bidang Pemeriksaan disampaikan ke Bidang Penindakan terutama terhadap sarana yang sering melakukan pelanggaran terhadap pelaku usaha. Berdasarkan laporan tersebut ditindaklanjuti sesuai dengan SOP. Bidang Penindakan melakukan penelusuran/penyelidikan pula sewaktu-waktu atau apabila ada laporan dari masyarakat.

Untuk sampling obat secara acak/random dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan (*representative*) terhadap produk yang beredar. Sampling acak yang dilakukan sesuai Pedoman Sampling Obat dan NAPPZA Tahun 2020 dengan kaidah *stratified random sampling* dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Tingkatan yang dimaksud adalah tingkatan kelas terapi berdasarkan jumlah produk beredar. Sampling acak diperuntukkan untuk obat JKN dan obat non JKN.

Metode sampling acak untuk produk Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dilakukan dalam rangka menjawab sampling *representatif* (keterwakilan semua risiko yang ada di masyarakat). Metode sampling yang dilakukan pada tahun 2020 menggunakan metode pengawasan *Multistage* sampling.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk meningkatkan persentase Obat yang memenuhi syarat di Provinsi Bali antara lain :

- Dalam rangka peningkatan kepatuhan sarana terhadap peraturan yang ada dilakukan sosialisasi peraturan dan pedoman tentang Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Distribusi Kosmetik yang Baik (CDKB), Cara Distribusi Obat Tradisional yang Baik (C DOTB) dan Cara Distribusi Suplemen Kesehatan yang Baik, yang bertujuan untuk menertibkan jalur distribusi sehingga mutu, keamanan dan manfaat produk bisa dipertahankan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan.
- Dilakukan strategi yang lebih fokus untuk menangani masalah Obat melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada pelaku usaha.

- Pengawasan terhadap Obat Tradisional lebih ditingkatkan di wilayah pelabuhan atau bandara yang merupakan pintu masuk produk-produk dari luar.
- Memantau dan mengawal tindak lanjut dari produk yang memenuhi syarat.
- Meningkatkan penyebaran *public warning* kepada pelaku usaha dan masyarakat melalui media sosial.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 560.300.000,- dengan realisasi senilai Rp. 560.291.135,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,998% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian (khususnya apotek) sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan.

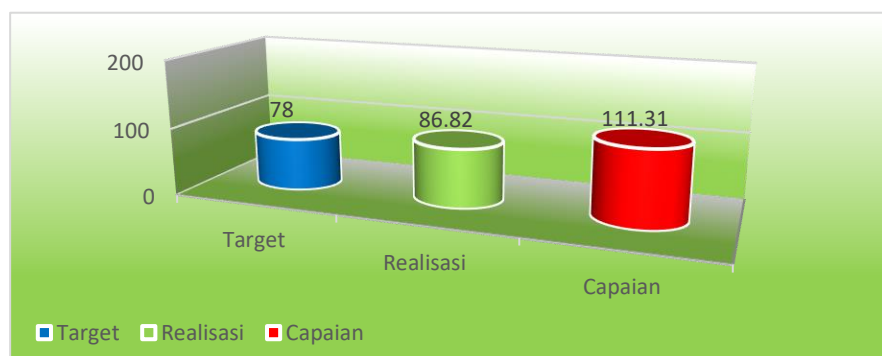
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase obat yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat obat, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan obat yang lebih efektif.

b. Persentase Makanan yang MS

- 1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang MS	78.00	86.82	111.31	Sangat Baik

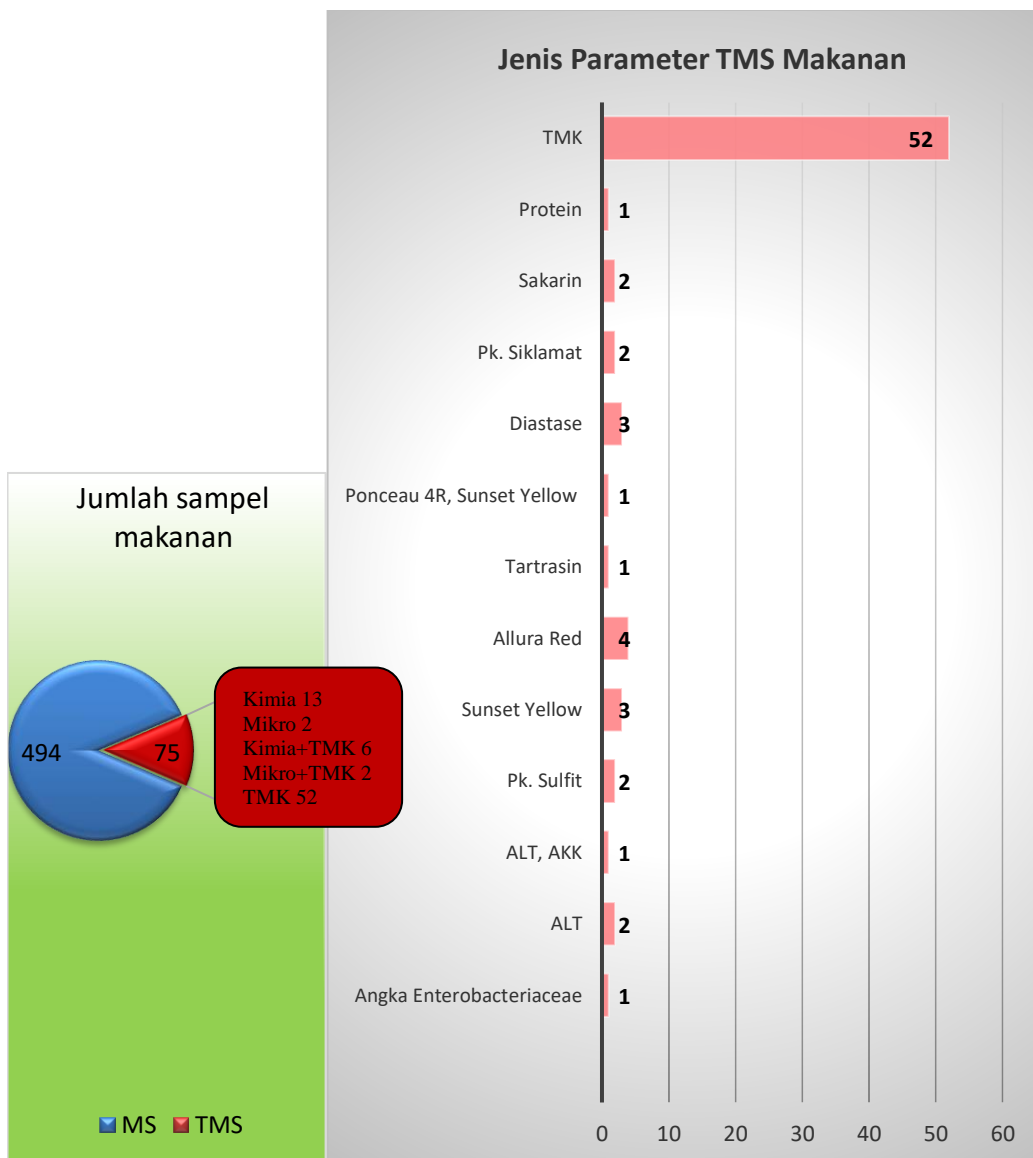


Gambar 3.4 Grafik Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi syarat dengan Kriteria Baik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perhitungan realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan produk pangan yang disampling secara acak. Pengukuran realisasi terhadap target yang telah ditetapkan terhadap indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat terlihat bahwa realisasi telah mencapai target yang ditetapkan, dan capaian indikator kinerjanya yaitu sebesar 111,31% dengan kriteria **Sangat Baik**. Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan dengan hasil pengujian sampel Makanan (pangan) yang dilakukan di seluruh Provinsi Bali dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 494 sampel (86,82%) dari 569 sampel (sampel dengan nomor ijin edar MD maupun ML dan P-IRT). Hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 75 sampel (13,18%) yang terdiri dari 13 sampel (pengujian kimia), 2 sampel (pengujian mikrobiologi), 52 sampel

(TMK Label), 6 sampel (TMS pengujian kimia dan TMK Label) serta 2 sampel (TMS pengujian mikrobiologi dan TMK label).



Gambar 3.5 Hasil Pengujian Makanan BBPOM di Denpasar

Keterangan : terdapat sampel yang TMS lebih dari 1 parameter.

Capaian Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi syarat telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai

target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 86,82% tidak bisa dibandingkan dengan target renstra tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan untuk yang memenuhi syarat pada tahun 2020 adalah Makanan yang disampling secara acak, sedangkan pada tahun 2019 selain acak juga yang disampling secara *Targeted*.

Apabila dihitung dengan cara yang sama sesuai dengan Definisi Operasional pada tahun 2020 maka hasil yang didapatkan yaitu Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2019 adalah 79,06 % sedangkan untuk tahun 2020 (86,82%), hal ini menunjukkan terjadi kenaikan sebesar 7,76%. Dari 7,76% tersebut faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan adalah menurunnya TMK Label dan TMS hasil uji. Terdapat penurunan jumlah TMS (TMK Label dan TMS hasil uji) dari 20,94 % sampel di tahun 2019 dan di tahun 2020 jumlah yang TMS sebanyak 13,18%.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 78,00% dan 86,82% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 86,00%, maka persentase capaiannya adalah 100,95%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar karena sudah mencapai target indicator kinerja makanan yang memenuhi syarat perlu ditinjau kembali.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	78.00	86.82	111.31	Sangat Baik
Banda Aceh	78.00	74.49	95.50	Baik
Yogyakarta	78.00	72.78	93.31	Baik
Jayapura	78.00	78.49	100.63	Baik



Gambar 3.6 Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dengan Balai lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Denpasar termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**, sedangkan realisasi indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat pada ketiga Balai lainnya termasuk dalam kriteria **Baik**.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Untuk sampling sampel makanan yang menggunakan teknik random sampling maka pengambilan sampel di peredaran wajib dilakukan secara

acak dan tanpa memperhatikan kondisi sampel kecuali batch produk. Sampling Acak meliputi sampling produk pangan dan sampling kemasan pangan dari produk pangan terdaftar, dengan metode pengambilan sampel yang diawali dengan pemilihan sarana distribusi berdasarkan risiko.

Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah :

- Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
- Lebih memasyarakatkan cek KLIK.
- KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media social (*facebook, twitter dan instagram*).

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 394.605.000,- dengan realisasi senilai Rp. 394.593.775,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,997% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,113 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha di sarana distribusi dan produksi makanan sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan.

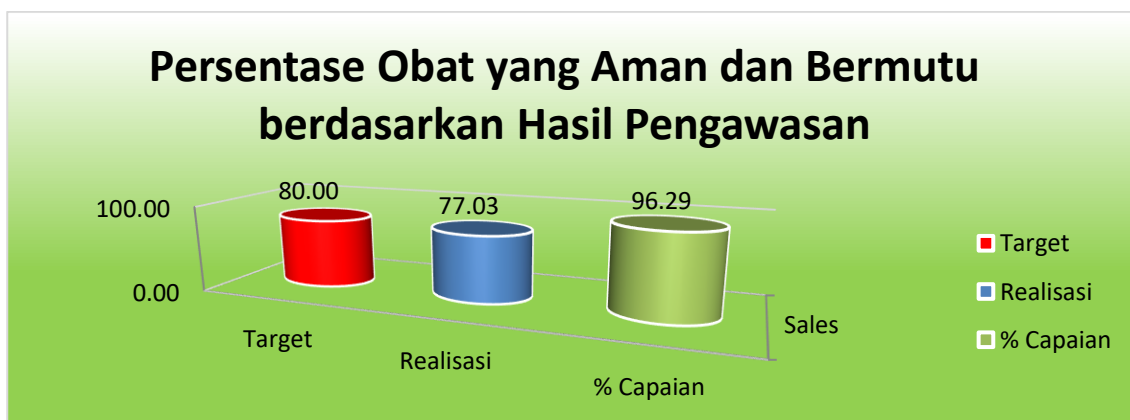
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

c. *Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan*

1) *Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2020*

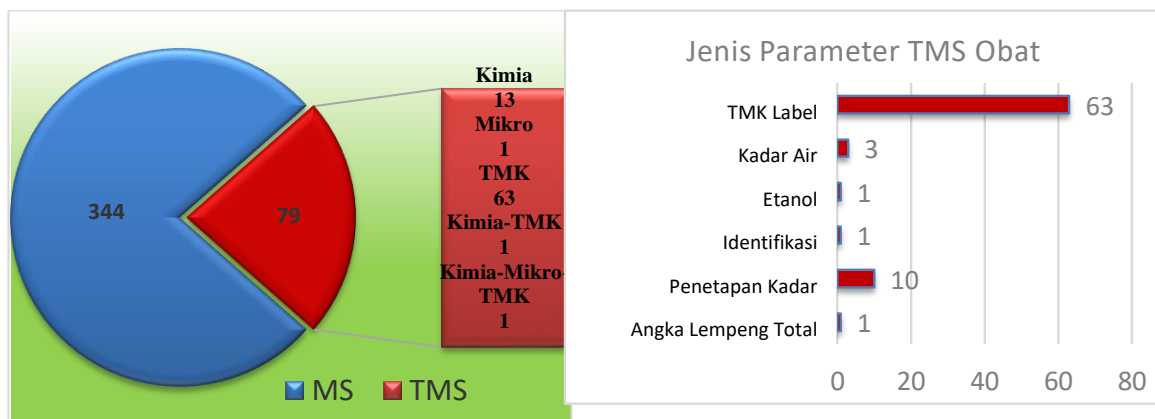
Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	80.00	77.03	96.29	Baik



Gambar 3.7 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020
BBPOM di Denpasar

Pada tahun 2020, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 80,00%. Hasil di BBPOM Denpasar yaitu persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 77,03% dengan rincian jumlah yang diuji sebanyak 344 sampel, dengan hasil memenuhi

syarat sebanyak 265 sampel (77,03%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 13 sampel (pengujian kimia), 1 sampel (pengujian mikrobiologi), 63 sampel (TMK Label), 1 sampel (TMS pengujian kimia, mikrobiologi dan TMK Label) serta 1 sampel (TMS pengujian kimia dan TMK Label) Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 96,29% dengan kriteria **Baik**.



Gambar 3.8 Hasil Pengujian Obat BBPOM di Denpasar

Keterangan : terdapat sampel dengan lebih dari 1 parameter TMS

Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun sebelumnya.

Apabila dihitung dengan cara yang sama sesuai dengan Definisi Operasional pada tahun 2020 maka hasil yang didapatkan yaitu

Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2019 adalah 83,86% sedangkan untuk tahun 2020 (77,03%), hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 6,83 %. Dari 6,83 % tersebut faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan adalah meningkatnya jumlah TMS (TMK Label dan TMS hasil uji). Terdapat kenaikan jumlah TMK dari 16,14 % sampel di tahun 2019 dan di tahun 2020 jumlah yang TMK sebanyak 22,97 %.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 80,00% dan 77,03% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 92,00%, maka persentase capaiannya adalah 83,73%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indicator kinerja sebesar 92,00%.

4) Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	80.00	77.03	96.29	Baik
Banda Aceh	85.00	88.24	103.81	Baik
Yogyakarta	88.00	81.49	92.60	Baik
Jayapura	81.00	86.60	106.91	Baik



Gambar 3.9 Perbandingan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada keempat Balai termasuk dalam kriteria **Baik**.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan Obat yang disampling secara *Targeted*. Untuk sampling Kosmetik, OT dan Suplemen Kesehatan di peredaran berdasarkan analisis risiko meliputi *track record* perusahaan, dijual secara online, produksi China dan diduga mengandung DNA *porcine*. Untuk sampel obat sampling dilaksanakan dengan mempertimbangkan kajian resiko dalam sampling kasus, sampling hulu JKN dan obat program, sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup pengujian obat dan sampling rokok.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk meningkatkan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Provinsi Bali antara lain :

- Dalam rangka peningkatan kepatuhan sarana terhadap peraturan yang ada dilakukan sosialisasi peraturan dan pedoman tentang Cara Distribusi Obat, Cara Distribusi Kosmetik, Cara Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang Baik, bertujuan untuk menertibkan jalur distribusi sehingga mutu, keamanan dan manfaat produk bisa dipertahankan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan.
- Pada saat melakukan pengawasan senantiasa disampaikan cara yang benar pengelolaan produk obat yang didistribusikan sehingga mutu bisa dijaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan memberikan pembinaan tertulis ke sarana yang bersangkutan ataupun memberikan tindakan sesuai pedoman tindak lanjut. Penindakan secara *pro justitia* terhadap pelaku usaha yang melanggar.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 287.055.000,- dengan realisasi senilai Rp. 285.964.178,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,62% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,03 masuk dalam kriteria tidak efisien. Hal ini dapat dijelaskan karena indikator ini ditentukan oleh 2 parameter yaitu parameter mutu dan parameter penandaan. Kontribusi terbesar terhadap kriteria tidak efisien adalah faktor penandaan karena kompleksitas dari penandaan obat sangat tinggi.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Untuk meingkatkan efisiensi terkait penandaan obat dilakukan pembinaan yang intensif di tingkat produsen yang memiliki kewajiban untuk membuat penandaan obat yang lengkap dan benar. Hasil evaluasi penandaan di Balai Besar POM di Denpasar sudah dilaporkan ke Kedeputian I sebagai bahan tindak lanjut.

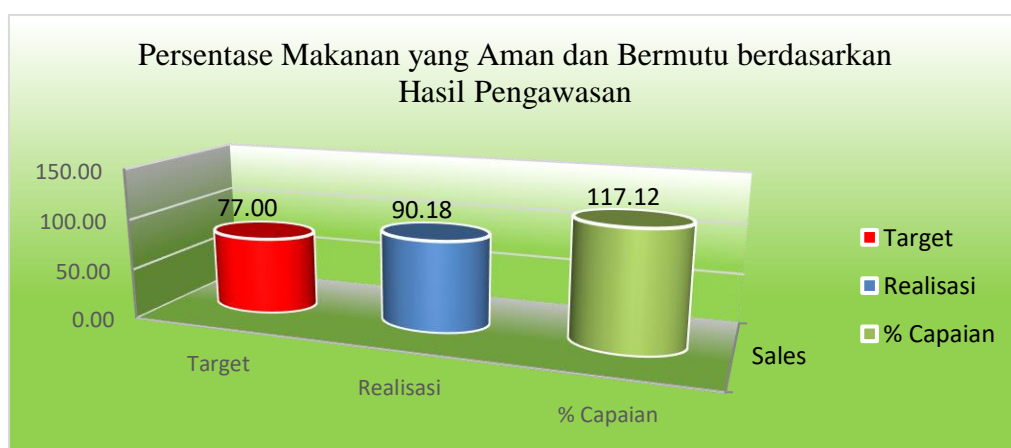
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Hasil evaluasi pada tahun ini akan dijadikan pedoman skala prioritas pengawasan terhadap produk obat pada tahun berikutnya.

d. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

1) Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020

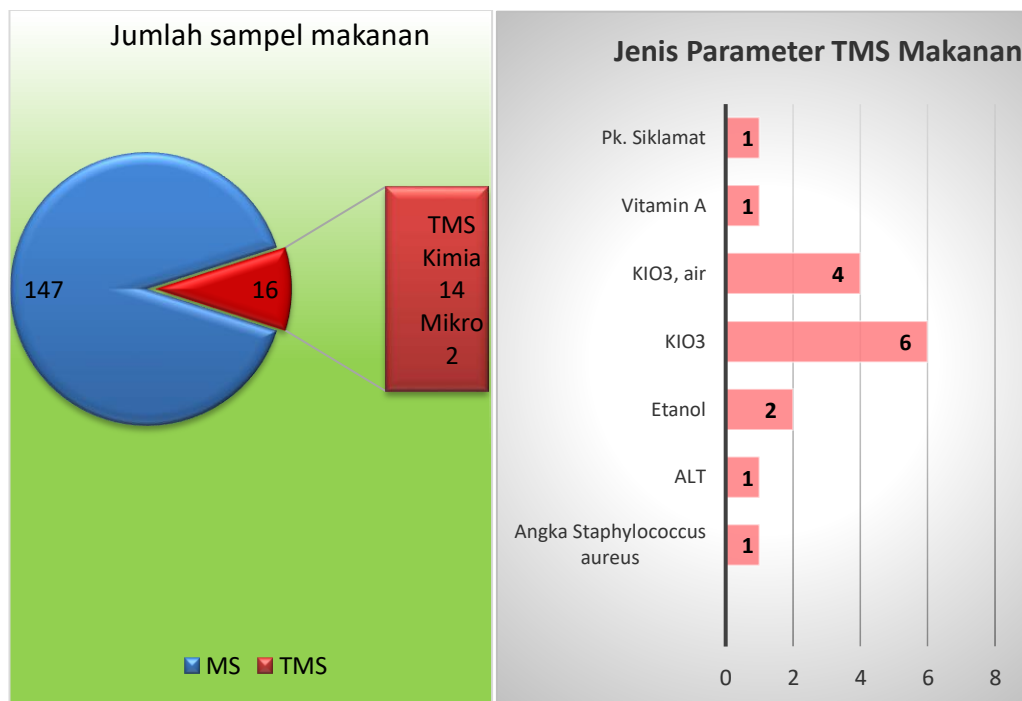
Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	77.00	90.18	117.12	Sangat Baik



Gambar 3.10 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Pada tahun 2020, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 77,00%. Hasil di BBPOM Denpasar yaitu persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2020 sebesar 90,18% dengan rincian jumlah yang diuji sebanyak 163

sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 147 sampel (90,18%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 16 sampel (9,82 %) yaitu 14 sampel (pengujian kimia) dan 2 sampel (pengujian mikrobiologi). Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 117,12% dengan kriteria Sangat Baik



Gambar 3.11 Hasil Pengujian Sampel Makanan BBPOM di Denpasar

Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun sebelumnya.

Apabila dihitung dengan cara yang sama sesuai dengan Definisi Operasional pada tahun 2020 maka hasil yang didapatkan yaitu Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2019 adalah 93,58% sedangkan untuk tahun 2020 (90,18%), hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 3,4 %. Dari 3,4 % tersebut faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan adalah meningkatnya jumlah TMS. Terdapat kenaikan jumlah TMS dari 6,42 % sampel di tahun 2019 dan di tahun 2020 jumlah yang TMS sebanyak 9,18 %..

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 77,00% dan 90,18% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 85,00%, maka persentase capaiannya adalah 105,09%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencapai target indicator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan perlu ditinjau kembali.

4) Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	77.00	90.18	117.12	Sangat Baik
Banda Aceh	70.00	42.65	60.92	Kurang
Yogyakarta	88.00	86.49	98.28	Baik
Jayapura	66.00	79.23	120.05	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.12 Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dengan Balai lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu di BBPOM di Denpasar termasuk dalam kriteria Sangat Baik, BBPOM di Aceh termasuk dalam kriteria Kurang, BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam kriteria Baik dan BBPOM di Jayapura termasuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Sampel Pangan *Targeted* meliputi sampel pangan tertentu (dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal dan sampel ruang lingkup akreditasi), PJAS, sampling produk pangan yang diduga mengandung DNA porcine, sampling kemasan pangan berupa wadah SNI wajib dan sampling pangan fortifikasi. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah :

- Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan khususnya UMKM, penanggung jawab kantin sekolah, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
- KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media social (facebook, twitter dan instagram).

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 155.862.000,- dengan realisasi senilai Rp. 155.157.041,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,55% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0.177 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan bimtek pada pelaku usaha terutama dalam memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

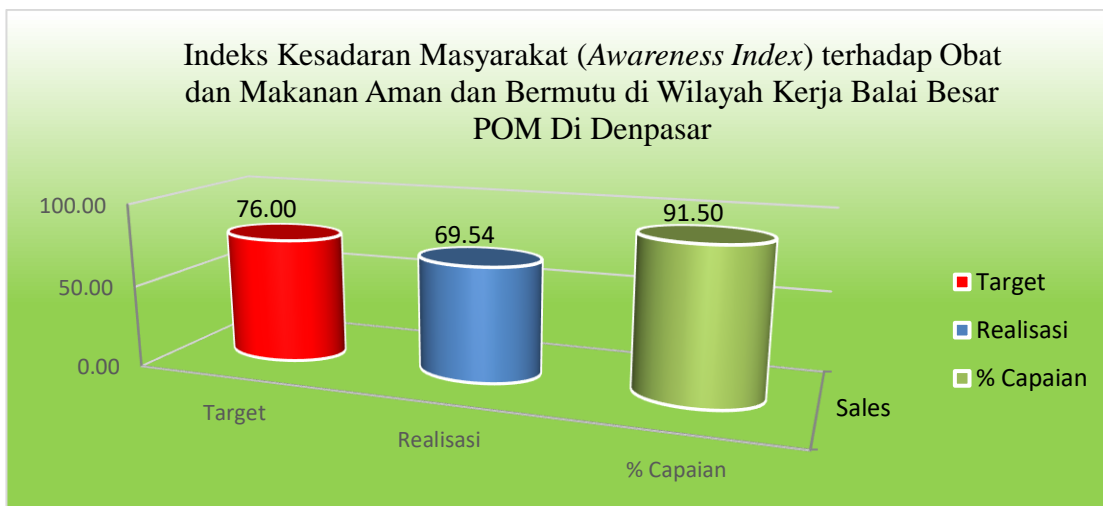
2. Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian **91.50 % kriteria baik.**

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Pengukuran 1 (satu) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

- 1) Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	76.00	69.54	91.50	Baik



Gambar 3.13 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

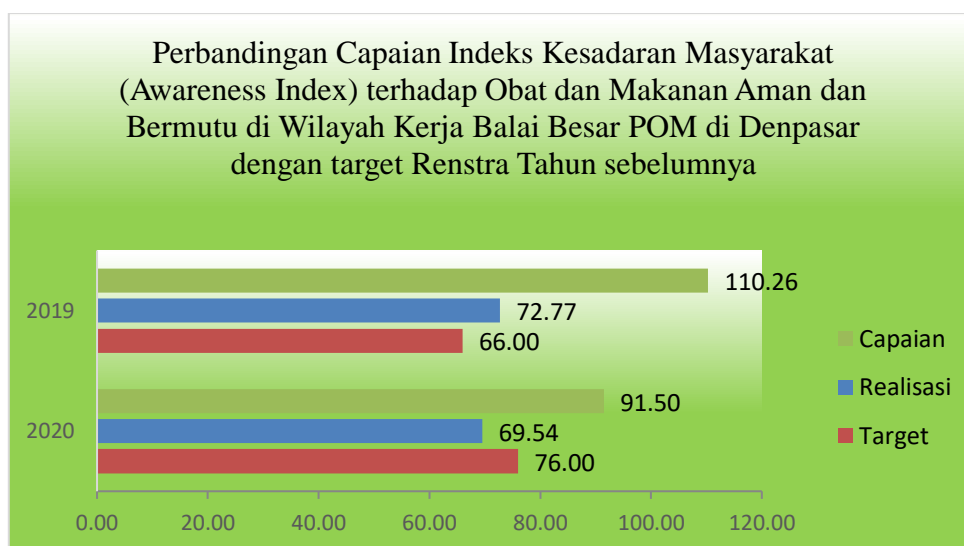
Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar target sebesar 76.00 Realisasi pada tahun 2020 sebesar 69.54, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 91.50% dengan kriteria Baik. Indikator ini untuk mengetahui sejauh mana efektifitas KIE dan pengawasan obat dan makanan. Survey ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi dengan responden Rumah tangga di perkotaan dan pedesaan. Pengumpulan data melalui wawancara tatap muka anggota rumah tangga usia 17-65 tahun yang menggunakan produk obat dan makanan yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Analisis data menggunakan skala *likert* dan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah **pengetahuan, sikap dan perilaku**.

Capaian Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan

dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019).

Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	66.00	72.77	110.26	Sangat Baik



Gambar 3.14 Perbandingan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Perbandingan capaian indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar hanya dapat dibandingkan dengan tahun 2019 karena pada tahun 2018 tidak ada indikator tersebut, apabila dibandingkan 2019 terlihat penurunan realisasi dan capaian dan kriteria



hal ini terjadi karena responden berbeda dan kemungkinan belum mendapat KIE atau sudah mendapat KIE tapi belum paham terkait obat dan pangan aman dan cara menggunakan aplikasi cek KLIK.

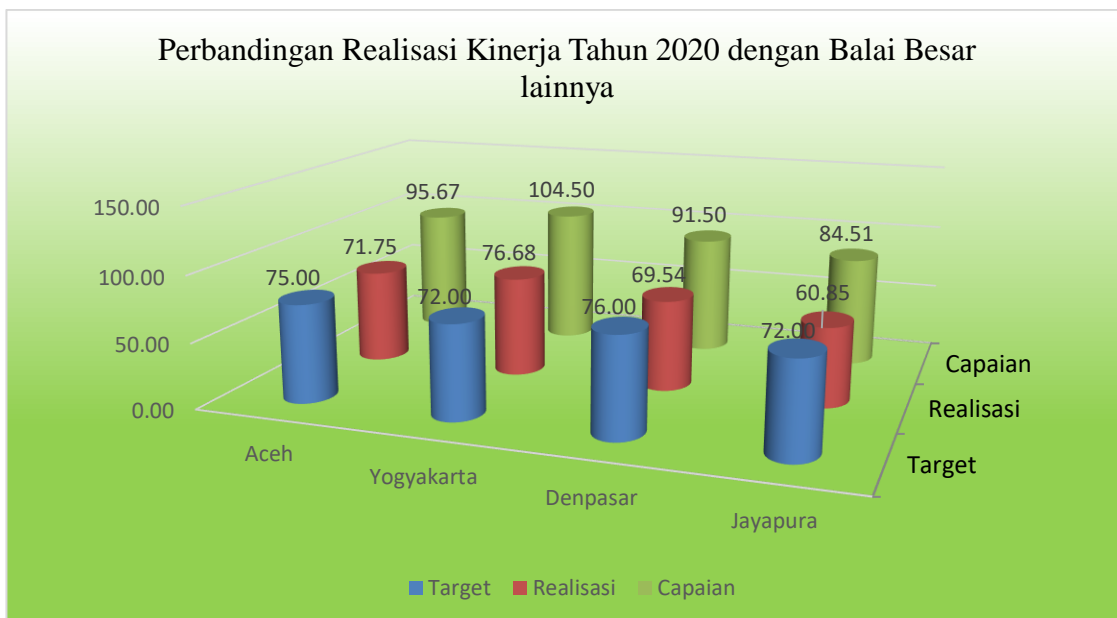
3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 76,00% dan 69,54% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 87,00%, maka persentase capaiannya adalah 79,93%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 87,00% dengan melakukan inovasi baik terkait materi dan cara penyajian yang sesuai dengan kondisi masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster dan memiliki beban kerja yang sama, target Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) BBPOM di Denpasar tertinggi, realisasi BBPOM di Denpasar diatas BBPOM Jayapura tetapi dibawah BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Aceh begitupula dengan capaian realisasi terhadap target BBPOM di Denpasar diatas BBPOM Jayapura dan dibawah BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Aceh.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	76.00	69.54	91.50	Baik
Banda Aceh	75.00	71.75	95.67	Baik
Yogyakarta	72.00	76.68	106.50	Baik
Jayapura	72.00	60.85	84.51	Cukup



Gambar 3.15 Perbandingan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM Denpasar dengan Balai lainnya

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase capaian target indikator indeks kesadaran masyarakat adalah sebesar 91.50% dengan kriteria Baik dengan indeks pembentuknya adalah indeks pengetahuan sebesar 76.25 (Baik). Indeks sikap 68.92 (Cukup Baik) dan indeks perilaku 63.46 (Cukup Baik) Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi dari nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang mengetahui obat dan pangan aman serta menerapkan cek KLIK yaitu cek Kemasan yang baik, cek Label, cek Izin edar dan cek Kadaluwarsa.

Capaian Indeks kesadaran masyarakat terhadap terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Denpasar masih belum mencapai target yang ditetapkan, tetapi kriteria capaiannya “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BBPOM di Denpasar telah cukup berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, tetapi perlu terus ditingkatkan.



KIE yang dilakukan tahun 2020 menggunakan anggaran Balai antara lain KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi sebanyak 13 kali dan loka 21 kali, Komunikasi melalui media sosial sebanyak 2918 dan loka sebanyak 589, KIE di media elektronik/cetak /sms blast Sebanyak 12102 dan loka sebanyak 18 dan sebagai narasumber terkait produk obat dan pangan dan cara mendapat izin edar, baik luring ataupun daring sebanyak 13 kali sedangkan loka sebanyak 4 kali. Pendampingan Kader Ormas Nasional dan Bimtek Cara Ritel Pangan yang Baik di Pasar Tradisional juga telah dilakukan untuk komunitas pasar di provinsi Bali secara daring. KIE dengan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Buleleng, Badung dan Kota Denpasar telah dilakukan sebanyak 9 kegiatan, KIE secara daring dengan Ketua APRINDO Bali "Tetap sehat dan aman di retail modern "Safe in Market", KIE di Pasar Desa Adat Tegal Darmasaba pada "Hari Keamanan Pangan Sedunia ", Webinar dalam Rangka Memperingati Hari Ibu ke-92 Bimtek Cara Ritel Pangan yang Baik di Pasar Tradisional, Sosialisasi CPPOB untuk pengerajin arak dan Penyuluhan Kantin Sekolah Sehat untuk OSIS dan Pengelola Kantin, Penyuluhan dan Pemberian bantuan Masker, hand soap dan pemasangan spanduk dan poster Ke Pasar. Infografis terkait Obat dan pangan untuk edukasi masyarakat telah dibuat sebanyak 130 ,Inovasi dalam rangka edukasi masyarakat yang telah dilakukan adalah membuat iklan obat tradisional kosmetik dan pangan bersama komedian dan aplikasi Telegram dengan nama "BPOM ANTI HOAX". Kegiatan KIE juga dilakukan tanpa anggaran Balai tetapi kerjasama dengan OPD atau ormas terkait sebanyak 205 kali termasuk kegiatan loka , adapun jenis kegiatannya adalah talkshow radio ,TV, Webinar, narasumber pada desa yang telah menganggarkan kegiatan sosialisasi Keamanan Pangan di Desa.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) berupa pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan Kader Keamanan Pangan melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa dan Intervensi Pasar Aman dan PJAS , serta melalui infografis Keamanan Obat , Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan media sosial. Pembentukan Kader pramuka dan Ibu – ibu PKK, Ormas juga sudah dilakukan. Tahun ini BBPOM di Denpasar dengan Saka POM membuat video edukasi penggunaan kosmetik yang aman. Selanjutnya akan terus dikembangkan agar jangkauan KIE lebih luas lagi sehingga pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat terkait penerapan keamanan Obat dan Makanan lebih meningkat

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kesadaran masyarakat akan dilakukan inovasi terkait materi dan Cara penyampaian Informasi Cek Klik dan pemahaman tentang perlunya Kesadaran untuk melindungi diri sendiri akan Obat dan pangan aman melalui pembentukan kader - kader milenial dari pramuka (Saka POM), dari PKK, Ormas dan komunitas desa sehingga masyarakat lebih mendapat informasi terkait obat dan pangan aman.

3. Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **100,77 %** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 3 (tiga) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

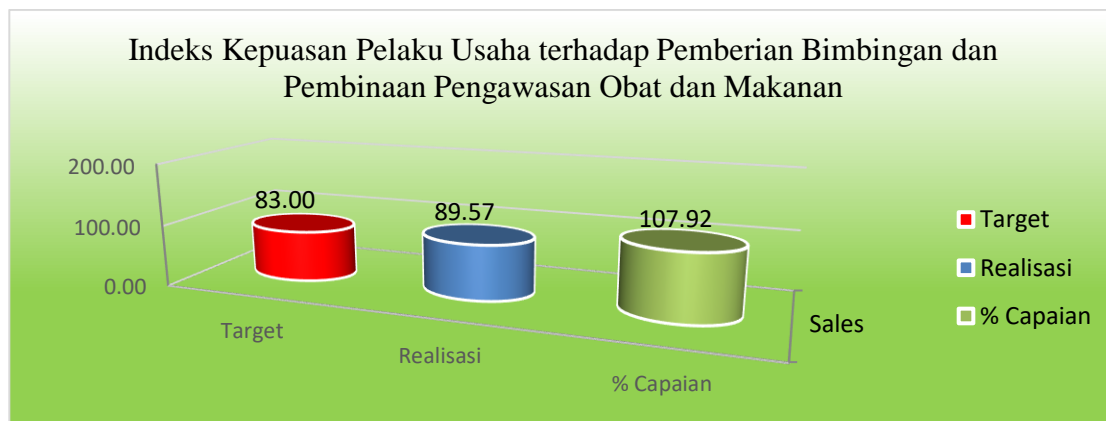
No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83.00	89.57	107.92	Baik
2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73.00	69.08	94.63	Baik
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	89.50	89.28	99.75	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3, sebagai berikut:

a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

- 1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83.00	89.57	107.92	Baik



Gambar 3.16 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun sebelumnya.

- 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 83,00% dan 89,57% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 90,00%, maka persentasenya adalah 99,44%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar hampir mencapai target indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat



dan Makanan sehingga harus tetap dilakukan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	83.00	89.57	107.92	Baik
Banda Aceh	86.00	91.32	106.19	Baik
Yogyakarta	82.00	85.51	104.28	Baik
Jayapura	83.50	90.59	108.49	Baik



Gambar 3.17 Perbandingan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai lainnya

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini sudah hampir memenuhi target Renstra 2020-2024 dikarenakan BBPOM di Denpasar telah berupaya untuk memastikan pelaksanaan pelayanan publik yang berkualitas atau selalu memberikan pelayanan prima. BBPOM di Denpasar telah menerapkan Standar Pelayanan yang ditetapkan dan disusun secara mandiri dengan melibatkan tokoh masyarakat, LSM, akademisi, dan dunia usaha serta memperhatikan masukan pelaku usaha melalui layanan pengaduan. Terhadap pelaku usaha diberikan bentuk-bentuk layanan dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*), antara lain berupa pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha berupa bentuk-bentuk layanan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi.

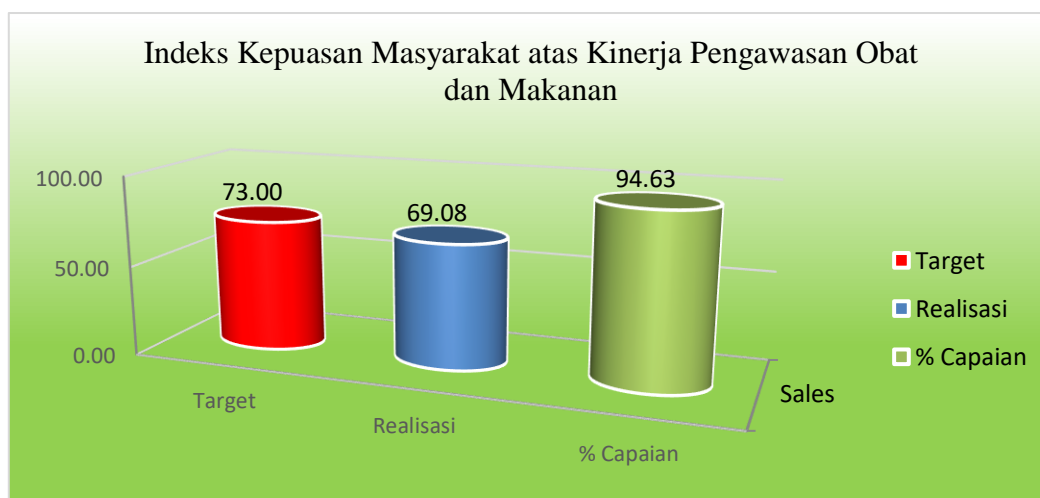
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan materi kegiatan bimbingan dan pembinaan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi dari pelaku usaha serta meningkatkan awareness dan efektifitas survey yang dilakukan terhadap kelancaran penyelenggaraan survey indeks kepuasan pelaku usaha.

b. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73.00	69.08	94.63	Baik



Gambar 3.18 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Capaian Indeks kepuasan Masyarakat atas jaminan Keamanan Obat dan Makanan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya

Indikator Indeks kepuasan Masyarakat atas jaminan Keamanan Obat dan Makanan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena indicator ini tidak ada.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 73,00% dan 69,08% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 84,00%, maka persentase capaiannya adalah 82,24%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indicator kinerja sebesar 84,00%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	73.00	69.08	94.63	Baik
Banda Aceh	73.00	69.45	95.14	Baik
Yogyakarta	71.00	75.89	106.89	Baik
Jayapura	72.00	63.01	87.51	Cukup



Gambar 3.19 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan Balai lainnya

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini dengan kriteria Baik menunjukkan kepuasan Masyarakat atas kinerja BBPOM di Denpasar yang telah memberikan pelayanan terbaik dengan mempersiapkan sarana pra sarana dalam rangka menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali. Keberhasilan ini dicapai melalui kegiatan, Pengawasan Obat dan Makanan yang berbasis risiko, memberikan perlindungan dalam bentuk jaminan keamanan produk yang beredar, layanan informasi dan pengaduan tentang keamanan produk, kepedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman, tindakan yang tegas terhadap produk berbahaya melalui penegakan hukum.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan KIE, intensifikasi pelayanan prima dan pelatihan fasilitator.

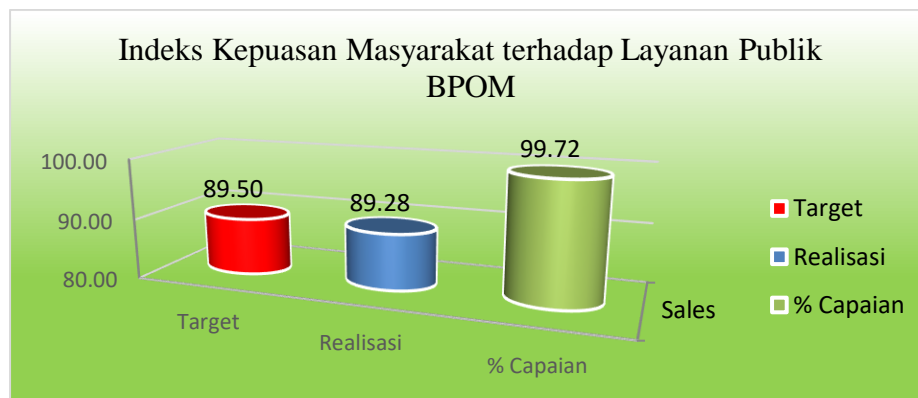
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali dan meningkatkan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan serta intensitas dan evaluasi efektifitas program KIE dan program pengawasan obat dan makanan.

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	89.50	89.28	99.75	Baik



Gambar 3.20 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Indikator kinerja ini pada Balai Besar POM di Denpasar dilakukan terhadap 3 (tiga) layanan yaitu layanan pengujian, layanan SKI/SKE dan Layanan Informasi dan pengaduan dengan target sebesar 89.50. Realisasi pada tahun 2020 sebesar 89.28, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 99,75% dengan kriteria Baik.

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

- 2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019).

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena tidak ada indikator tersebut, namun demikian pada tahun 2019 ada survey kepuasan masyarakat dengan nilai sebesar 91.32%.

- 3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

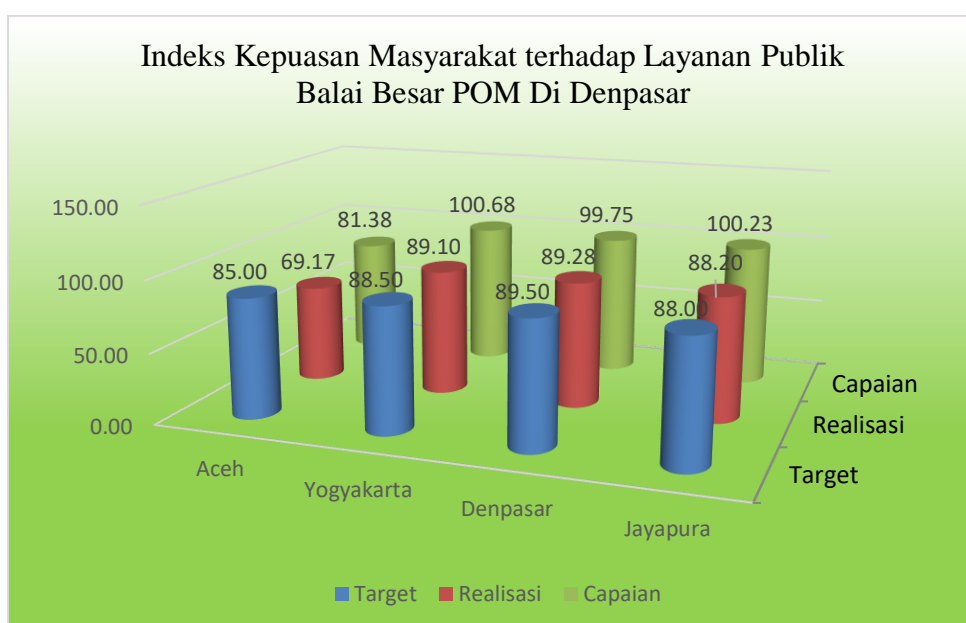
Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 89,50% dan 89,28% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 92,00%, maka persentase



capaiannya adalah 97,04%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indicator kinerja sebesar 92,00%. Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster dan memiliki beban kerja yang sama, tetapi targetnya dan realisasi BBPOM di Denpasar tertinggi. Apabila dihitung capaian realisasi terhadap target maka BBPOM di Denpasar diatas BBPOM di Aceh namun lebih rendah dari capaian BBPOM di Yogyakarta dan Jayapura hal ini disebabkan karena perbedaan target.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	89.50	89.28	99.75	Baik
Banda Aceh	85.00	69.17	81.38	Cukup
Yogyakarta	88.50	89.10	100.68	Baik
Jayapura	88.00	88.20	100.23	Baik



Gambar 3.21 Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan Balai lainnya

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dihitung dengan survei yang dilakukan terhadap 78 responden yang pernah menerima layanan publik Balai Besar POM di Denpasar. Adapun Unsur layanan yang dinilai adalah:

- a. Persyaratan
- b. Sistem, mekanisme dan Prosedur
- c. Waktu Penyelesaian
- d. Biaya/Tarif
- e. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- f. Kompetensi Pelaksana
- g. Perilaku Pelaksana
- h. Penanganan pengaduan, saran dan masukan
- i. Sarana dan Prasarana

Dari 9 (sembilan) unsur diatas unsur Persyaratan serta Sarana dan Prasarana memperoleh hasil survey terendah walaupun masih masuk ke dalam kriteria Baik, sehingga untuk makin meningkatkan nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dapat dilakukan upaya-upaya yang sejalan dengan saran dan masukan dari Responden seperti:

1. Meningkatkan layanan pengujian dengan kemampuan Laboratorium untuk menyediakan layanan parameter uji yang lebih lengkap karena masukan dari responden penerima layanan yang menilai parameter tertentu tidak tersedia, bisa diakibatkan oleh tidak adanya metode uji, tidak tersedia reagen ataupun bahan bakar yang menyebabkan tidak bisa dilakukuan uji parameter tertentu.
2. Informasi terkait persyaratan pengajuan layanan SKI/SKE agar lebih ditingkatkan sehingga saat pengajuan permohonan SKI/SKE

meminimalkan penolakan yang diakibatkan persyaratan yang tidak lengkap atau tidak sesuai

3. Terkait Layanan Informasi dan Pengaduan sedikit menemui kendala diakibatkan lebih banyak kegiatan layanan dilakukan secara online dan meminimalkan tatap muka diakibatkan Pandemi covid-19. Beberapa informasi terutama terkait kegiatan layanan online seperti registrasi dalam sistem yang sulit dipahami oleh konsumen bila tidak ditunjukkan secara langsung pada system.
4. Demi kenyamanan konsumen layanan publik Balai Besar POM di Denpasar terus meningkatkan sarana dan prasarana di ruang layanan seperti menyediakan perangkat scanner dan fotocopy, charging station, area bermain anak, dan kopi serta the
5. Sarana prasarana untuk pelanggan disabel seperti kursi roda, toilet disabel dan petugas khusus pelanggan disabel juga telah disiapkan.
6. Terkait hasil SKM dan berdasarkan saran dan masukan dari responden telah dibuat rencana aksi perbaikan pelayanan public

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah tersedianya standar pelayanan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.15 Tahun 2015 tentang Pedoman Standar Pelayanan dan Peraturan Badan POM No. 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM yang diterapkan secara konsisten di Balai Besar POM di Denpasar.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar, penyusunan standar pelayanan



mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi: tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, serta memanfaatkan masukan hasil survey kepuasan masyarakat dan pengaduan masyarakat.

4. Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **110.65 %** yang masuk dalam kriteria **Sangat Baik**. Pengukuran 6 (enam) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	87.00	83.93	96.47	Baik
2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	45.70	54.46	119.17	Sangat Baik
3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85.00	102.55	120.64	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	50.00	67.20	134.40	Tidak Dapat Disimpulkan

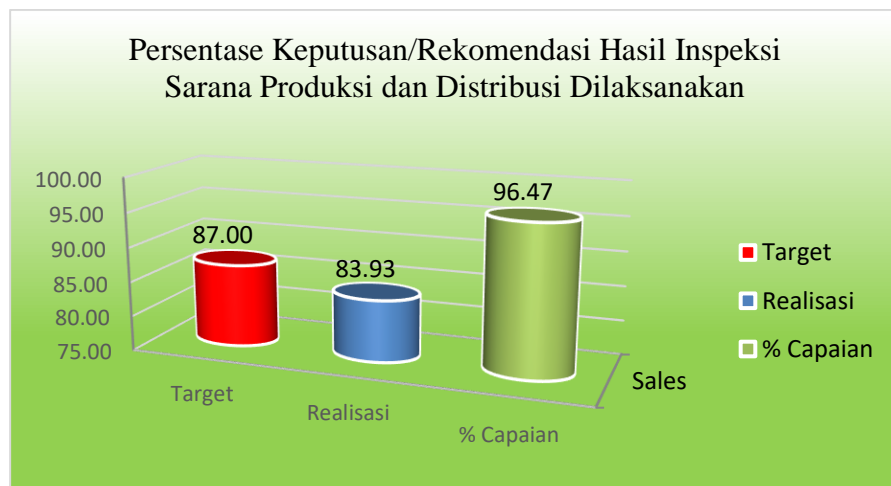
5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60.00	46.56	77.61	Cukup
6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM Di Denpasar	3.91	4.52	115.60	Sangat Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4, sebagai berikut:

a. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

1. Capaian kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00	83.93	96.47	Baik



Gambar 3.22 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

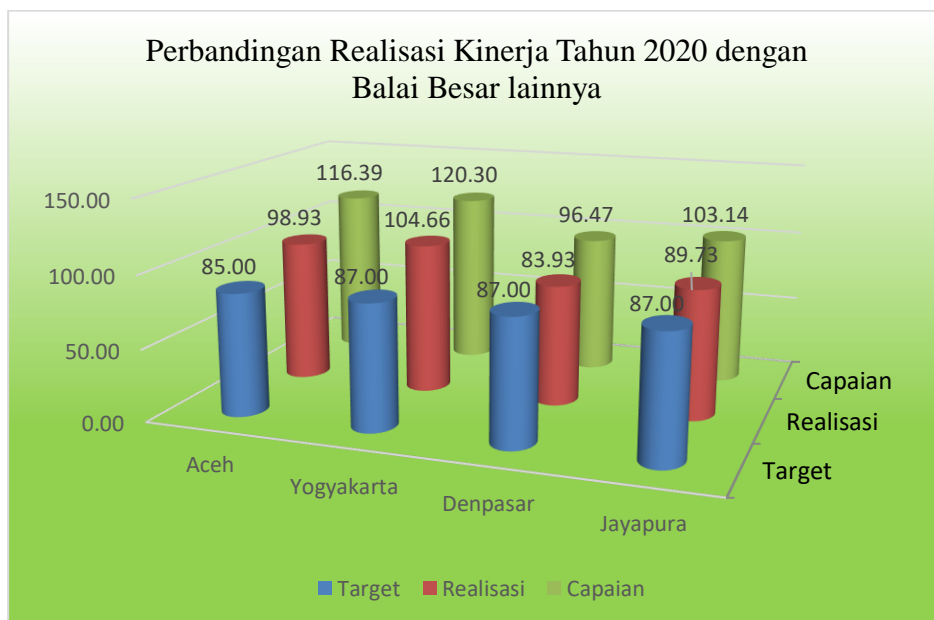
3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 87,00% dan 83,93% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 91,00%, maka persentasenya adalah 92,23%. Dengan

demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 91,00%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	87.00	83.93	96.47	Baik
Banda Aceh	85.00	98.93	116.39	Sangat Baik
Yogyakarta	87.00	104.66	120.30	Tidak Dapat Disimpulkan
Jayapura	87.00	89.73	103.14	Baik



Gambar 3.22 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Dilaksanakan dengan Balai lainnya

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian indikator kinerja sebesar 96,47% dengan kriteria **Baik**.

Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan dari jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT atau pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti oleh UPT, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti oleh UPT, dan rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pusat/UPT lain, ditargetkan sebesar 87,00% terealisasi 83.93%

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi memiliki besaran pagu anggaran Rp. 32.355.000,- dengan realisasi senilai Rp. 31.803.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98,29% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.019 masuk dalam kriteria tidak efisien. Hal ini disebabkan karena rendahnya tindak lanjut oleh Badan POM atas hasil pengawasa Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian 35.71%.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah melakukan monitoring tindak lanjut oleh Balai Besar POM di Denpasar dengan lebih intensif dan meningkatkan koordinasi dengan pusat.

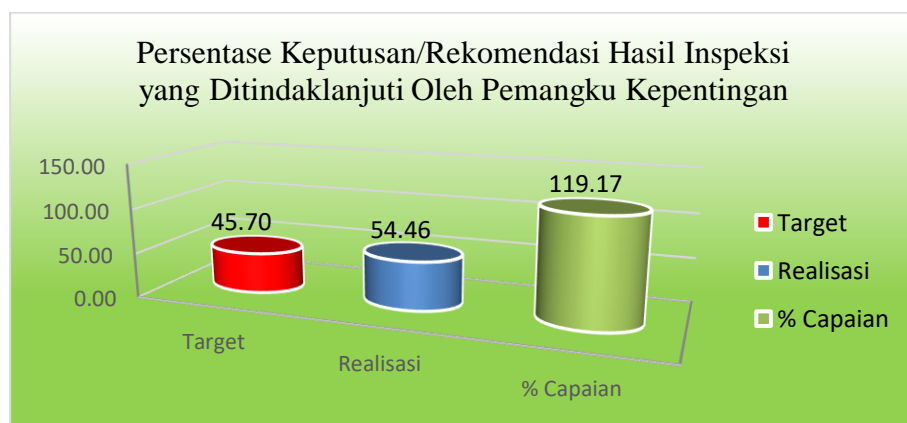
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan koordinasi yang lebih intensif baik ke Badan POM RI, UPT Badan POM lainnya, maupun dengan lintas sektor terkait.

b. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

1) Capaian Kinerja *Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020*

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan /Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	45.70	54.46	119.17	Sangat Baik



Gambar 3.24 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan menunjukkan capaian indikator kinerja sebesar 119.17% dengan kriteria Sangat Baik.

Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Dengan target 45,70% terealisasi 54.46%.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian (%)	Kriteria
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan	49.95	38.32	76.72	Cukup

Capaian tahun 2020 tidak bisa dibandingkan dengan capaian tahun 2019, karena ada perbedaan indikator kinerja tahun 2020 dengan indikator kinerja tahun 2019.

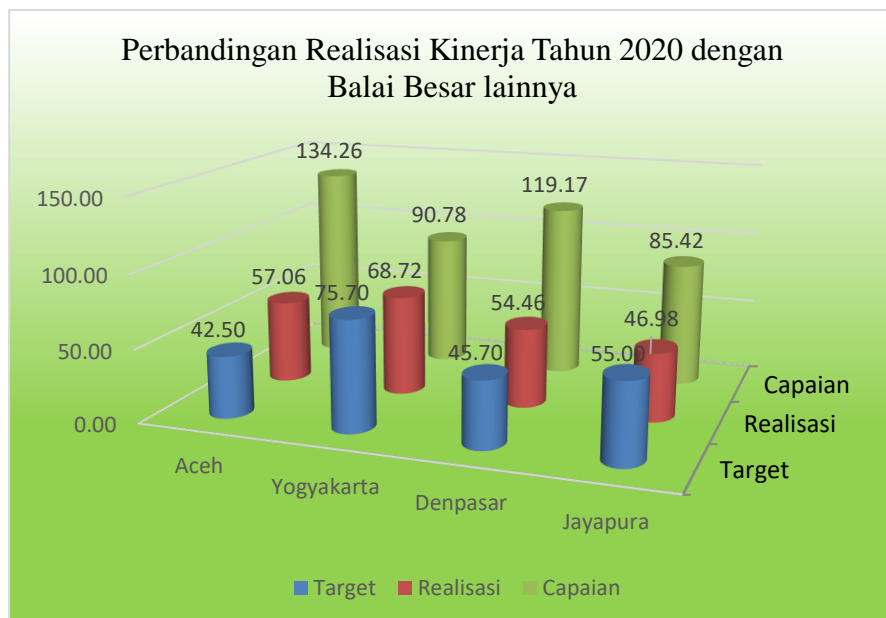
3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 45,70 % dan 54,46% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 75,00%, maka persentase capaiannya adalah 72,61%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indicator kinerja persentase sebesar 75,00%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	45.70	54.46	119.17	Sangat Baik
Banda Aceh	42.50	57.06	134.26	Tidak Dapat Disimpulkan
Yogyakarta	75.70	68.72	90.78	Baik
Jayapura	55.00	46.98	85.42	Cukup

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di bawah BBPOM Di Aceh namun masih di atas capaian BBPOM Di Yogyakarta, , dan BBPOM Di Jayapura.



Gambar 3.25 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan dengan Balai lainnya

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan menunjukkan capaian indikator kinerja sebesar 119.17% dengan kriteria **Sangat Baik**. Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Dengan target 45,70% terealisasi 54.46%.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 44.673.000,- dengan realisasi senilai Rp. 44.447.700,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,50% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0.198 dengan kriteria 100% (efisien)



7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha semakin baik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih lancar dan pemberian tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana pelayanan kefarmasian secara daring serta diunggah pada media Youtube sehingga bisa diakses setiap saat oleh sarana yang membutuhkan.

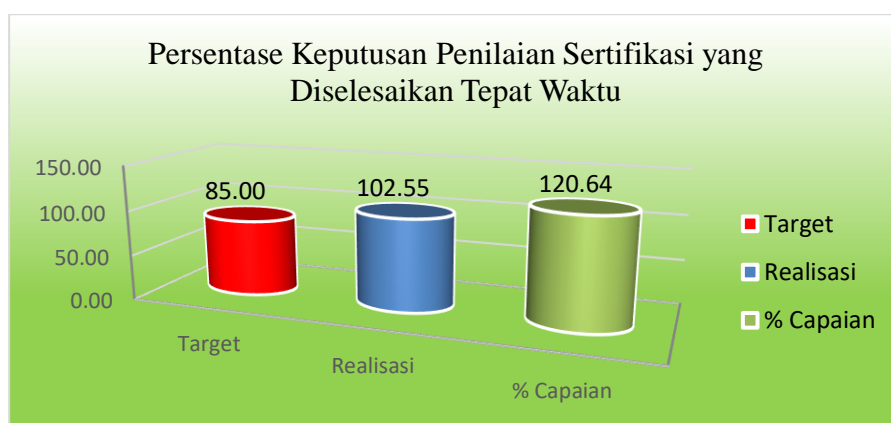
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha semakin baik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih lancar, pemberian tutorial cara pembuatan CAPA kepada sarana pelayanan kefarmasian secara daring dan diunggah pada media Youtube sehingga bisa diakses setiap saat oleh sarana yang membutuhkan, dan Pemberian Bimbingan teknis dan sosialisasi kepada Pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)

c. *Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu*

1) *Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020*

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85.00	102.55	120.64	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.26 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu berupa surat hasil pemeriksaan, surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses sertifikasi sarana produksi/distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk; hasil pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan yang diselesaikan tepat waktu dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian sertifikasi.

Masa pandemi covid-19, kegiatan pemeriksaan sarana produksi/distribusi dalam rangka sertifikasi dan registrasi dilakukan

secara desktop inspection/ing dan onsite. Surat hasil pemeriksaan dan penerbitan surat rekomendasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 227 keputusan penilaian sertifikasi dari total permohonan yang diajukan sebanyak 216 permohonan. Penerbitan SKI/SKE yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 95 keputusan penilaian sertifikasi dari total SKI/SKE yang diajukan sebanyak 97 permohonan.

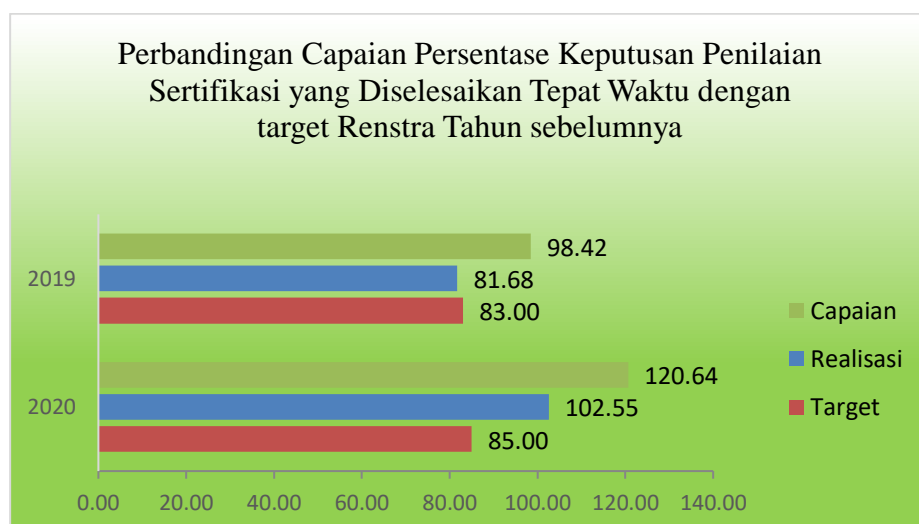
Target tahun 2020 untuk keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ditetapkan sebesar 85%. Realisasi pada tahun 2020 sebesar 102,55%. Dengan demikian presentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 120,64% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan

Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	80.00	100.00	125.00	Memuaskan

Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	83.00	81.68	98.42	Baik



Gambar 3.27 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Capaian tahun 2019 lebih kecil dari capaian tahun 2018 dan 2020 hal ini disebabkan karena tahun 2018 dan 2020 terdapat penerbitan rekomendasi atas permohonan ikutan tahun sebelumnya.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 85,00% dan 102,55% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 87,00%, maka persentase capaiannya adalah 117,87%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencapai target sehingga indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu harus ditinjau kembali, terutama dalam perhitungan capaian terhadap permohonan sertifikasi ikutan tahun sebelumnya.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	85.00	102.55	120.64	Tidak Dapat Disimpulkan
Banda Aceh	85.00	100.00	117.65	Sangat Baik
Yogyakarta	85.00	99.66	117.24	Sangat Baik
Jayapura	85.00	92.00	108.24	Baik



Gambar 3.28 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dengan Balai lainnya

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada paling tinggi diantara, BBPOM Di Yogyakarta, BBPOM Di Aceh, dan BBPOM Di Jayapura.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu berupa surat hasil pemeriksaan, surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses sertifikasi sarana produksi/distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk; hasil pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan yang diselesaikan tepat waktu dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian sertifikasi. Masa pandemi covid-19, kegiatan pemeriksaan sarana produksi/distribusi dalam rangka sertifikasi dan registrasi dilakukan secara *desktop inspection*/ing dan *onsite*. Surat hasil pemeriksaan dan penerbitan surat rekomendasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 227 keputusan penilaian sertifikasi dari total permohonan yang diajukan sebanyak 216 permohonan. Penerbitan SKI/SKE yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 95 keputusan penilaian sertifikasi dari total SKI/SKE yang diajukan sebanyak 97 permohonan. Target tahun 2020 untuk keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ditetapkan sebesar 85%. Realisasi pada tahun 2020 sebesar 102,55%. Dengan demikian presentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 120,64% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu memiliki besaran pagu anggaran Rp. 102.524.000,- dengan realisasi senilai Rp. 102.049.560,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,54% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0.212 dengan kriteria 95% (efisien). Hal ini diakibatkan adanya permohonan

ikutan tahun sebelumnya, yang mengakibatkan capaian indikator tersebut jauh diatas target yang ditentukan mencapai 120.64%.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahannya tentang persyaratan dan tahapan dalam menyiapkan dan menyelesaikan temuan saat audit PSB bisa segera diselesaikan, disamping adanya program pendampingan UMKM dimana petugas Balai mengawal pelaku usaha dari mulai mencari informasi sampai proses pengajuan permohonan pendfatran untuk mendapatkan izin edar..

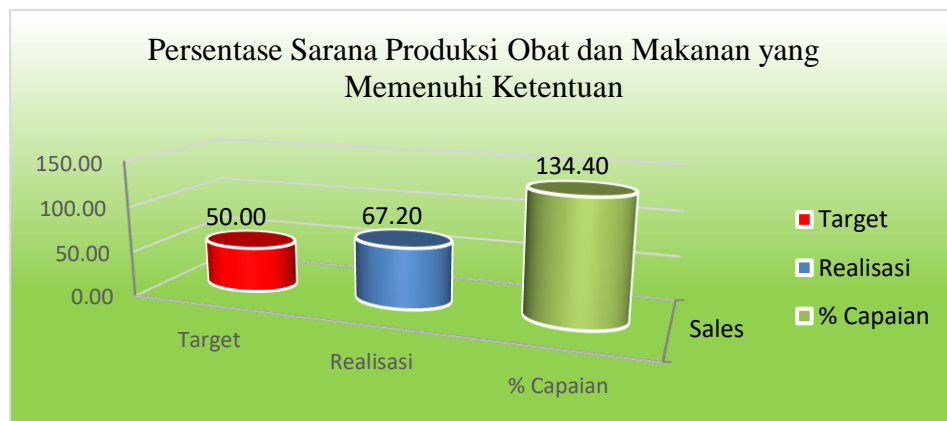
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu, terkait keterbatasan petugas pada tahun 2019 sebanyak 4 orang, sudah ditindaklanjuti dengan penambahan petugas menjadi 5 orang, serta pembagian petugas piket untuk monitoring permohon SKI/SKE setiap jam terutama di hari libur fakultatif.

d. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1) Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	50.00	67.20	134.40	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.29 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian indikator kinerja sebesar 134.4 % dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

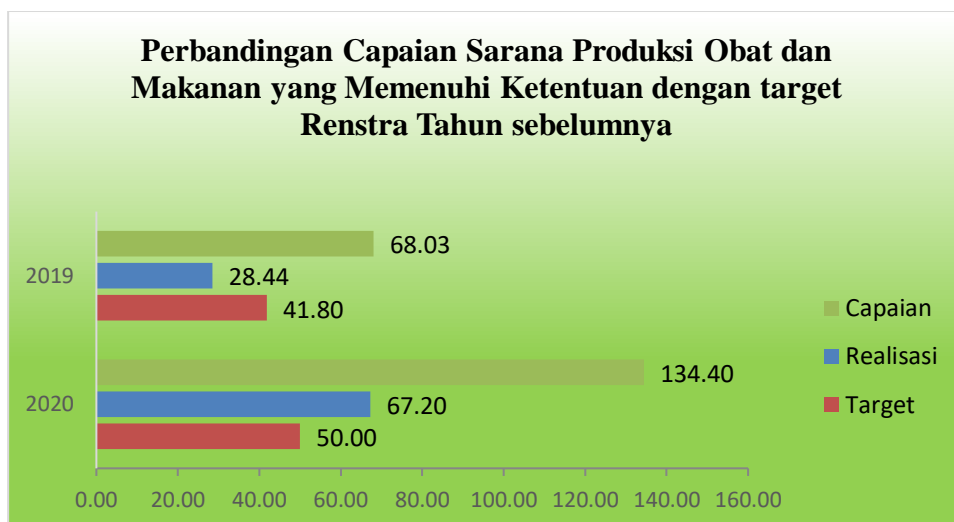
Pengukuran realisasi dan capaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan yaitu jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa di Provinsi Bali.

Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	30.00	26.70	89.00	Cukup

Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	41.80	28.44	68.03	Kurang



Gambar 3.30 Perbandingan Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Dibandingkan dengan capaian tahun 2018 dan 2019, capaian tahun 2020 mengalami peningkatan dan melebihi target sebesar 134.40%. Hal ini disebabkan adanya perubahan definisi operasional kriteria sarana yang memenuhi ketentuan, sehingga berpengaruh terhadap kesimpulan hasil pemeriksaan.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 50,00% dan 67,20% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 54,00%, maka persentase capaiannya adalah 124,44%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencapai target sehingga indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan harus ditinjau kembali, terutama dalam menetapkan kriteria sarana produksi yang memenuhi ketentuan pada definisi operasional.

4) Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	50.00	67.20	134.40	Tidak Dapat Disimpulkan
Banda Aceh	46.00	50.67	110.14	Sangat Baik
Yogyakarta	46.00	66.00	143.48	Tidak Dapat Disimpulkan
Jayapura	46.00	48.75	105.98	Baik

Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada di bawah BBPOM Di Yogyakarta, namun masih di atas capaian BBPOM Di Aceh, dan BBPOM Di Jayapura.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Hasil pengukuran terhadap indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menunjukkan capaian indikator kinerja sebesar 134.4 % dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan.**

Kalau melihat realisasi angka ini lebih tinggi dari target. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pemahaman sarana produksi di Bali terhadap persyaratan dan ketentuan cara produksi pangan olahan yang baik.

Dalam menyusun perencanaan pengawasan dilakukan penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang akan diperiksa berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten/kota. Sarana produksi Obat dan Makanan tersebar di Kabupaten/Kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan misi mendorong kemandirian pelaku usaha dalam menjamin keamanan produk yang dihasilkan dapat tercapai.

Di masa Pandemi COVID-19 beberapa sarana diawasi secara daring/desktop inspection. Untuk mengantisipasi kendala-kendala dan mempertahankan realisasi target pada tahun berikutnya dilakukan upaya antara lain :

- Pengawasan sarana dilakukan oleh personil yang kompeten, telah mengikuti pelatihan berjenjang diantaranya pelatihan Food Inspektur, Pelatihan Inspektur Kosmetika dan Obat Tradisional.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan dengan menyampaikan hasil TMK pengawasan, memonitor Tindak Lanjut dan memberikan feedback hasil monitoring.
- Untuk produsen yang hasil pengujian sampelnya tidak memenuhi syarat akan dilakukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif.
- Penyebaran Informasi dan Pembinaan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 72.116.000,- dengan realisasi senilai Rp. 71.792.700,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,55% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0.35 dengan kriteria 95% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah adanya bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahannya pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) juga semakin meningkat dan adanya perubahan kriteria dalam menyimpulkan saran produksi yang memenuhi Ketentuan dan diberikannya kesempatan sarana produksi Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan untuk memperbaiki temuan selama 10 hari, sehingga temuannya menjadi memenuhi Ketentuan

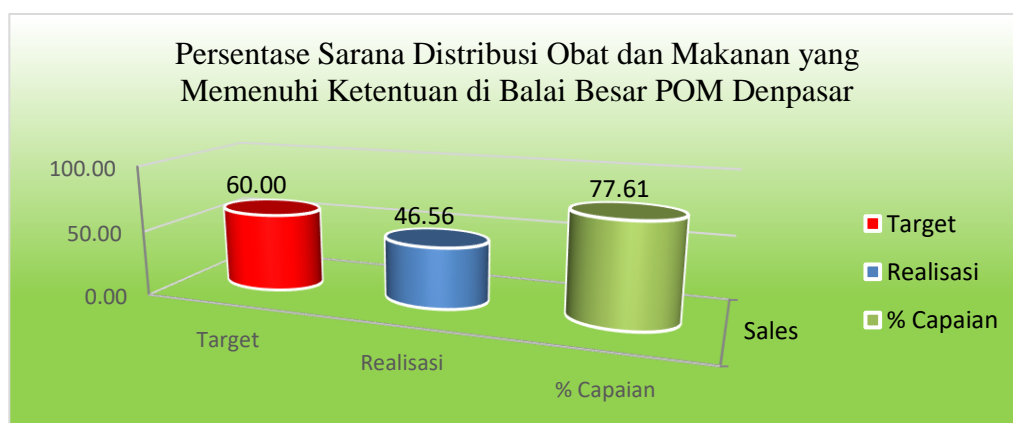
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dan melakukan monitoring dengan lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan Balai Besar POM di Denpasar terutama pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang tidak memenuhi ketentuan agar dilakukan pembinaan dan dilaporkan ke Balai Besar POM di Denpasar

e. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1) Capaian Kinerja *Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan* Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Balai Besar POM Denpasar	60.00	46.56	77.61	Cukup



Gambar 3.31 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Untuk tahun 2020 pengukuran indikator kinerja persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan realisasinya sebesar 46.56% dengan capaian indikator kinerja sebesar 77.61% dan kriteria Cukup. Sarana distribusi Obat dan Makanan tersebar di kabupaten/kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten/kota.

Pemeriksaan dilakukan terhadap sarana distribusi semua komoditi meliputi sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya. Tahun 2020 di BBPOM Di Denpasar telah diperiksa sebanyak

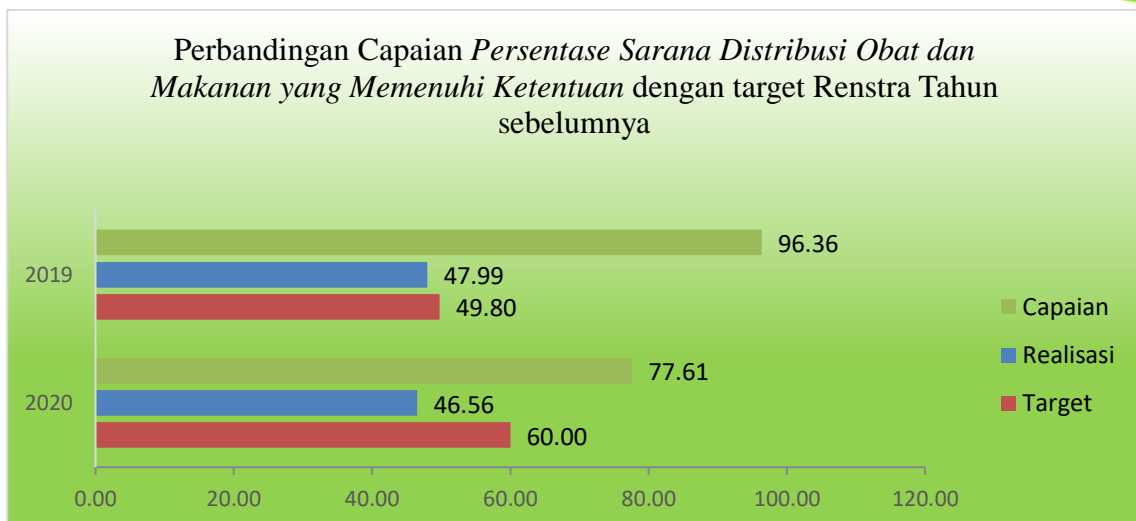
330 sarana dengan hasil pemeriksaan menunjukkan 140 sarana Memenuhi Ketentuan (42,42%) dan 190 (57,58%) sarana Tidak Memenuhi Ketentuan.

Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Balai Besar POM Denpasar	30.00	14.78	49.28	Kurang

Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Balai Besar POM Denpasar	49.80	47.99	96.36	Baik



Gambar 3.32 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Capaian tahun 2020 lebih tinggi dari tahun 2018, hal ini disebabkan karena pemahaman pelaku usaha terhadap cara distribusi yang baik mengalami peningkatan.

Capaian tahun 2020 lebih rendah dari tahun 2019, hal ini disebabkan banyak sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Pandemi menyebabkan sarana distribusi mengurangi jumlah karyawan sehingga kontrol terhadap produk Obat dan Makanan kadaluwarsa yang dijual tidak dilakukan secara rutin, disamping itu daya beli masyarakat juga menurun.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 60,00% dan 46,56% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 64,00%, maka persentase capaiannya adalah 72,75%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 64,00%. Apabila dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, capaian BBPOM Di Denpasar berada paling bawah dibandingkan dengan BBPOM Di Aceh, BBPOM Di Jayapura, dan BBPOM Di Yogyakarta



4) Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	60.00	46.56	77.61	Cukup
Banda Aceh	55.00	77.48	140.87	Tidak Dapat Disimpulkan
Yogyakarta	60.00	76.42	127.37	Tidak Dapat Disimpulkan
Jayapura	55.00	76.40	138.91	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.33 Perbandingan Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan Balai lainnya

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Misi melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan harus terus ditingkatkan dengan strategi meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan baik melalui pembinaan, pengawasan ataupun penindakan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk itu telah dilakukan kajian risiko untuk

penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.

Di masa Pandemi COVID-19 beberapa sarana diawasi secara *daring/desktop inspection*. Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan target pengawasan jangka panjang serta misi pembinaan dan pengawasan dapat tercapai sehingga Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali dapat terjaga keamanannya dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini berarti bahwa indikator sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dapat tercapai.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana distribusi, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Balai Besar POM Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 288.678.000,- dengan realisasi senilai Rp. 287.290.089,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,52% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.220 dengan kriteria tidak efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan teknis dan Sosialisasi kepada pelaku usaha secara berkesinambungan sehingga pemahanannya pelaku usaha tentang Cara Distribusi yang Baik menjadi lebih meningkat, tetapi karena kondisi pandemic menyebabkan sarana distribusi mengurangi jumlah karyawan sehingga kontrol terhadap produk Obat dan Makanan kedaluwarsa yang dijual tidak dilakukan secara rutin, disamping daya beli masyarakat juga menurun sehingga temuan

sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan menjadi meningkat dan capaian targetnya menurun.

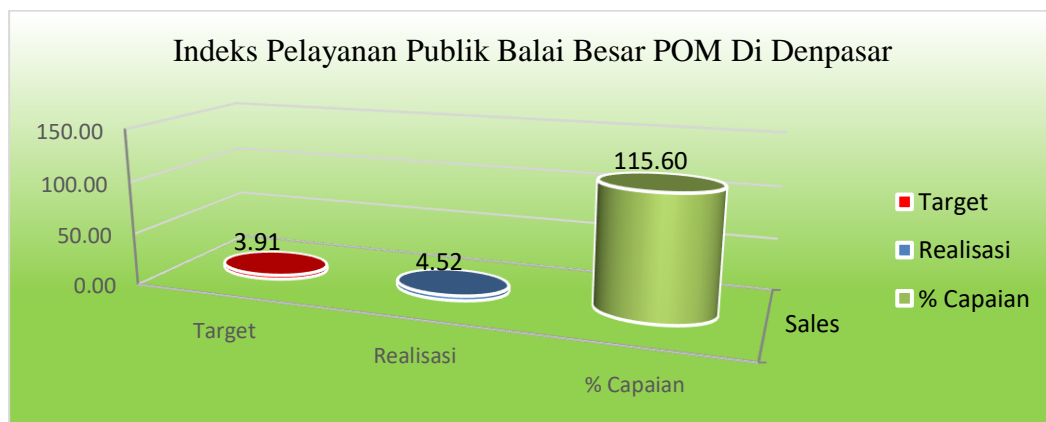
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dengan asosiasi yang membina sarana distribusi terutama sarana ritel untuk diberikan sosialisasi Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik dan memberikan surat teguran kepada pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan untuk memperbaiki temuan hasil inspeksi.

f. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja *Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020*

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	3.91	4.52	115.60	Sangat Baik



Gambar 3.34 Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Nilai Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan hasil penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM oleh tim Penilai oleh Badan POM, yang mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pada tahun 2020 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan ini adalah 3.91. Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar sebesar 4.52 dengan katagori pelayanan prima, persentase capaian indikator sasaran tersebut adalah sebesar 115.60% dengan kriteria Sangat Baik.

Capaian Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4). Triwulan 1 belum dilakukan pengukuran karena sitem pengukuran dimulai Triwulan 2.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator tersebut tidak ada sebelumnya.

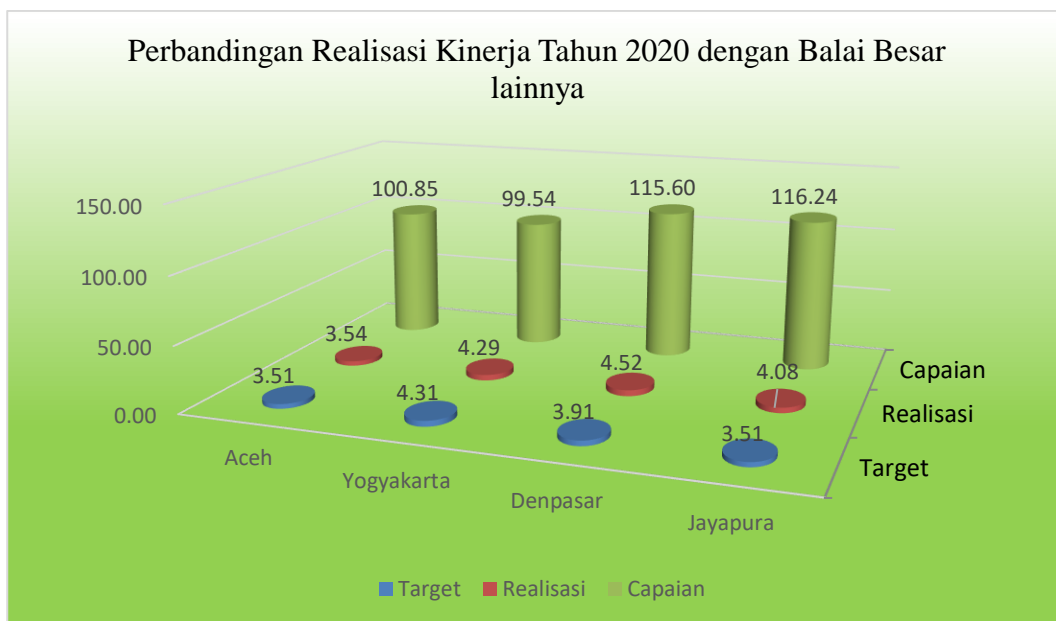
3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 3,91 dan 4,52 bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 4,51, maka persentase capaiannya adalah 100,22%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencapai target indikator kinerja akhir renstra , oleh karena itu indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar harus ditinjau kembali. Peninjauan target pada renstra harus dikaji dengan mempertimbangkan inovasi pelayanan publik yang akan dilakukan



4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	3.91	4.52	115.60	Sangat Baik
Banda Aceh	3.51	3.54	100.85	Baik
Yogyakarta	4.31	4.29	99.54	Baik
Jayapura	3.51	4.08	116.24	Sangat Baik



Gambar 3.35 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, Realisasi BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari ketiga Balai pembanding tetapi karena target berbeda maka terlihat bahwa capaian BBPOM di Denpasar lebih tinggi dari BBPOM di aceh dan Yogyakarta Namun lebih kecil dari BBPOM di Jayapura. BBPOM di Denpasar memperoleh nilai Indeks Pelayanan Publik tertinggi dibandingkan dengan BBPOM provinsi lain di seluruh Indonesia sehingga

menjadikan BBPOM di Denpasar sebagai wakil BPOM dalam Penilaian UPP di Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM Tahun 2020 dilakukan secara daring menggunakan aplikasi evortal.pom.go.id terhadap 14 (empat belas) UPP BPOM Pusat dan 33 (tiga puluh tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM di daerah. Berdasarkan hasil penilaian internal tersebut, sesuai dengan Surat Plt. Sekretaris Utama Badan POM Nomor : B-OT.01.03.2.22.08.20.424 tertanggal 3 Agustus 2020, Balai Besar POM di Denpasar terpilih sebagai Lokus Evaluasi Tahun 2020 dengan hasil 4.52 (Pelayanan Prima)

Adapun unsur penilaian untuk UPP antara lain:

- a. Kebijakan Pelayanan
- b. Profesionalisme SDM
- c. Sarana Prasarana
- d. Sistem Informasi Pelayanan
- e. Konsultasi dan Pengaduan
- f. Inovasi

Berbagai Upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan nilai UPP berdasarkan 6 (enam) unsur diatas, diantaranya:

1. Peningkatan Kebijakan Pelayanan dengan membuat Standar Pelayanan terhadap semua jenis pelayanan yang ditetapkan sesuai asas sederhana, partisipatif, akuntabel, berkelanjutan, transparansi, berkeadilan dan sesuai dengan komponen standar pelayanan publik yang berlaku (14 komponen). Penyusunannya melibatkan unsur tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan dipublikasikan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi

di perpustakaan, media cetak, sub site/medsos, vidiotron OPD dan katalog/buku. Untuk kenyamanan pelanggan disediakan sistem antrian

2. Peningkatan Profesionalisme SDM dengan menyediakan petugas dengan kompetensi yang dibutuhkan setiap layanan dan ditetapkan dengan SK petugas pelayanan, kompetensi petugas selalu ditingkatkan dengan pelatihan - pelatihan yang dibutuhkan, informasi profil petugas pelayanan terkait kompetensi, masa kerja, pendidikan dan pelatihan juga dipublikasikan di ruang layanan dan subsite, kecepatan dan ketepatan petugas dalam memberikan pelayanan baik tatap muka langsung ataupun melalui WhatsApp/tilpun selalu ditingkatkan dan ada juga program pemberian reward dan punishment pada petugas layanan publik, aturan kode etik dan perilaku untuk petugas layanan juga telah ditetapkan
3. Peningkatan Sarana Prasarana dengan menyediakan kartu parkir, sarana ruang tunggu untuk kelompok rentan, antrian elektronik, fasilitas kopi dan the, toilet jongkok, Menyediakan fasilitas khusus untuk pelanggan disabilitas seperti tempat parkir, kursi roda, toilet dan petugas khusus yang membantu melayani, Kantin untuk pengguna layanan, fasilitas mesin scanner dan fotocopy, charging station serta ruang khusus layanan pengaduan.
4. Peningkatan Sistem Informasi Pelayanan dengan membuat website bbpomdenpasar.com yang memuat konten FAQ, Profil Balai, IKM, laporan Tahunan dan Laporan Kinerja, Galeri Foto dan Video, Pengaduan, WBS dan Informasi Kontak
5. Konsultasi dan Pengaduan, untuk konsultasi dan pengaduan disediakan ruangan khusus agar memberikan rasa aman pada pelanggan, disediakan juga media pengaduan melalui media social dan subsite yang terhubung dengan fitur "LAPOR" dan "WBS" dan ada nomor HP khusus yang bisa langsung lapor ke Kepala Balai apabila ada yang ingin melapor langsung ke Kepala Balai
6. Inovasi, Untuk memudahkan pelayanan dan memenuhi keinginan pelanggan dilakukan inovasi antara lain :Vitor Cara cepat daftar BPOM,

Si OMA dio CFD, lagu WBBM, e-Tracking sampel uji, Percepatan pengujian obat, Percepatan Penerbitan SKI

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar menggunakan anggaran layanan perkantoran untuk renovasi sarana prasarana pelayanan publik dan pembuatan spanduk serta banner layanan informasi.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sehingga bisa menjadi pelayanan publik dengan katagori pelayan prima adalah tersedianya standar pelayanan yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik, peningkatan kompetensi ASN, tersedianya sarana prasarana pelayanan publik yang lebih memadai, pengembangan sistem informasi publik baik elektronik maupun non elektronik dan pelayanan konsultasi serta pengaduan yang lebih nyaman. inovasi pelayanan untuk kepuasan pelanggan, kerjasama dengan OPD yang memiliki vidiotron dan sarana pelayanan publik untuk menyampaikan informasi terkait jenis layanan yang diberikan oleh balai besar POM di Denpasar.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Meningkatkan nilai pelayanan prima, dengan menyempurnakan kebijakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dengan secara rutin melaksanakan FGD bersama OPD terkait, Ormas , tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Publikasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi di perpustakaan dan di area publik, media cetak, sub site/medsos, vidiotron OPD harus ditingkatkan dan lebih menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selalu meningkatkan Profesionalisme SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, meningkatkan Sarana Prasarana untuk kenyamanan customer , meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Pelayanan, meningkatkan kenyamanan customer dalam

berkonsultasi dan menjaga kerahasiaan pengaduan dan membuat Inovasi sesuai kebutuhan customer berdasarkan saran dari customer, penggunaan sistem antrian secara elektronik, internalisasi peraturan BPOM no.3 Tahun 2017 tentang kode etik dan kode perilaku ASN di lingkungan BPOM, menetapkan kompetensi melalui keputusan tentang penetapan petugas pelayanan publik, perlu ketersediaan tempat parkir yang lebih memadai, dilengkapi CCTV terpisah antara kendaraan roda 2 dan roda 4 dengan tarif gratis serta ada perlakuan khusus bagi kelompok rentan.

5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **101.58 %** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

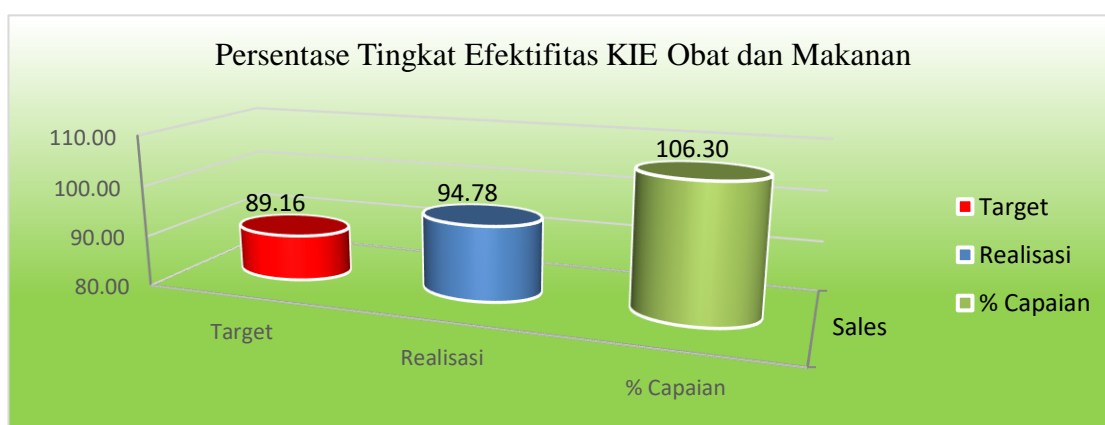
No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.16	94.78	106.30	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16.00	100.00	Baik
3	Jumlah desa pangan aman	5	5.00	100.00	Baik
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1.00	100.00	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

1) Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteri a
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.16	94.78	106.30	Baik



Gambar 3.36 Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan memiliki target renstra sebesar 72 namun sesuai dengan surat Sekretaris Utama nomor : B-PR.01.02.2.21.08.20.437 tanggal 10 Agustus 2020 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 2020-2024, target tahun 2020 disesuaikan menjadi 89.16%. Realisasi indikator kinerja ini pada tahun 2020 adalah 94.78% yang merupakan rata-rata hasil dari pengukuran yang dilakukan pada triwulan 2, 3 dan 4 persentasenya adalah sebesar 106.30% dengan kriteria Baik. Triwulan 1 belum dilakukan pengukuran karena sistem pengukuran dimulai Triwulan 2.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator ini merupakan indikator baru dan tidak ada pada tahun sebelumnya. Interim per triwulan (TW2, TW3 dan TW4).

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 89,16% dan 94,78% dengan capaian 106,30%. Bila dibandingkan dengan Target sesuai dengan surat Sekretaris Utama nomor: B-PR.01.02.2.21.08.20.437 tanggal 10 Agustus 2020 perihal Penyampaian Penyesuaian Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 2020-2024, maka target pada akhir renstra adalah 96,51% , maka persentase capaiannya adalah 98,21%. Target akhir renstra yang sebelumnya adalah 85,00%, terkait adanya perubahan target tersebut, renstra akan di revisi untuk penyesuaian target. BBPOM di Denpasar harus menyiapkan strategi untuk mencapai target indikator kinerja tersebut pada akhir renstra dengan melakukan metode KIE yang beragam, inovasi terhadap materi infografis, pembuatan iklan melibatkan tokoh panutan masyarakat dan menggunakan sarana-sarana yang mudah dijangkau masyarakat terutama masyarakat di pedesaan, video tutorial dll. Inovasi harus dilakukan untuk meningkatkan minat, pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan serta terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE juga manfaat dari KIE tersebut.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	89.16	94.78	106.30	Baik
Banda Aceh	83.92	89.74	106.94	Baik

Yogyakarta	86.85	92.25	106.22	Baik
Jayapura	86.95	91.13	104.80	Baik



Gambar 3.37 Perbandingan Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar dengan Balai lainnya

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, realisasi BBPOM di Denpasar tertinggi, tetapi capaiannya masih dibawah BBPOM di Aceh disebabkan karena adanya perbedaan target.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pengukuran tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun 2020 dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pada Triwulan 2, 3 dan 4. Adapun aspek yang dinilai terdiri atas:

- a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
- b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima



- c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
- d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Kegiatan KIE yang dilaksanakan di Balai Besar POM di Denpasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Obat dan Pangan aman kepada seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai forum dan Media diantaranya melalui Iklan Televisi, Brosur, koran, Baliho, Media Sosial (Facebook, Instagram dan Twitter), Talkshow Televisi, Talkshow Radio, Kegiatan Car Fee Day, Penyuluhan dan Webinar. Infografis yang dibuat untuk Edukasi masyarakat pada tahun 2020 sebanyak 113 infografis terkait Pencegahan covid – 19, Obat dan makanan serta standar pelayanan publik

Pada masa pandemic covid-19 tidak menghalangi BBPOM di Denpasar untuk terus memberikan KIE kepada masyarakat. Informasi secara langsung kepada pelanggan di masa pandemi lebih difokuskan kepada layanan secara online dengan whatsapp, telepon dan e-mail, sedangkan informasi dan konsultasi tatap muka dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Pemberian Informasi kepada masyarakat di Unit Layanan Publik BBPOM di Denpasar sebanyak 1804 layanan informasi dan 13 layanan pengaduan.

Kegiatan Pameran di tahun 2020 berkurang dari tahun sebelumnya diakibatkan pandemic covid-19. BBPOM di Denpasar ikut berpartisipasi untuk beberapa kegiatan pameran yang di selenggarakan oleh Stake holder diantaranya Pameran HUT Kota Denpasar, Pameran UMKM dalam rangka kunjungan kerja Kepala Badan POM di Kabupaten Gianyar, 2nd Hospitality Management in The New Era of Tourism Conference-Expo.

Sepanjang tahun 2020 juga dilaksanakan kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat sebanyak 9 (Sembilan) titik yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Baung dan Kota Denpasar dengan menysasar masyarakat

umum dan Siswa SMA. Kegiatan penyuluhan lebih banyak dilakukan secara daring seperti KIE melalui ZOOM meeting Kepala BBPOM di Denpasar dan Ketua APRINDO Bali "Tetap sehat dan aman di retail modern "Safe in Market", webinar Indonesia and Ayur Weda Tradisional Medicine Fak. Farmasi Univ Mahasaraswati dan Webinar Legalitas dan Proses Pengawasan Pelayanan Kefarmasian di era Digital, namun kegiatan narasumber secara luring juga dilaksanakan dengan protokol Kesehatan yang ketat seperti Sosialisasi Obat dan Makanan bersama Inkubator Bisnis Universitas Udayana, Bimtek Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha IRTP di Kabupaten Klungkung dan Seminar dalam Pameran UMKM kota Denpasar.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.320.961.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.305.082.950,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98,80% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan KIE secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di area Car Free Day, serta secara tidak langsung melalui media social, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, atau media lainnya.

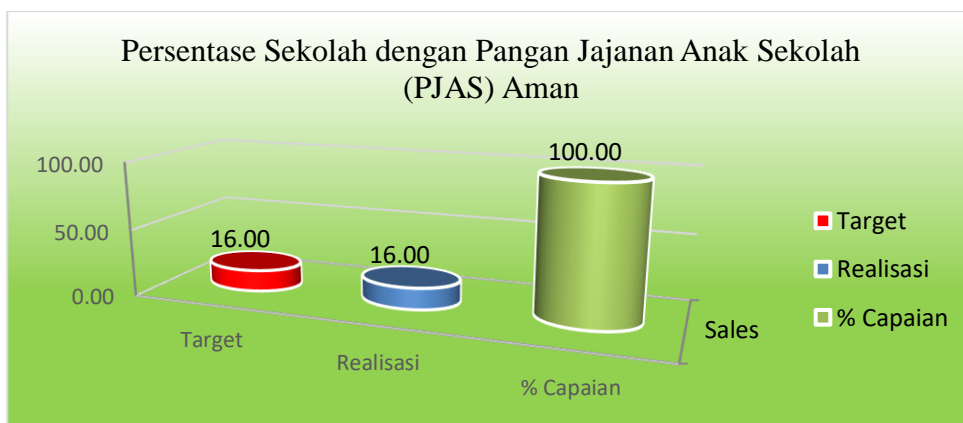
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan inovasi dalam melakukan KIE, dengan memperbanyak pilihan sumber informasi KIE serta konten informasi yang disampaikan mencakup semua lapisan masyarakat sehingga efektifitas KIE yang semakin meningkat.

b. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

1) Capaian Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16.00	16.00	100.00	Baik



Gambar 3.38 Persentase Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Pada tahun 2020, diawal target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah 20 sekolah tetapi karena adanya Pandemi covid-19 target disesuaikan menjadi sebesar 16 sekolah dan realisasi sebesar 16 sekolah sehingga capaian indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 100% dengan Kriteria Baik.

Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, terhadap capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dengan tahapan kegiatan yang terukur yang dibutuhkan dalam rangka mencapai target kinerja dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim per triwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan, tetapi sosialisasi dan bimtek kader guru dan pengelola kantin rutin dilakukan pada tahun sebelumnya.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah sama yaitu 16 sekolah bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 102 sekolah. maka persentase capaiannya adalah 15,69%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	16.00	16.00	100.00	Baik
Banda Aceh	16.00	16.00	100.00	Baik
Yogyakarta	16.00	16.00	100.00	Baik
Jayapura	16.00	16.00	100.00	Baik



Gambar 3.39 Perbandingan Persentase Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Denpasar dengan Balai lainnya

Untuk indikator kinerja jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, target, realisasi dan capaian BBPOM di Denpasar sama dengan BBPOM di Aceh, BBPOM di Yogyakarta dan BBPOM di Jayapura.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman mengalami perubahan definisi operasional terkait output, perubahan tahapan kegiatan dan perubahan pembobotan tahapan kegiatan PJAS dikarenakan Pandemi covid-19 yang mengakibatkan sekolah tidak beroperasi sehingga kantin sebagai salah satu indikator penilaian tidak dapat dinilai karena tidak beroperasi.

Tahapan kegiatan yang awalnya ada tahapan pemetaan kantin sekolah menjadi ditiadakan dan untuk kegiatan audit surveilan PBKPKS hanya dilakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman hanya sampai level 1 karena kondisi sekolah tutup sampai akhir tahun.



Perubahan pembobotan tahapan kegiatan PJAS juga berubah yang semula skor pembobotan adalah 100% menjadi 80% sampai semua tahapan dilaksanakan, dengan catatan untuk tahun 2020, bobot 80% dianggap 100% karena kondisi sekolah yang tutup, sedangkan Gap skor 20% akan dilaksanakan dan diselesaikan di tahun 2021.

Beberapa kendala yang dihadapi terutama diakibatkan oleh tutupnya sekolah disebabkan Pandemi covid-19. Untuk Tahapan advokasi lintas sektor PJAS dilaksanakan secara daring. Beberapa kader keamanan pangan sekolah merasa kesulitan untuk melaksanakan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah tetapi dengan dorongan dan komunikasi akhirnya bisa terlaksana. Beberapa sekolah ada yang melaksanakan secara daring dan ada pula yang melaksanakan dengan tatap muka langsung (luring) karena kesulitan dalam pelaksanaan secara daring.

Sekolah yang memperoleh Sertifikat PJAS Aman level 1 sebanyak 16 Sekolah terdiri dari 11 (sebelas) sekolah di Kabupaten Badung yaitu: SD No 4 Jimbaran, SMP Widiatmika, SD 2 Kuta, SD 6 Tuban, SD 2 Seminyak, SMAN 2 Mengwi, Sd 1 kapal, SMAN 1 Kuta Utara, SMPN 2 Kuta Utara, SMAN 1 Abiansemal dan 5 (lima) sekolah di Kabupaten Jembrana yaitu: SDN 1 Baler Bale Agung, SDN 4 Pandem, SMPN 1 Negara, SMPN 5 Negara, SMAN 1 Negara. Sertifikasi level 2 untuk 16 sekolah dan 4 sekolah merupakan *carry over* yang akan dilakukan pada tahun 2021.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman memiliki besaran pagu anggaran Rp. 157.858.000,- dengan realisasi senilai Rp. 157.424.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,73% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,003 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh program advokasi lintas sektor PJAS, Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan

sekolah, pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, pembentukan tim keamanan pangan sekolah, intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah oleh kader, sertifikasi sekolah dengan PJAS aman level 1.

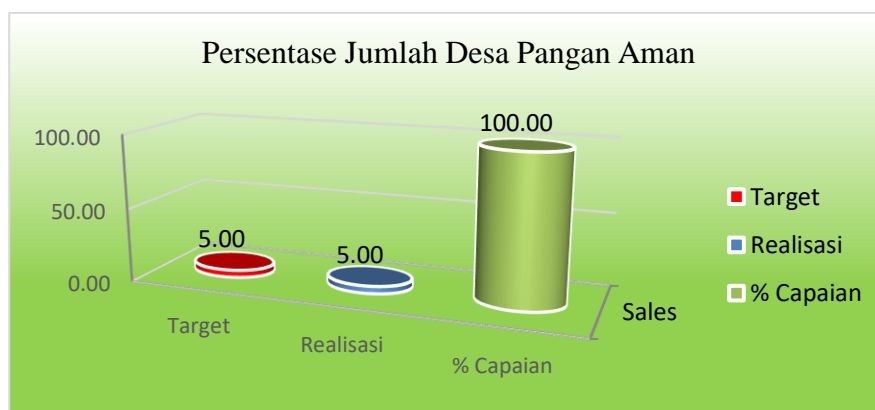
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, akan dilakukan integrasi program dengan program desa pangan aman dan pasar aman, dan meningkatkan koordinasi dengan OPD yang terkait. Meningkatkan keterpaduan program, penambahan cakupan, dan keberlanjutan program yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas sekolah, dilakukan sosialisasi keamanan pangan melalui daring karena situasi pandemic covid-19.

c. Jumlah Desa Pangan Aman

1) Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	5.00	5.00	100.00	Baik



Gambar 3.40 Persentase Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Pada tahun 2020, target awal yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah 6 Desa, tetapi karena pandemi covid-19 target disesuaikan menjadi 5 Desa dan realisasinya sebesar 5 Desa yaitu Desa Darmasaba, Desa Lottunduh, Desa Melaya, Desa Tegal badeng Timur dan Desa Yehembang sehingga capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 100% dengan Kriteria Baik

Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator tersebut pada tahun sebelumnya tetapi Jumlah Desa Pangan aman sebagai indikator output sejak tahun 2014 dan sampai tahun 2019 sebanyak 25 desa yang diintervensi Pangan aman secara penuh selama setahun dan pada tahun 2019 ada 234 desa yang diberikan sosialisasi keamanan pangan, dilatih sebagai kader di Desanya masing masing 1 kader tiap desa, dan mereka diminta melakukan kegiatan terkait keamanan pangan secara mandiri. Dari 25 desa yang telah diintervensi , ada 5 Desa (desa Sulahan, Desa Luwus , Desa Sanur kauh, Desa Lokasari dan desa Tunjuk yang secara mandiri sudah menganggarkan kegiatan terkait keamanan pangan tetapi karena adanya pandemic covid-19 anggaran desa mengalami refokusing.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024.

Target Jumlah Desa Pangan Aman dan Realisasi pada tahun 2020 sama yaitu 5 Desa, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 31, maka persentase capaiannya adalah 16,13%,dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator

Jumlah Desa Pangan Aman sebesar 31 Desa terutama karena adanya perubahan target di tahun 2020 tetapi harus di tuntaskan pada tahun 2021 sehingga total target 2021 adalah 12 Desa. Untuk mendapatkan hasil kemandirian desa, pentingnya komitmen dari OPD dan Desa terkait harus benar benar di tanamkan.

4) Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar Lainnya

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	5.00	5.00	100.00	Baik
Banda Aceh	5.00	5.00	100.00	Baik
Yogyakarta	6.00	6.00	100.00	Baik
Jayapura	4.00	4.00	100.00	Baik



Gambar 3.41 Perbandingan Persentase Jumlah Desa Pangan Aman dengan Balai lainnya

Untuk indikator kinerja jumlah Desa Pangan Aman apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja



yang sama, realisasi BBPOM di Denpasar sama dengan BBPOM di Aceh namun lebih rendah dari BBPOM di Yogyakarta dan lebih tinggi dari BBPOM di Jayapura.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Jumlah Desa Pasar aman diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Tujuan dari Kegiatan GKPD ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa melalui Program Keamanan Pangan Desa.

Kegiatan GKPD merupakan rangkaian kegiatan dengan tahapan sebagai berikut: Advokasi kelembagaan desa, Pengadaan Gimmick, Pelatihan kader keamanan pangan desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dan Lomba Desa Pangan Aman.

Kegiatan mulai dilaksanakan bulan Juni 2020 sehingga ada tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara daring yaitu Advokasi Kelembagaan Desa dan Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sector) yang berhubungan dengan lintas sector dari 3 (tiga) kabupaten, yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Jembrana sedangkan kegiatan lainnya tidak dapat dilaksanakan secara daring karena berhubungan langsung dengan masyarakat desa sehingga sulit memfasilitasi dengan pertemuan daring.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa 2020 di Kabupaten Badung, Gianyar dan Jembrana ini adalah masih belum 100% masyarakat masing-masing desa sadar dengan keamanan pangan dan bahaya penggunaan Rhodamin B dan tingkat pengetahuan yang belum merata mengenai keamanan pangan.



Pembinaan berkelanjutan dengan anggaran mandiri Desa perlu dilakukan untuk memberi informasi dan pengawasan lebih lanjut agar peningkatan pengetahuan dan aplikasi tentang keamanan pangan ini bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari, baik di rumah tangga maupun di lingkungan keluarga dan sekolah baik pada saat kegiatan pertemuan di banjar, rapat PKK, acara sekolah, posyandu dan lain sebagainya. UMKM di Desa yang diintervensi masih belum banyak berkembang, perlu dilakukan sinergitas yang fokus dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan dan pihak lain yang terkait agar ketrampilan serta inovasi masyarakat untuk membuat pangan olahan meningkat, legalitas produk dan agar pemasarannya bisa dibantu oleh pemerintah daerah.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman memiliki besaran pagu anggaran Rp. 203.343.000,- dengan realisasi senilai Rp. 203.006.650,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,83% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Advokasi kelembagaan desa, pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimtek komunitas, survei pre intervensi untuk komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi pengawasan keamanan pangan, monev, pengawalan desa.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Mendorong komitmen dari OPD dan Desa untuk menghasilkan kemandirian desa terkait penerapan keamanan pangan, penambahan kader dan peningkatan komunitas desa yang mendapat sosialisasi tentang Keamanan pangan, meningkatkan dukungan dan pembinaan terhadap

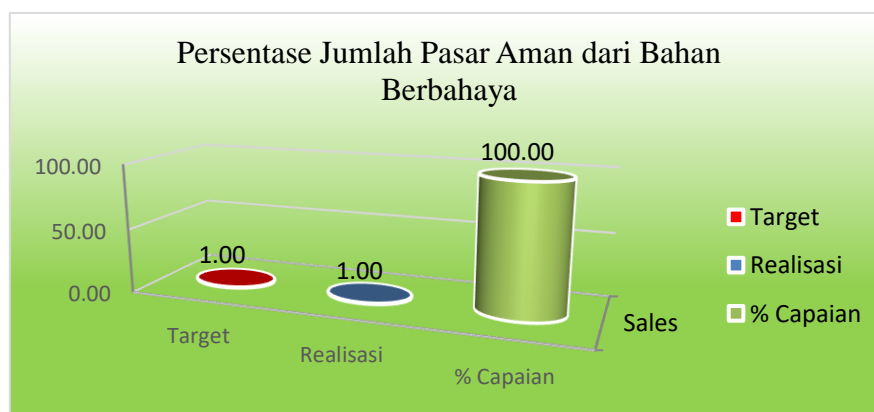


UMKM di desa sehingga menjadi UMKM yang berdaya saing ditengah perekonomian yang menurun akibat pandemi covid -19. Kinerja dari Kader Desa juga ditingkatkan dengan melakukan monitor terhadap kader yang sudah dibentuk

d. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

1) Capaian Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	1.00	1.00	100.00	Baik



Gambar 3.42 Persentase Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Pada tahun 2020, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 1 Pasar dan realisasi sebesar 1 Pasar sehingga capaian indikator kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sebesar 100% dengan Kriteria Baik.

Capaian Indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya

Indikator Jumlah Pasar Aman tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator tersebut pada tahun sebelumnya tetapi Jumlah Pasar aman sebagai indikator output sejak tahun 2013 dan sampai tahun 2019 sebanyak 8 pasar telah diintervensi, berdasarkan evaluasi program pasar sejak tahun 2013 ada beberapa perbaikan dari pasar yang diintervensi tetapi perlu peningkatan tim work diantara OPD yang terlibat untuk memonitoring dan meningkatkan motivasi komunitas pasar.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah sama yaitu 1 (satu) bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 6 (enam), maka persentase capaiannya adalah 16,67%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 6 Pasar.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	1.00	1.00	100.00	Baik
Banda Aceh	3.00	3.00	100.00	Baik
Yogyakarta	1.00	1.00	100.00	Baik
Jayapura	2.00	2.00	100.00	Baik



Gambar 3.43 Perbandingan Persentase Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan Balai lainnya

Untuk indikator kinerja jumlah pasar Aman dari Bahan Berbahaya apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, realisasi BBPOM di Denpasar sama dengan BBPOM di Yogyakarta namun lebih rendah dari BBPOM di Aceh dan BBPOM di Jayapura dengan target yang berbeda sehingga bila realisasi dibandingkan dengan target maka seluruh BBPOM yang dibandingkan memiliki capaian yang sama yaitu 100%.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Tujuan dari dilaksanakannya Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya adalah untuk menjamin keamanan pangan bagi masyarakat. Adapun tahapan kegiatan dalam program ini adalah Survei pasar dalam rangka intervensi pasar aman dari bahan berbahaya, Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawas Bahan Berbahaya, Pelatihan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Penyuluhan Komunitas Pasar dalam



rangka Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

Akibat pandemi covid-19 beberapa tahapan kegiatan yang tadinya direncanakan secara tatap muka langsung (luring) diubah pelaksanaannya secara daring seperti kegiatan advokasi komitmen pemda dan lintas sector dalam rangka implementasi pasar aman dari bahan berbahaya serta kampanye pasar aman dari bahan berbahaya yang dihadiri oleh 60 orang yang terdiri dari 29 orang petugas balai, 31 orang dari petugas pasar, masyarakat umum dan instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Materi yang diberikan pada saat kampanye keamanan pangan adalah: Kebijakan keamanan pangan, Pedoman cara retail pangan yang baik dan Distribusi Produk pangan di pasar rakyat pada masa pandemik oleh kepala bidang perdagangan dalam negeri dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali.

Dari hasil monitoring dan evaluasi implementasi pasar aman dari bahan berbahaya diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan Monev Pasar Tahap I yang dilaksanakan bulan Juni dan Juli 2020 di Pasar Desa Adat Tegal menunjukkan 18% dari 50 sampel yang disampling mengandung bahan berbahaya pewarna tekstil Rhodamin B.
- b. Pada Monev Pasar Tahap 2 yang dilaksanakan bulan Agustus dan September masih ditemukan sampel yang positif mengandung Rhodamin B 12% dari 50 sampel yang disampling .

Terdapat penurunan persentase jumlah produk yang positif Rhodamin B dari Monev Tahap I dan II. Sebagian besar produk tidak memenuhi syarat adalah produk jajanan yang digunakan untuk acara keagamaan berupa jaja begina, jaja uli, gipang, emping, apem dan lain-lain

Dalam Pelaksanaan Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya ditemui kendala berupa:

1. Pasar yang telah diintervensi masih memerlukan pembinaan intensif karena masih ditemukan produk pangan yang tidak memenuhi syarat. Petugas pasar masih kurang tegas dalam melakukan penindakan kepada para pedagang yang menjual di pasar tersebut dengan masih ditemukannya beberapa produk yang mengandung bahan berbahaya.
2. Beberapa Pengurus/petugas Pasar tidak konsisten dalam melakukan pengawasan, khususnya pengawasan dengan pengujian produk pangan yang dicurigai mengandung Bahan Berbahaya menggunakan rapid test kit dengan alasan tidak ada waktu, sehingga laporan hasil pengawasan berupa sampling dan pengujian yang ditargetkan selama ini hasilnya meragukan/tidak valid karena dilakukan seadanya/ terburu-buru. Pemberian Rapid Test Kit kepada pengurus pasar kurang efektif, karena sumber daya manusia yang ada di pasar disamping kompetensinya tidak sesuai dan alat ini dianggap sebagai beban pekerjaan karena bukan tupoksinya. Untuk sampling dan pengujian sebaiknya tetap dikawal oleh BPOM atau instansi terkait yang kompeten.
- b. Belum adanya kesadaran semua komponen dalam komunitas pasar untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang aman dari bahan berbahaya
Program Pasar Aman perlu terus dilanjutkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai sumber utama suplai pangan yang bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan Pembinaan kepada komunitas pasar perlu dilaksanakan secara bersama-sama oleh lintas sektor terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya memiliki besaran pagu anggaran Rp. 14.823.000,- dengan realisasi senilai Rp. 14.600.500,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98,50% yang

masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh Program dan kegiatan Survey pasar, Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Pengadaan Test KIT Bahan Berbahaya, Bimtek Fasilitator Keamanan Pangan Pasar, Kampanye Pasar Aman dan Penyuluhan Komunitas, Monitoring dan evaluasi melalui sampling dan uji mandiri oleh petugas pasar

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Program Pasar Aman dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai sumber utama suplai pangan yang bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan Pembinaan kepada komunitas pasar dilaksanakan secara bersama-sama oleh OPD terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri. Sosialisasi/kampanye pasar kepada komunitas pasar termasuk masyarakat sekitar tentang cara memilih pangan melalui cek KLIK, cek Kemasan, cek Label, cek Ijin edar dan cek Kadaluwarsa.

6. Sasaran Kegiatan 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **105.43%** yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 adalah

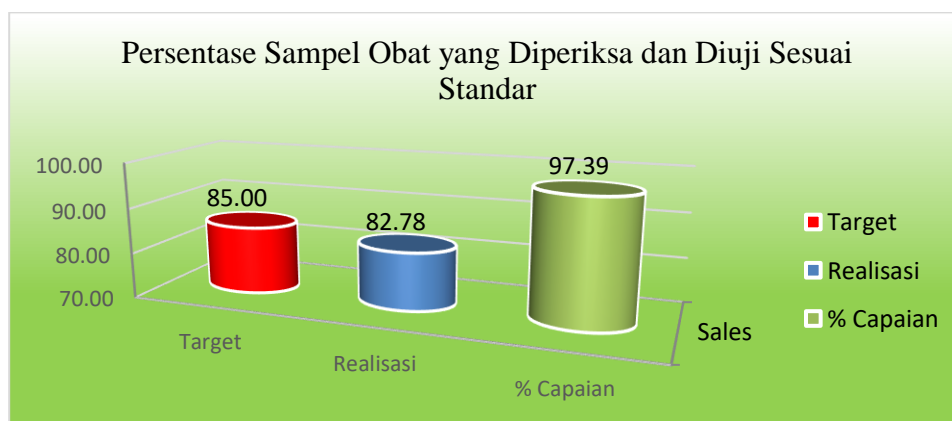
No.	Indikator	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	85.00	82.78	97.38	Baik
2	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	85.00	96.45	113.47	Sangat Baik

sebagai berikut:

a. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

- 1) Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar	85.00	82.78	97.39	Baik



Gambar 3.44 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020
BBPOM di Denpasar

Sesuai definisi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan

laboratorium dan sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Dari 1539 sampel Obat yang disampling pada tahun 2020, 1539 sampel telah diperiksa dan 1009 sampel yang diuji sesuai Standar (sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian). Realisasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 82.78% dengan capaian 97,39% (**Baik**).

Capaian Indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar tidak dapat dibandingkan dengan target Renstra tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya perubahan Definisi Operasional dimana pada tahun 2019 sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar (prioritas sampling) sedangkan pada tahun 2020 selain diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar, juga memenuhi timeline pengujian yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Apabila dihitung dengan cara yang sama seperti Definisi Operasional tahun 2020, maka diperoleh data sebagai berikut : persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar tahun 2019 adalah 78,48 % dan untuk tahun 2020 82,78%, terjadi kenaikan sebesar 4,3%.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 85,00% dan 82,78% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 89,00%, maka persentase capaiannya adalah 93,01%. Dengan demikian BBPOM di

Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 89,00%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	85.00	82.78	97.39	Baik
Banda Aceh	85.00	99.85	117.47	Sangat Baik
Yogyakarta	80.00	88.91	111.14	Sangat Baik
Jayapura	95.00	99.91	105.17	Baik



Gambar 3.45 Perbandingan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dengan Balai lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar untuk BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Jayapura termasuk dalam kriteria Baik, sedangkan untuk BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam kriteria Sangat Baik.



5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Realisasi lebih kecil daripada target karena beberapa sampel melewati timeline pengujian yang telah ditetapkan. Timeline tidak tercapai karena beberapa kendala antara lain disebabkan adanya kerusakan instrumen AAS, dimana alat tersebut dipergunakan untuk menguji logam berat pada sampel Kosmetika dan OT. Selain itu banyaknya metode baru akibat perubahan acuan (pustaka) sehingga sebelum metode tersebut digunakan untuk mencapai aspek legal metode tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu. Untuk melakukan verifikasi metode analisa memerlukan waktu yang jauh lebih lama daripada pengujian sampel. Dan untuk tahun 2020 jumlah metode yang diverifikasi sebanyak 90 metode untuk laboratorium obat. Hal lain yang menyebabkan terjadinya penurunan yaitu diterapkannya pengaturan hari kerja terkait pandemi Covid 19 (WFO/WFH).

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.241.694.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.239.833.969,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,85% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,025 masuk dalam kriteria tidak efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Obat dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Obat.

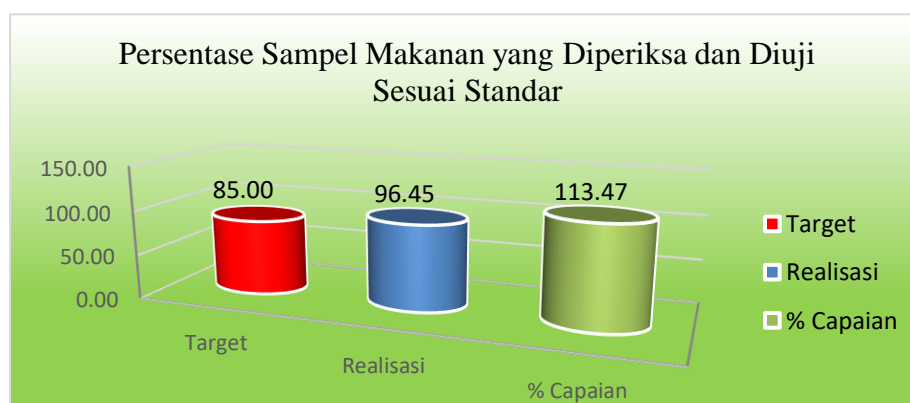
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling) dan terus melakukan pemeliharaan instrument secara rutin agar pengujian berjalan lancar.

b. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	85.00	96.45	113.47	Sangat Baik



Gambar 3.46 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Sebesar 96.45% dengan capaian 113.47% (**Sangat Baik**). Dari 732 sampel Makanan yang disampling pada tahun 2020, sebanyak 732 sampel telah diperiksa dan 680 sampel yang diuji sesuai Standar (sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian).

Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai Standar tidak dapat dibandingkan dengan target Renstra tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya perubahan Definisi Operasional dimana pada tahun 2019 sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar (prioritas sampling) sedangkan pada tahun 2020 selain diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar, juga memenuhi timeline pengujian yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Apabila dihitung dengan cara yang sama seperti Definisi Operasional tahun 2020, maka diperoleh data sebagai berikut : persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai Standar tahun 2019 adalah 99,86 % dan untuk tahun 2020 96,45%, terjadi penurunan sebesar 3,41%. Hal ini disebabkan pengaturan kerja karena pandemi Covid (WFO/WFH).

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 85,00% dan 96,45% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 89,00%, maka persentase capaiannya adalah 108,47%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencai target indicator kinerja sehingga indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar harus ditinjau kembali.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	85.00	96.45	113.47	Sangat Baik
Banda Aceh	83.00	99.83	120.27	Tidak dapat disimpulkan
Yogyakarta	80.00	86.39	107.99	Baik
Jayapura	85.00	99.77	117.38	Sangat Baik



Gambar 3.47 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar di BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Jayapura termasuk dalam kriteria Sangat Baik, sedangkan realisasi indikator persentase tersebut pada BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam kriteria Baik dan pada BBPOM di Aceh termasuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase capaian sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 113.47% dengan kriteria Sangat Baik dapat tercapai, dikarenakan pengujian dapat diselesaikan sesuai timeline, capaian ini akan diusahakan untuk dipertahankan dengan jalan meningkatkan kompetensi penguji, pengaturan yang ketat terhadap yang WFO/WFH, kebutuhan reagensia, suku cadang dan kalibrasi alat direncanakan dan dimonitor dengan baik.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja capaian sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.241.694.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.239.833.969,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,85% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,136 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Pangan dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Pangan.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria sangat baik, maka untuk mempertahankan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling), terus melakukan pemeliharaan instrument agar pengujian berjalan lancar serta mengatur jadwal kerja WFH/WFO agar lebih baik lagi.



7. Sasaran Kegiatan 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Dengan hasil capaian indikator yaitu **179.60%** yang masuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Pengukuran Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	71.00	127.52	179.60	Tidak Dapat Disimpulkan

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 adalah sebagai berikut:

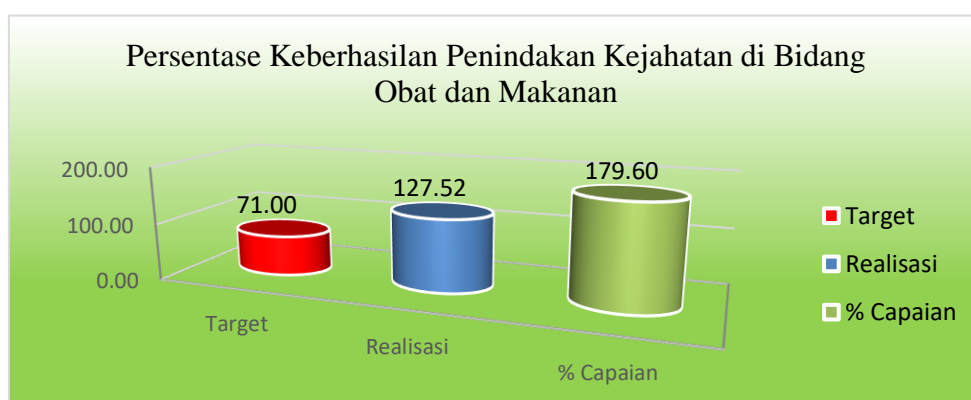
Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diawali dengan melakukan investigasi awal/penyelidikan terhadap sarana yang dicurigai melakukan pelanggaran berdasarkan laporan masyarakat/pengaduan, hasil pengawasan Bidang Pemeriksaan dan informasi dari sumber lain. Selanjutnya dilakukan operasi penindakan dan apabila dari gelar kasus diputuskan tindak lanjutnya pro justitia maka dilanjutkan dengan proses pemberkasan.

a. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	71.00	127.52	179.60	Tidak dapat disimpulkan



Gambar 3.48 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 BBPOM di Denpasar

Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan diukur dengan indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan, dimana untuk tahun 2020 targetnya 71% dan realisasi 127,52%, sehingga capaian sebesar 179,60% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan.**

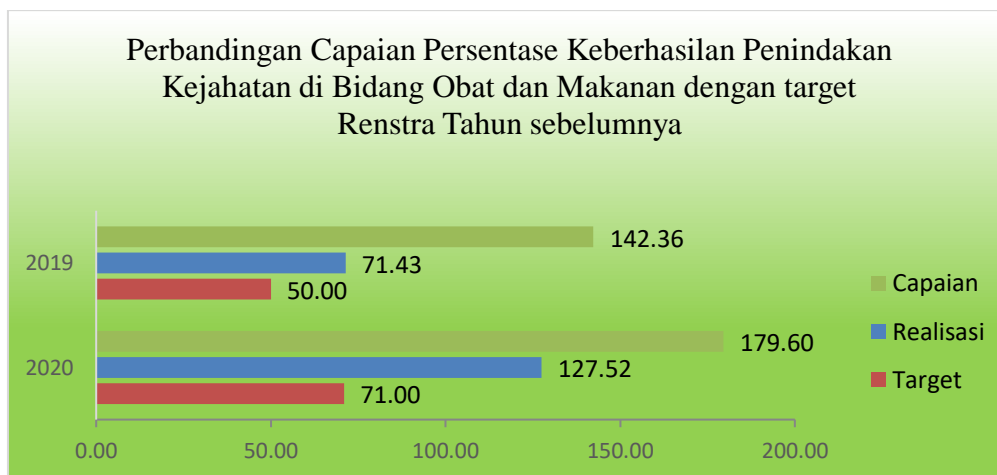
Capaian Indikator Persentase Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan telah dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern per triwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

Dilihat dari Capaian yang melebihi target menunjukkan bahwa kegiatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar dapat dinyatakan berhasil.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II	35.00	52.63	150.38	Tidak Dapat Disimpulkan

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2019	Realisasi 2019	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II	50.00	71.43	142.36	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.49 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan target Renstra Tahun sebelumnya

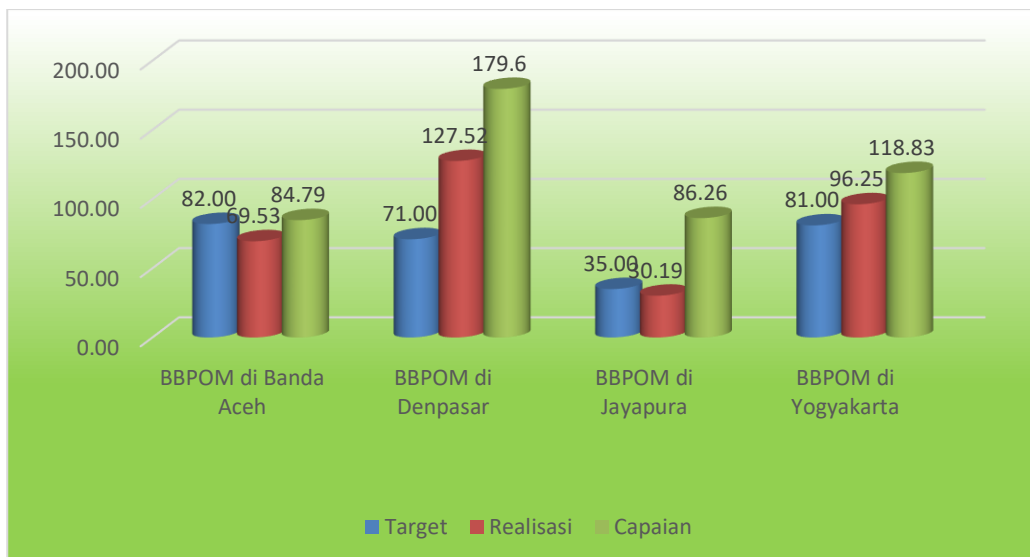
Kalau melihat Sasaran Kegiatan tahun 2019 yang merupakan tahun terakhir Renstra 2015-2019 ada perubahan istilah, tetapi esensinya sama yaitu dari Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar menjadi Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar. Indikator kinerja mengalami perubahan dari Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II menjadi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan cara perhitungan yang sangat berbeda. Capaian dari indikator ini baik tahun 2018, 2019 maupun 2020 sama-sama di atas target dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**. Tahun 2018 target 35% dan realisasi 52,63% dengan capaian 150,38%, tahun 2019 target 50% dan realisasi 71,43% dengan capaian 142,86 %, sedangkan tahun 2020 target 71% dan realisasi 127,52% dengan capaian 179,60 %

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 71,00% dan 127,52% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 90,00%, maka persentase capaiannya adalah 141,69%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencaai target indicator kinerja sehingga indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan harus ditinjau kembali.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	71.00	127.52	179.60	Tidak Dapat Disimpulkan
Banda Aceh	82.00	69.53	84.79	Cukup
Yogyakarta	81.00	96.25	118.83	Sangat Baik
Jayapura	35.00	30.19	86.26	Cukup



Gambar 3.50 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dengan Balai lainnya

Kalau dibandingkan dengan Balai Besar POM lain di kluster yang sama maka dapat dilihat bahwa target BBPOM di Denpasar masih di bawah BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM Di Yogyakarta, tetapi masih di atas BBPOM di Jayapura. Capaian BBPOM di Denpasar dan BBPOM di Yogyakarta di atas target, sedangkan BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Jayapura masih di bawah target, dimana BBPOM di Denpasar capaiannya paling besar. Selengkapnya tampak pada grafik di bawah.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator yang besar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Adanya pandemi mengakibatkan pemerintah melakukan *refocusing* anggaran termasuk di Badan POM, yang berdampak adanya penurunan target perkara yang signifikan dari 8 menjadi 3 perkara.



2. Pelanggaran yang harus ditindaklanjuti dengan proses pro justitia khususnya terkait produk Obat-Obat Tertentu di wilayah kerja BBPOM di Denpasar mengalami peningkatan sehingga realisasi perkara melebihi target (realisasi 5 perkara).
 3. Dalam proses penyidikan dilakukan penangkapan dan penahanan terhadap 3 perkara, sehingga dalam prosesnya dibatasi waktu yang memacu PPNS untuk secepatnya menuntaskan proses penyidikan.
 4. Adanya perkara carry over yang penyelesaiannya di tahun 2020, dimana perkara ini tidak diperhitungkan sebagai target tetapi dihitung dalam capaian.
 5. Dukungan dari lintas sektor *Criminal Justice System* yaitu Korwas PPNS, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri dalam penyelesaian berkas perkara.
- Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan/ meningkatkan capaian kinerja, antara lain :
- a. Melakukan penyesuaian target dengan mempertimbangkan kondisi dan modus operandi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan
 - b. Memantapkan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Indonesia, tidak hanya di Provinsi Bali untuk mendukung pengungkapan jaringan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan yang terorganisasi baik di dalam negeri dan luar negeri.
 - c. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan, salah satunya dengan memberikan keterangan ahli dalam perkara Obat dan Makanan yang ditangani oleh penegak hukum lain. Tahun 2020 bidang penindakan memberikan 12 keterangan ahli kepada penegak hukum yang lain.
 - d. Meningkatkan kompetensi SDM PPNS BBPOM di Denpasar mengenai *cybercrime* serta pembentukan dan pembinaan jaringan.
 - e. Mempertahankan pola operasi dengan tetap melakukan operasi di luar jam kerja termasuk hari libur.
 - f. Memanfaatkan IT dalam mencari informasi terkait pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

g. Mensosialisasikan peraturan di Bidang Obat dan Makanan antara lain dengan memberikan bimbingan terhadap mahasiswa dalam penyusunan skripsi yang mengangkat masalah Obat dan Makanan. Tahun 2020 bimbingan diberikan kepada 5 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Bali.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 201,224,000,- dengan realisasi senilai Rp. 200,865,800,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,82% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,80 masuk dalam kriteria 90% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh adanya penangkapan dan penahanan dalam penanganan terhadap 3 perkara, sehingga dalam proses pemberkasan lebih cepat, serta dukungan dari lintas sektor *Criminal Justice System* yaitu Korwas PPNS, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri dalam penyelesaian berkas perkara.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, disarankan untuk selalu melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan *Criminal Justice System*, maka kegiatan koordinasi dilakukan secara rutin baik dalam kegiatan pengawasan maupun dalam proses penyidikan. Selain itu juga dilakukan peningkatan kerjasama dalam rangka tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan, salah satunya dengan memberikan keterangan ahli dalam perkara Obat dan Makanan yang ditangani

8. Sasaran Kegiatan 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

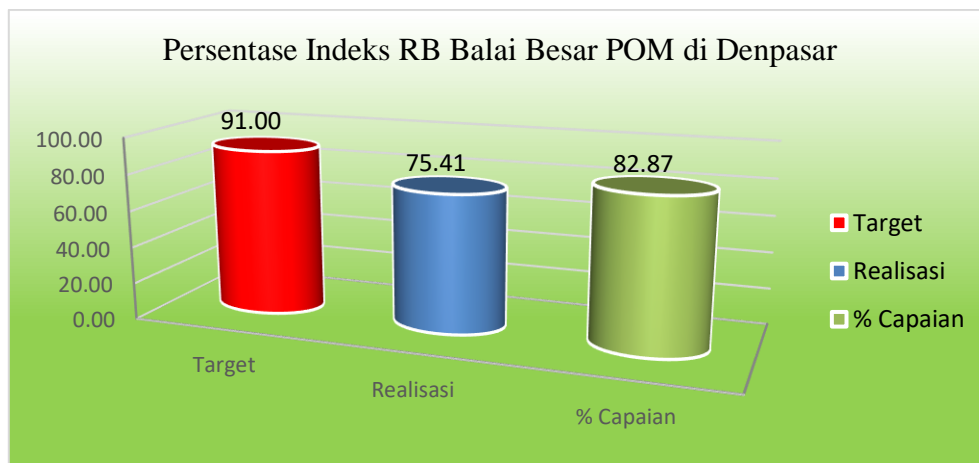
Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **88.87%** masuk dalam kriteria **Cukup**. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00	75.41	82.87	Cukup
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00	75.89	94.86	Baik

a. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Indikator Kerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00	75.41	82.87	Cukup



Gambar 3.51 Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Hasil pengukuran terhadap Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Denpasar baru dapat diperoleh Realisasi pada periode TW III yaitu dengan raihan nilai indeks 75.41 dengan harapan Target indeks yang diperoleh yaitu pada nilai 91,00. Dengan demikian, hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja I yaitu **82.87%** dan baru masuk dalam kriteria **Cukup**.

Capaian Indikator Kinerja ini sesuai dengan Surat dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.72.09.20.126 tertanggal 16 September 2020 perihal Hasil Monitoring dan Evaluasi Unit Kerja berpredikat WBK pada BBPOM di Denpasar **dan disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Denpasar masih dapat mempertahankan predikat WBK.**

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

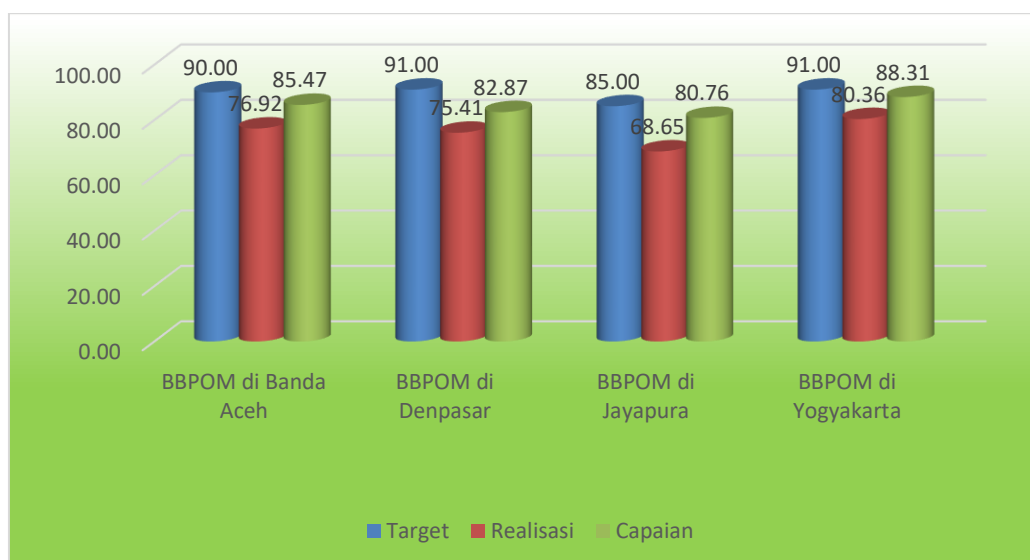
Tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 91.00% dan 75.41% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 95,00%, maka persentase capaiannya adalah 79.38%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indicator kinerja sebesar 95,00%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	91.00	75.41	82.87	Cukup
Banda Aceh	90.00	76.92	85.47	Cukup
Yogyakarta	91.00	80.36	88.31	Cukup
Jayapura	85.00	68.65	80.76	Cukup



Gambar 3.52 Perbandingan Persentase Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini jauh dibawah target dikarenakan terjadi penurunan nilai/persentase pemenuhan Komponen Pengungkit pada area :

- (1) Manajemen SDM yang disebabkan karena belum terdapat bukti :
 - a) Monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen
 - b) Mutasi pegawai dapat diyakini telah memperhatikan kompetensi jabatan
 - c) Terdapat pola mutase internal
 - d) Aturan disiplin/kode etik/ kode perilaku menunjukkan adanya inovasi sesuai karakteristik unit kerja
- (2) Penguatan Akuntabilitas yang disebabkan karena belum terdapat bukti :
 - a) Laporan Kinerja belum menyajikan informasi bahwa telah dilakukan evaluasi terhadap capaian secara triwulan meliputi kendala, rencana aksi dan tindaklanjut atas rencana aksi
 - b) Seluruh pejabat structural terlibat dalam pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan
- (3) Penguatan Pengawasan yang disebabkan karena belum ada bukti:
 - a) Inovasi terhadap implementasi kebijakan pengaduan masyarakat yang berkadar pengawasan
 - b) Hasil evaluasi terhadap penanganan pengaduan masyarakat
 - c) Hasil evaluasi terhadap penanganan benturan kepentingan
- (4) Kualitas Pelayanan Publik yang disebabkan karena belum terdapat bukti inovasi pada kebijakan standar pelayanan yang sesuai karakteristik unit kerja.

Capaian Indikator Kinerja ini jauh dibawah target dikarenakan pula terjadi penurunan nilai/persentase pemenuhan pada Komponen Hasil yaitu :

- (1) Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan Publik, pada tahun 2020 nilainya sama dengan tahun sebelumnya yakni 18,05.



- (2) Nilai Persepsi Anti Korupsi pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari 14,18 menjadi 14,25
- (3) Nilai presentase tindak lanjut hasil pemeriksaan pada Balai Besar POM di Denpasar belum dapat menunjukkan 100% telah ditindaklanjuti sesuai saran sampai dengan 31 Agustus 2020. Berikut hasil pemantauan tindak lanjut hasil audit Inspektorat Utama sebagai berikut: Sesuai Saran (SS) sebesar 86,89% dan yang Belum Sesuai Saran (BSS) sebesar 13,11%.

Dalam rangka meningkatkan predikat WBK menuju WBBM, Balai Besar POM di Denpasar agar segera :

- (1) Membuat inovasi pada 6 area perubahan dan dapat direplikasikan oleh unit/instansi lain
- (2) Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat
- (3) Mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat melalui manajemen media secara optimal
- (4) Memperbaiki laporan kinerja dalam hal penyajian informasi kinerja terutama terkait evaluasi terhadap capaian secara triwulan meliputi kendala, rencana aksi dan tindaklanjut atas rencana aksi dan seluruh pejabat structural agar terlibat aktif dalam pemantauan pencapaian kinerja serta menindaklanjuti hasil pemantauan
- (5) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan
- (6) Menindaklanjuti rekomendasi hasil audit dengan status BSS pada aplikasi simolekdesi.pom.go.id

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 50.500,- dengan realisasi senilai Rp. 50.500,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 100% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,11 masuk dalam kriteria tidak efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

BBPOM di Denpasar senantiasa berupaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme sertamemberikan pelayanan publik yang berkualitas pada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dengan menerapkan dan meningkatkan Nilai-Nilai Reformasi Birokrasi yang tercermin dari kegiatan yang berorientasi pada pemberian layanan prima masyarakat yaitu dengan melaksanakan Apel Displin secara rutin setiap minggunya melalui luring atau daring dengan maksud untuk internalisasi 6 Area Perubahan, penerapan *e-governance* dan *e-goverment* menggunakan teknologi informasi yang terkini.

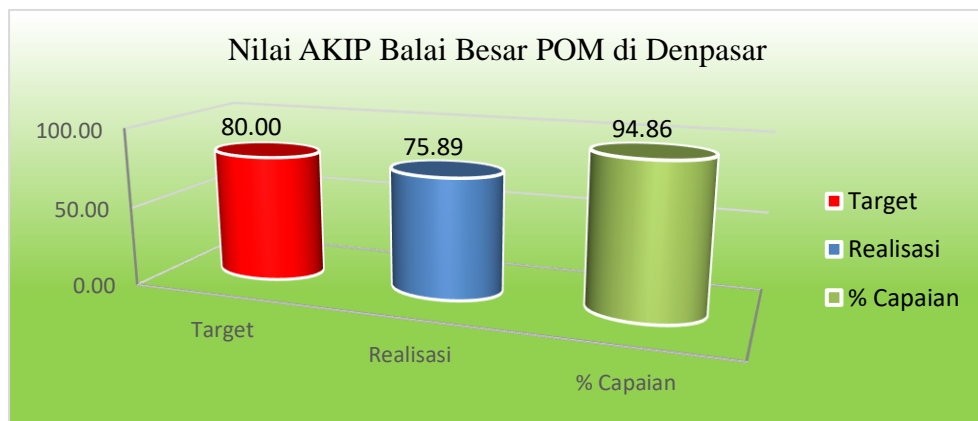
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Denpasar mengakomodasi usulan-usulan dari anggota utamanya agent of change terkait pembangunan zona integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), melakukan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasinya.

b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00	75.89	94.86	Baik



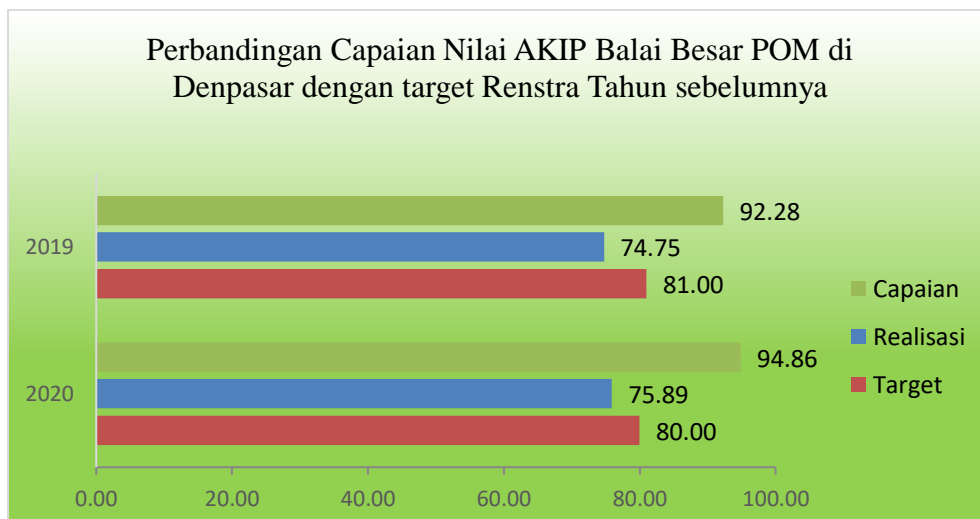
Gambar 3.53 Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Hasil pengukuran terhadap Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Besar POM di Denpasar yaitu dengan raih nilai indeks 75,89 dengan Target indeks yang diperoleh yaitu pada nilai 80,00. Dengan demikian, hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja yaitu **94,86%** dan masuk dalam kriteria **Baik**.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	78.00	70.87	90.86	Cukup

Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2019	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	81.00	74.75	92.28	Baik



Gambar 3.54 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan target Renstra Tahun sebelumnya

Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BBPOM di Denpasar tahun 2020 yaitu 75.89 dengan target 80 dan capaian sebesar 94.86 dengan kriteria cukup.

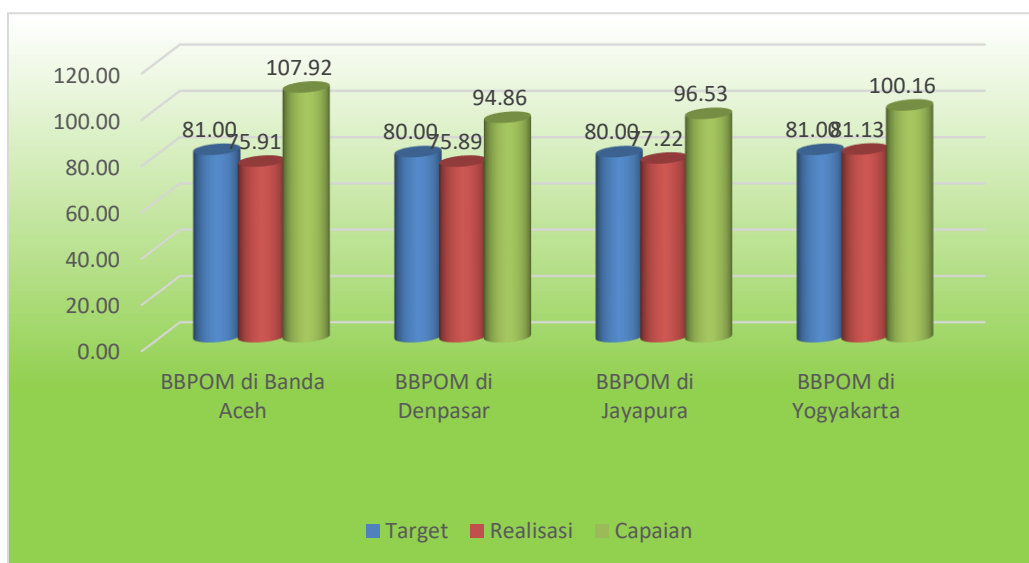
Membandingkan nilai AKIP selama 3 tahun berturut turut terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari 70.87, 74.75, dan 75.89, namun nilai nilai tersebut masih sangat jauh dari target yang telah ditetapkan diawal tahun. Hal ini disebabkan karena sistem akuntabilitas Kinerja di BBPOM di Denpasar, dalam hal ketaatan dan praktek akuntansi, serta terbatas pada pemenuhan kewajiban formal, dan hanya menjelaskan keberhasilan operasional organisasi serta sistem manajemen kinerja berjalan parsial, belum seluruhnya terintegrasi, sehingga untuk meningkatkan sistem AKIP perlu lebih focus pada harapan dan kepentingan stakeholder, berinteraksi secara aktif dan efektif dalam rangka membangun kepercayaan stakeholder, perbaikan kinerja secara berkesinambungan, membangun transparansi mengenai keberhasilan maupun kegagalan pencapaian sasaran serta pemanfaatan teknologi informasi dalam implementasi manajemen kinerja yang efektif.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 80.00% dan 75.89% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 92.00%, maka persentase capaiannya adalah 82,49%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 92,00%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	80.00	75.89	94.86	Baik
Banda Aceh	81.00	75.91	107.92	Baik
Yogyakarta	81.00	81.13	100.16	Baik
Jayapura	80.00	77.22	96.53	Baik



Gambar 3.55 Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya

Setelah dibandingkan hasil pengukuran nilai SAKIP diantara klaster 3 Balai Besar dari grafik diatas terlihat bahwa BBPOM di Denpasar memperoleh nilai paling rendah .

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan. Capaian Indikator Kinerja ini masih dibawah target dikarenakan sebagaimana dijelaskan pada uraian dibawah ini :

(1) Perencanaan :

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 oleh APIP diperoleh nilai perencanaan kinerja 24.11 dari targer 30.00. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut antara lain:

- a) Penetapan target kinerja belum dilengkapi dengan kertas kerja usulan perubahan target
- b) Rencana aksi dan kinerja belum mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja
- c) Belum terdapat mekanisme pemberian reward and punishment yang memanfaatkan hasil monitoring pencapaian rencana aksi dan kinerja

(2) Pengukuran Kinerja :

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 oleh APIP diperoleh nilai pengukuran kinerja 18.75 dari target 25.00. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut antara lain:

- a) Mekanisme pengukuran data kinerja belum mengatur terkait otoritas dan validasi data
- b) Monitoring atas target eselon III dan IV belum dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment.



(3) Pelaporan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 oleh APIP diperoleh nilai pelaporan kinerja 13.21 dari target 15.00. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut yaitu Laporan Kinerja 2019 belum menyimpulkan keberhasilan sasaran pada periode akhir renstra.

(4) Evaluasi Internal

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 oleh APIP diperoleh nilai evaluasi internal 6.20 dari target 10.00. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut adalah evaluasi atas pelaksanaan rencana aksi (RAPK) belum terdapat pembahasan kendala/hambatan dan RATL, dan belum dapat menggambarkan tindak lanjut atas RATL periode sebelumnya (2019).

(5) Capaian Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP Tahun Anggaran 2019 oleh APIP diperoleh nilai capaian kinerja 13.62 dari target 20.00. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut antara lain:

- a) Persentase obat yang memenuhi syarat
- b) Persentase kosmetik yang memenuhi syarat
- c) Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat
- d) Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman
- e) Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi syarat
- f) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
- g) Persentase perkara yang diselesaikan tahap II

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memiliki besaran pagu anggaran Rp. 20.900.500,- dengan realisasi senilai Rp. 20.898.400,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99.99% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,051 masuk dalam tidak efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh perencanaan, pengukuran, pelaporan, monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang diprogramkan.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan, dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang didapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusuk.

9. Sasaran Kegiatan 9: Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Dengan hasil capaian indikator yaitu **113.47%** yang masuk dalam kriteria **Sangat Baik**. Pengukuran Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00	85,10	113.47	Sangat Baik

a. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM

1) Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM Tahun 2020

No	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00	85,10	113.47	Sangat Baik



Gambar 3.56 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020

Indikator ini telah dievaluasi pada Laporan Evaluasi Internal setiap Triwulan dan telah dibuat Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL). Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1, TW2, TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya.

Indikator ini tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indicator Indeks Profesional ASN BBPOM di Denpasar pada tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2019 ada pengukuran Indeks Profesional ASN dengan nilai 68.87%.

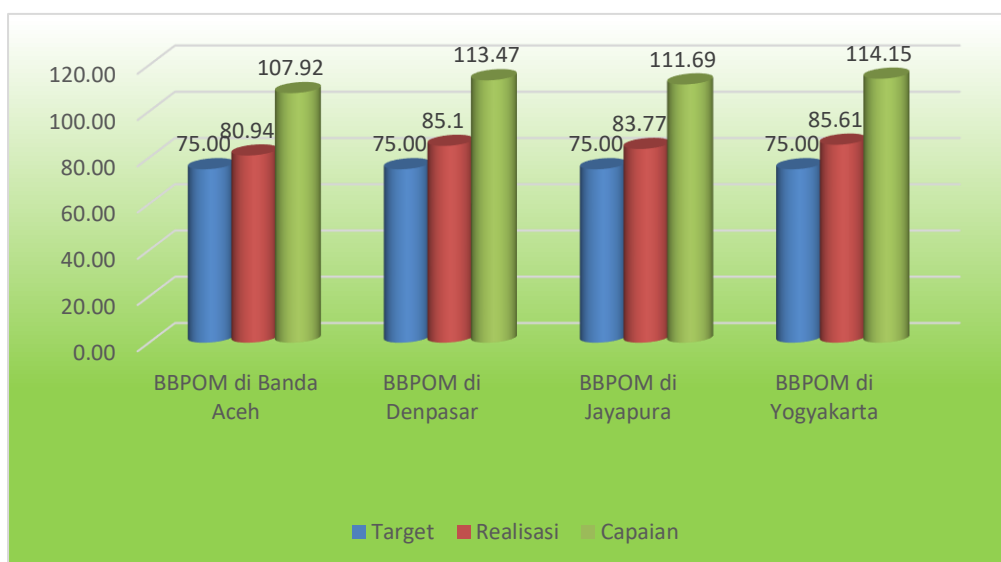


3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 75,00% dan 85,10%, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 85,00%, maka persentase capaiannya adalah 100,12%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar sudah mencapai target kinerja akhir Renstra terkait hal tersebut akan dilakukan pengkajian dan usulan perubahan target ke BPOM.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	75.00	85.10	113.47	Sangat Baik
Banda Aceh	75.00	80.94	107.92	Baik
Yogyakarta	75.00	85.61	114.15	Sangat Baik
Jayapura	75.00	83.77	111.69	Sangat Baik



Gambar 3.57 Perbandingan Persentase Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya

Apabila dibandingkan dengan BBPOM Provinsi lain dalam kluster yang memiliki beban kerja yang sama, tingkat Profesionalitasnya Tinggi kecuali BBPOM di Banda Aceh realisasi maupun capaian BBPOM di Denpasar di bawah BBPOM di Yogyakarta, di atas BBPOM di Banda Aceh dan Jayapura.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini berhasil mencapai kriteria Sangat Baik, dikarenakan alternatif solusi (strategi) yang telah dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 adalah banyak ASN dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara daring seperti diklat fungsional, diklat teknis, dan mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh internal seperti PPSDM atau UPT pusat lainnya dan juga oleh pihak eksternal, sehingga seluruh ASN BBPOM di Denpasar telah melebihi 20 JP (Jam Pelajaran). Berdasarkan kualifikasi, ASN BBPOM di Denpasar memiliki 41 orang (40.59%) dengan kualifikasi Magister atau setara. Berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan pada tingkat individu seluruh ASN BBPOM di Denpasar berada pada kriteria Baik dan tidak ada ASN yang dikenakan sanksi disiplin. Untuk selanjutnya, dalam rangka mempertahankan/ meningkatkan capaian indikator yang telah melampaui target renstra 2020-2024 ini, BBPOM di Denpasar tetap berupaya membuat perencanaan peningkatan kualifikasi ASN melalui Ijin Belajar dan Tugas Belajar, mendorong setiap ASN untuk mengikuti berbagai diklat fungsional, diklat teknis, magang, seminar, workshop baik didalam ataupun diluar jaringan yang diselenggarakan oleh pihak internal BPOM ataupun Lembaga eksternal, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian penilaian SKP individu dengan baik dan tertib serta menerapkan reward and punishment secara objektif untuk seluruh ASN.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN memiliki besaran pagu anggaran Rp. 20.583.666.000 dengan realisasi senilai Rp. 19.263.242.299,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 93.59% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,212 masuk dalam kriteria 95% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh program tugas belajar dan ijin belajar, program diklat fungsional, diklat teknis, seminar/workshop/kursus, monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja pegawai dan penegakan disiplin.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar mendorong ASN untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui ijin belajar atau tugas belajar, mensosialisasikan pemanfaatan fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN supaya setiap ASN aktif dalam mengikuti berbagai jenis diklat yang diselenggarakan oleh PPSDM, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil monev capaian SKP dan penegakan disiplin.

10. Sasaran Kegiatan 10: Menguatnya Laboratorium, serta Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 106.03% yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

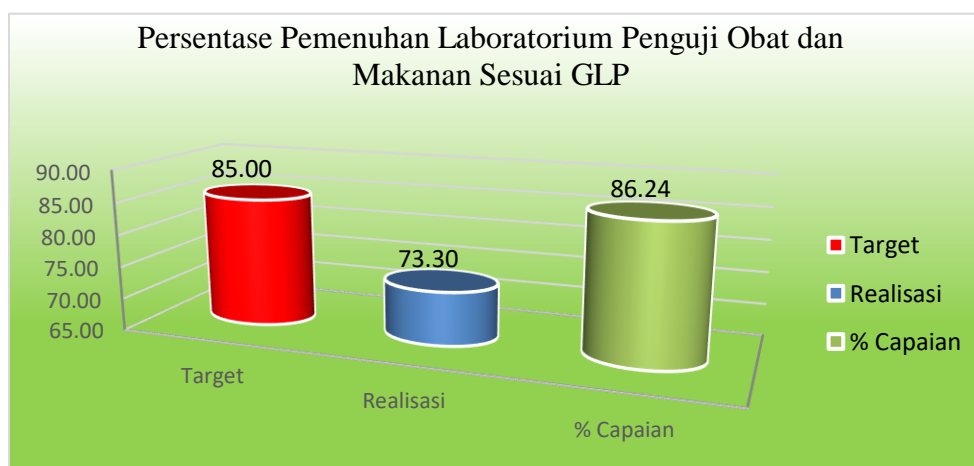
No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	85.00	73.30	86.24	Cukup
2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	1.51	1.90	125.83	Tidak dapat disimpulkan

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

1) Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	85.00	73.30	86.24	Cukup



Gambar 3.58 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai GLP Tahun 2020

Realisasi pemenuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2020 sebesar 73,30% dengan target 85,00% sehingga diperoleh capaian sebesar 86,24% (**Cukup**).

Capaian Indeks Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4)

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

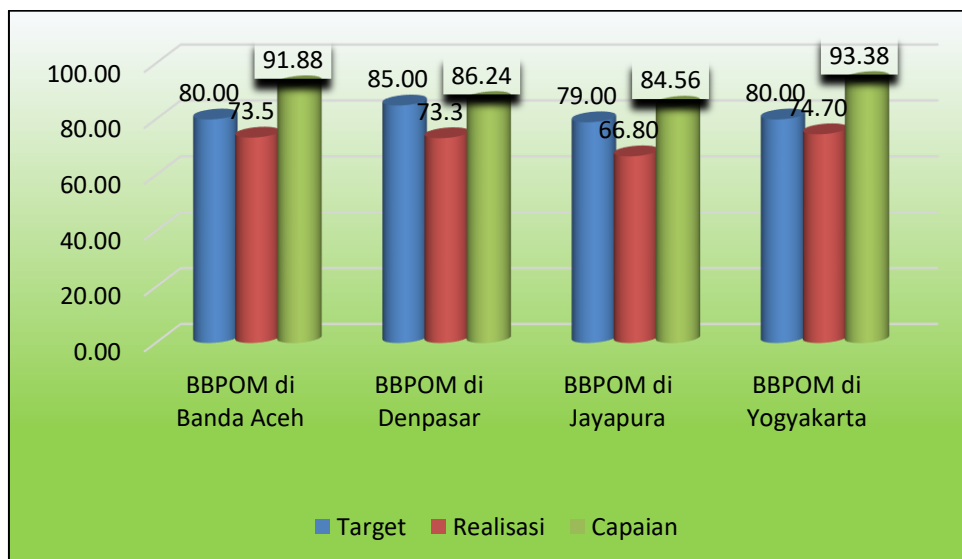
Tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP pada tahun sebelumnya.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 85,00% dan 73,30% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 89,00%, maka persentase capaiannya adalah 82,36%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 89,00%.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	85.00	73.30	86.24	Cukup
Banda Aceh	80.00	73.50	91.88	Baik
Yogyakarta	80.00	74.70	93.38	Baik
Jayapura	79.00	66.80	84.56	Cukup



Gambar 3.59 Perbandingan Persentasi Pemenuhan Laboratorium Penguji Obat dan Makanan Sesuai GLP dengan Balai Lainnya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi indikator persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP di BBPOM di Aceh dan BBPOM di Yogyakarta termasuk dalam kriteria **Baik**, sedangkan realisasi indikator tersebut pada BBPOM di Denpasar dan BBPOM Jayapura termasuk dalam kriteria **Cukup**.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi pemenuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP lebih rendah dari target, hal ini disebabkan perubahan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM (No. HK.02.01.1.2.11.20.1114) pada tanggal 16 Nopember 2020, sebagai dasar Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan untuk melakukan penilaian. Perubahan baseline yang signifikan pada Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan yang mengakibatkan realisasi dibawah target. Penetapan target tahun 2020 berdasarkan hasil assesmen GLP tahun 2019 yang masih menggunakan standar yang lama. Ada tiga komponen penilaian dalam pencapaian target ini yaitu pemenuhan terhadap standar ruang lingkup, pemenuhan terhadap standar kompetensi dan pemenuhan terhadap standar peralatan. Hasil yang



diperoleh yaitu 69% untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup, 90,8% untuk pemenuhan Standar Kompetensi dan 60,3% untuk pemenuhan Standar. Peralatan. Komponen yang nilainya masih rendah yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup, hal ini disebabkan berubahnya baseline yang ditetapkan oleh PPPOMN. BBPOM di Denpasar ditargetkan Ruang lingkup yang harus dicapai sebanyak 500 ruang lingkup untuk Obat dan NAPPZA, 100 ruang lingkup untuk Pangan, 111 ruang lingkup untuk Kosmetika, 118 ruang lingkup untuk OT SK dan 124 ruang lingkup untuk Mikrobiologi Biologi Molekular. Adapun capaian BBPOM di Denpasar adalah 41,6% untuk Obat, 87,0% untuk Pangan, 64,9% untuk Kosmetik, 80,5% untuk OT SK dan 71% untuk Mikrobiologi Biologi Molekular pada tahun 2020. Perubahan terbesar yang ditargetkan oleh PPPOMN ada pada kelompok Obat, karena Balai Besar POM di Denpasar masuk dalam *Cluster* IV. Peningkatan capaian ruang lingkup ini akan dilaksanakan secara bertahap dan tentu saja akan menambah beban penguji, beban anggaran untuk pengadaan sampel, reagensia-media mikro, suku cadang, serta peningkatan kompetensi terkait penambahan Ruang Lingkup tersebut. Untuk peralatan pemenuhan terhadap standar peralatan baru mencapai 60,3%, hal ini disebabkan pemenuhan standar peralatan laboratorium Kimia adalah 70% dan pemenuhan standar peralatan laboratorium Mikrobiologi Biologi Molekular adalah 50,5%. Capaian yang rendah untuk laboratorium Mikrobiologi dikarenakan belum adanya alat untuk pengujian biologi molekuler seperti PCR. Untuk mencapai target tersebut untuk tahun 2021 telah direncanakan untuk pengadaan PCR dan alat pendukungnya, sedangkan untuk peralatan di pengujian kimia akan direncanakan di tahun 2022.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP memiliki besaran pagu anggaran Rp. 4.749.871.000,- dengan realisasi senilai Rp. 4.729.408.126,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,22% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,131 masuk dalam kriteria tidak efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan instrumen dan alat pendukungnya.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

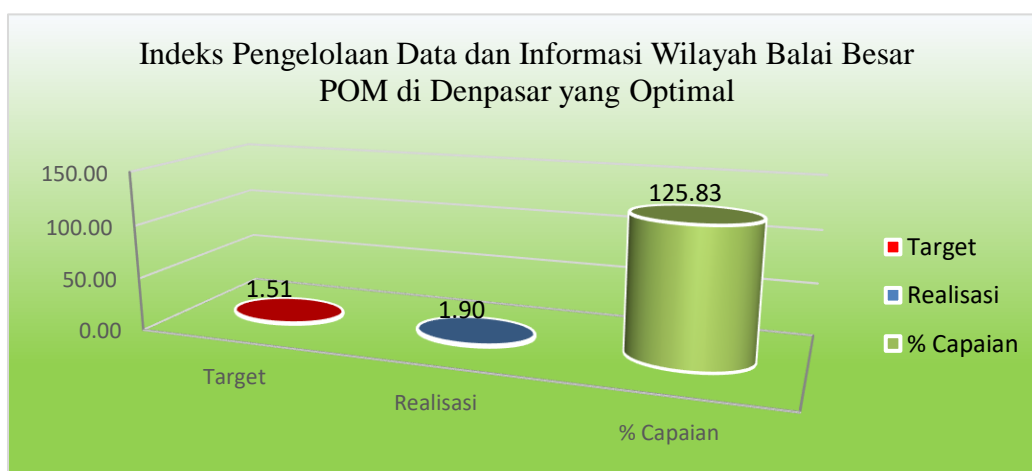
Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP masuk dalam kriteria cukup, maka untuk meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk menyusun roadmap pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sebagai upaya monitoring pemenuhan target, dan meningkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan dasar sesuai Standar yang ditetapkan yaitu Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114.

b. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	1,51	1,90	125.83	Tidak Dapat Disimpulkan

1) Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	1,51	1,90	125.83	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3.60 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal Tahun 2020

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal adalah 1,90 dengan Target yaitu 1,51 sesuai pada Rencana Strategis (Renstra) BPOM tahun 2020-2024. Dengan demikian Capaian Indikator Kinerja tersebut di atas adalah sebesar **125.83%** masuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan**. Adapun Rincian dari Indeks diatas diperoleh berdasarkan Sistem Pemantauan yang dikembangkan secara elektronik data oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.

Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal telah dilakukan monitoring dan evaluasi pertriwulan, capaian setiap triwulan sudah dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja intern pertriwulan (TW1,TW2,TW3 dan TW4).

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya (2019 dan 2018).

Indikator ini tidak dapat dibandingkan karena tidak terdapat indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun sebelumnya.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	1.51	1.90	125.83	Tidak dapat disimpulkan
Banda Aceh	1.50	1.70	112.58	Sangat Baik
Yogyakarta	1.51	1.95	129.14	Tidak dapat disimpulkan
Jayapura	1.51	1.58	104.30	Baik



Gambar 3.61 Perbandingan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal dengan Balai lainnya

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 1,51 dan 1,90 bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 3, maka persentase capaiannya adalah 63,33%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja sebesar 3.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi pemenuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP lebih rendah dari target, hal ini disebabkan perubahan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM pada bulan Nopember 2020, sebagai dasar Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan untuk melakukan penilaian. Terdapat perubahan baseline yang signifikan pada Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan yang mengakibatkan realisasi dibawah target, adapun target ditetapkan berdasarkan hasil assesmen GLP tahun 2019 yang masih menggunakan standar yang lama.

11. Sasaran Kegiatan 11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 106.23% yang masuk dalam kriteria **Baik**. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

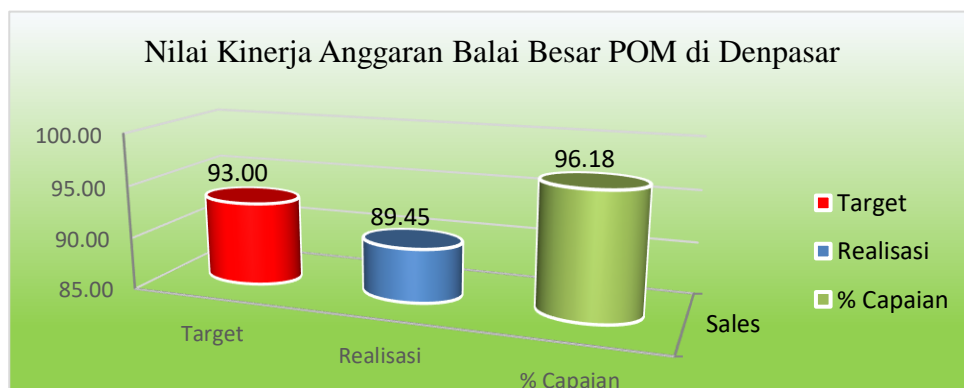
No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00	89.45	96.18	Baik
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.00	100.00	116.28	Sangat Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 adalah sebagai berikut :

a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00	89.45	96.18	Baik



Gambar 3.62 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker yang diperoleh dari nilai 40% Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan 60% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan sedangkan Nilai EKA merupakan Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kinerja Anggaran. Dari data diatas terlihat Realisasi adalah 89.45% dengan target 93.00%, maka Capaian Indikator Kinerja yang diperoleh yaitu sebesar 96.18% dengan kriteria **Baik**.



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya

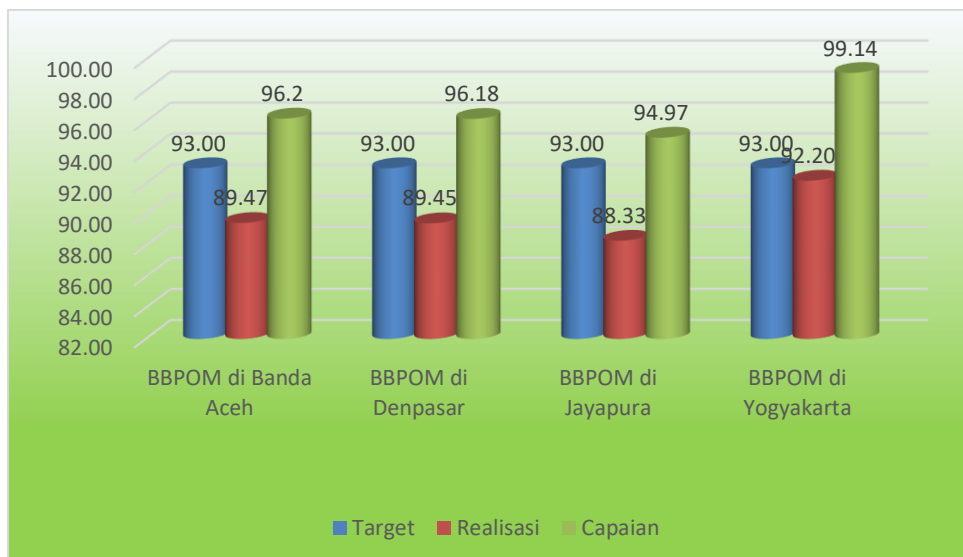
Nilai Indikator diatas tidak dapat dibandingkan karena pada periode renstra 2015-2019 belum menggunakan Nilai Kinerja Anggaran untuk mengukur penilaian kinerja anggaran satker.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020 - 2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 93.00% dan 89.45% bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 97.00%, maka persentase capaiannya adalah 92,21%. Dengan demikian BBPOM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	93.00	89.45	96.18	Baik
Banda Aceh	93.00	89.47	96.20	Baik
Yogyakarta	93.00	92.198	99.14	Baik
Jayapura	93.00	88.326	94.97	Baik



Gambar 3.63 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya

Hasil perbandingan nilai NKA dengan 3 Balai Besar POM lainnya sebagai Klaster yang Menempati urutan ke tiga setelah Balai Besar POM Yogyakarta, dan Aceh.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja ini belum mencapai target karena adanya Pandemi Covid-19 banyak dilakukan revisi dan refocusing sesuai dengan tatanan normal baru yang sudah ditetapkan.

Solusi yang menjadi perhatian Balai Besar POM di Denpasar untuk meningkatkan Capaian Indikator Kinerja tersebut diatas yaitu meningkatkan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan pada tahun berikutnya, dan melakukan efisiensi sesuai tatanan normal baru yang sudah ditetapkan.

Untuk penilaian IKPA di tahun 2020 terdapat 13 indikator penilaian dari Kementerian Keuangan yaitu: revisi DIPA, Deviasi Halaman 3 DIPA, Pagu Minus, Data Kontrak, Pengelolaan UP/TUP, LPJ Bendahara, Dispensasi SPM, Penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, konfirmasi capaian output, retur SP2D, Renkas, dan kesalahan SPM. Namun di tahun 2020 penilaian



hanya dilakukan terhadap 11 indikator saja, indikator yang tidak dinilai yaitu revisi DIPA dan deviasi Halaman III DIPA, sesuai surat Surat Edaran dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Nomor S-614/PB/2020, tanggal 17 Juli 2020, untuk mendukung akselerasi belanja tahun 2020. Pada Tahun 2020. nilai IKPA tahun 2020 BBPOM di Denpasar yaitu 97.94%

Adapun dari ke-11 indikator ini ada yang memperoleh nilai capaian dibawah 100% yaitu

1. Pengelolaan UP/TUP dengan nilai 87.50%, disebabkan karena keterlambatan terbitnya SP2D karena ada kendala dalam aksesibilitas aplikasi e-SPM
2. Kesalahan SPM dengan nilai 85.00% disebabkan karena adanya ralat akun covid.

Analisa Penyebab rendahnya nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sesuai hasil Monitoring dan Evaluasi Anggaran DJA tahun 2020 diperoleh Capaian Output : dari 16 output yang dilaporkan, rata-rata capaian Realisasi Volume Keluaran (RVK) adalah 100% dan terdapat 3 output yang capaian RVK nya melebihi 100% yaitu :

1. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa (102.46%)
2. Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa (103.42%)
3. Perkara Penyidikan Obat dan Makanan di Bali (166.67%)

Berdasarkan Capaian Indikator Keluaran Kegiatan (IKK) dari 20 IKK yang dilaporkan, terdapat capaian diatas 100% sebanyak 3 IKK yaitu :

1. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (113.47%)
2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (134.40%)
3. Persentase keberhasilan penindakan Obat dan Makanan (179.60%)

Dan Capaian IKK yang dibawah 100 % sebanyak 3 yaitu :

1. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (77.61%)
2. Persentase Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan sesuai Good Laboratory Practice (73.30%)



3. Persentase Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (97.39%)

Nilai Capaian RVK yang diharapkan adalah dalam rentang $100\% < RVK \leq 120\%$, dengan demikian perhitungan tingkat efisiensi yang diperoleh berada pada rentang 0.0 - 0.2. Capaian IKK dibawah 100% dapat menurunkan tingkat Efisiensi.



Gambar 3.64 Nilai SMART dan Nilai IKPA

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 47.729.000,- dengan realisasi senilai Rp. 47.718.113,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,98% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,038 masuk dalam kriteria tidak efisien.

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh review (kaji ulang) terhadap DIPA/ POK TA. 2020 pada awal tahun anggaran dan proses revisi DIPA apabila terdapat perubahan program/ kegiatan, mempercepat persiapan pelaksanaan program/ kegiatan dan proses pengadaan barang/ jasa, melakukan penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan kegiatan.



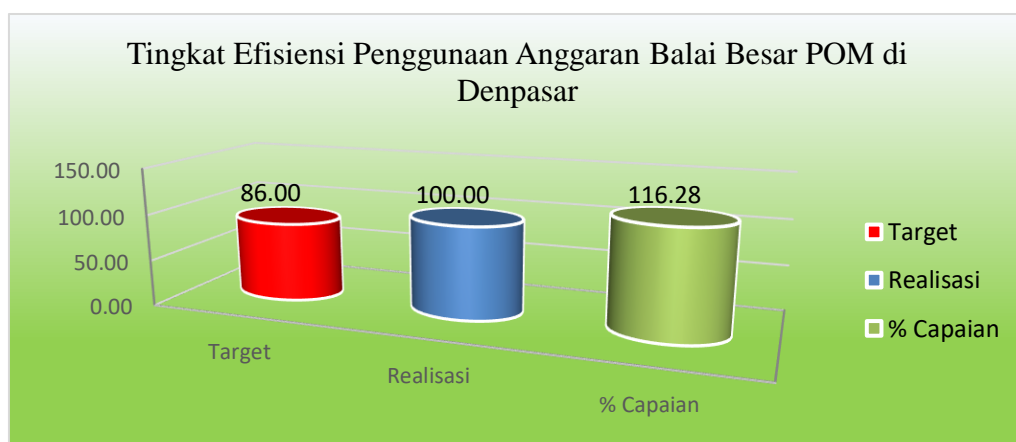
8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berupaya meningkatkan nilai kinerja anggaran (NKA) dengan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian data kontrak ke KPPN, mengurangi kesalahan SPM, melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) secara berkala serta meningkatkan realisasi anggaran.

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

1. Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

No	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
1	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.00	100.00	116.28	Sangat Baik



Gambar 3.65 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020

Realisasi indikator kegiatan ini Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar adalah 100,00% dengan Target yaitu 86,00% yang juga merupakan angka Target tahunan Tahun 2020.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada pencapaian Sasaran Kegiatan pada periode waktu yang diukur.

Dari data diatas terlihat Realisasi adalah 100,00% dengan Target ditahun 2020 yaitu 86,00%; maka Capaian Indikator Kinerja yang diperoleh yaitu sebesar **116.28%** dengan kriteria **Sangat Baik**.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020 dengan Target Renstra Tahun sebelumnya

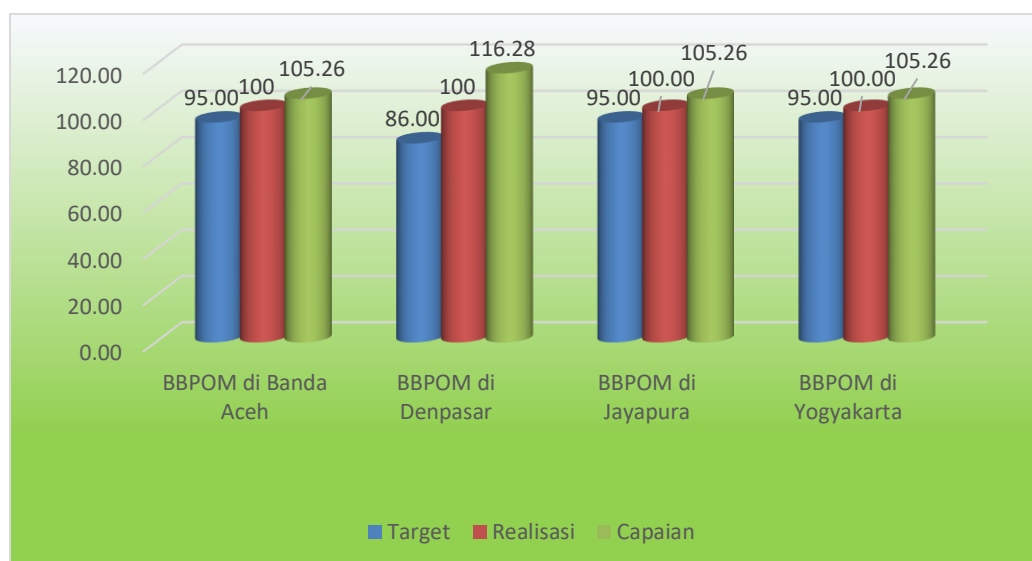
Tidak dapat dibandingkan karena pada periode renstra sebelumnya 2015-2019 belum menggunakan indicator tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk mengukur keberhasilan terkelolanya keuangan secara akuntabel

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target dan Realisasi pada tahun 2020 adalah 86,00% dan 100% dengan capaian sebesar 116.28%, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 90,00%, maka persentase capaiannya adalah 111,11%. Dengan demikian di tahun pertama renstra BBPOM di Denpasar, capaian tahun ini sudah melampaui target akhir Renstra. Meskipun demikian BBPOM di Denpasar tidak merekomendasikan perubahan atas target dalam Renstra tersebut, mengingat variabel yang mempengaruhi capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2020 dengan Balai Besar lainnya.

Balai Besar POM	Target 2020	Realisasi 2020	Capaian (%)	Kriteria
Denpasar	86.00	100.00	116.28	Sangat Baik
Banda Aceh	95.00	100.00	105.26	Baik
Yogyakarta	95.00	100.00	105.26	Baik
Jayapura	95.00	100.00	105.26	Baik



Gambar 3.66 Perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dengan Balai lainnya

Hasil perbandingan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran dengan 3 Klaster Balai Besar POM yang setara terlihat bahwa BBPOM di Denpasar menempati urutan pertama dengan nilai realisasi 100% dari target 86% sehingga capaian yang diperoleh yaitu 116.28% dengan kriteria **Sangat Baik**.

5) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan Balai Besar POM di Denpasar meraih Capaian Indikator Kinerja tingkat efisiensi sebesar **116,28%** dengan kriteria **Sangat Baik**, karena pencairan anggaran kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan adanya usaha-usaha untuk menerapkan efisiensi karena situasi Pandemi Covid-19.

Solusi yang menjadi perhatian Balai Besar POM di Denpasar dalam meningkatkan Capaian Indikator Kinerja tersebut diatas yaitu segera melakukan penyesuaian terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung setiap Indikator Kinerja dalam mencapai Sasaran Kegiatan yang belum memperoleh hasil pengukuran Capaian Kinerja yang masuk kriteria Baik atau Sangat Baik seperti Refocusing kegiatan di Bidang Penindakan termasuk dilakukan kaji ulang atau review untuk pengusulan penyesuaian target-target yang terlalu rendah disamping meningkatkan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan berikutnya dengan memperhatikan teknis pelaksanaan dan melakukan efisiensi sesuai tata normal baru yang sudah ditetapkan.

6) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp 495.845.000,- dengan realisasi senilai Rp 491.459.581,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 99,12% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,173 termasuk dalam kriteria 100% (efisien).

7) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh integrasi perencanaan (*e-planning*) dan hasil pelaksanaan (*e-performance*), link data capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan RHPK.

8) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment* dan melakukan supervisi atas pengumpulan data kinerja untuk menghasilkan data kinerja yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga meningkatkan kualitas laporan kinerja.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng, pada awal tahun 2020 sebesar Rp 31.487.620.000,- . Jumlah Anggaran BBPOM di Denpasar tahun 2020 beberapa kali mengalami perubahan yaitu : Pagu awal Rp 39.602.679.000,-, berubah menjadi Rp 43.157.678.000,- karena ada penambahan anggaran untuk biaya Rapat Evaluasi Nasional, berubah menjadi Rp 31.487.620.000,- karena adanya *Refocusing* Anggaran untuk Covid-19 dan KIE Tokoh Masyarakat, dan terakhir menjadi Rp 31.602.884.000,- terkait adanya penambahan anggaran Listrik. Realisasi diakhir tahun Anggaran 2020 sebesar Rp 30.216.002.671,- sehingga Persentase Capaian Anggaran sebesar **95.61%** masuk dalam kriteria **Baik**. Berikut rincian perbandingan anggaran tahun 2019 dengan 2020 seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Anggaran 2019 dengan 2020

Target / Capaian	BELANJA PEGAWAI		BELANJA BARANG		BELANJA MODAL		TOTAL ANGGARAN	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Target	16.168.921.000	17.085.748.000	18.548.399.000	9.731.105.000	7.830.427.000	4.786.031.000	42.547.747.000	31.602.884.000
Realisasi	16.040.041.956 (99.20%)	15.770.255.134 (92.30%)	17.746.801.604 (95.68%)	9.660.799.537 (99.28%)	7.821.390.200 (99.88)	4.784.948.000 (99.98%)	41.608.233.760 (97.79%)	30.216.002.670 (95.61%)

Dari tabel diatas terlihat adanya penurunan jumlah total anggaran dan capaiannya, bila dibandingkan berdasarkan jenis anggaran belanja antara tahun 2019 dan tahun 2020 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai terjadi peningkatan anggaran disebabkan karena bertambahnya jumlah pegawai, baik CASN dan pegawai mutasi dari unit kerja lainnya di lingkungan Badan POM. Sebaliknya, realisasi di tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 karena ada kebijakan pemerintah untuk tidak membayarkan tunjangan kinerja ke-13 dan THR serta pembayaran gaji ke-14 tidak dibayarkan untuk pimpinan lembaga/ instansi setingkat eselon II ke atas.
2. Belanja Barang terjadi penurunan anggaran karena adanya Refocusing Anggaran terkait Covid-19 yang mengharuskan seluruh instansi pemerintah melakukan penghematan anggaran dalam rangka percepatan penanganan pandemic Covid-19, namun pada realisasi terlihat adanya peningkatan disebabkan karena pimpinan intensif mengawal pelaksanaan pencairan anggaran agar dapat dirasakan oleh masyarakat sesuai arahan Presiden RI.
3. Belanja modal terjadi penurunan anggaran karena proses belanja modal memerlukan rekomendasi dan persetujuan dari Badan POM dengan mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan unit kerja, namun realisasi pada tahun 2019 dan 2020 terlihat hampir sama.

Realisasi anggaran secara keseluruhan dipengaruhi oleh karena adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, namun dengan ketentuan melakukan pekerjaan sesuai pedoman tata normal baru yang walau telah diantisipasi melalui efisiensi anggaran kegiatan dengan tetap menjaga efektifitas pengawasan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi atau dilakukan secara daring/ online namun tetap mengalami gangguan akibat kantor sempat dilakukan sterilisasi dengan menghentikan kegiatan selama 4 hari kerja.

Hasil Capaian Kinerja Anggaran per Sasaran Kegiatan maupun pengukuran Capaian Kinerja Anggaran per Output serta pengukuran efisiensi kegiatan dan sub kegiatan telah dievaluasi secara internal melalui rapat progresif yang dilaksanakan secara rutin setiap awal bulan dan hal ini tidak

terlepas dari komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar serta Loka POM di Kabupaten Buleleng yang telah mengimplementasikan analisis resiko dan Reformasi Birokrasi pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Analisa Penyebab rendahnya nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sesuai hasil Monitoring dan Evaluasi Anggaran DJA tahun 2020 diperoleh Capaian Output : dari 16 output yang dilaporkan, rata-rata capaian Realisasi Volume Keluaran (RVK) adalah 100% dan terdapat 3 output yang capaian RVK nya melebihi 100% yaitu :

1. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa (102.46%)
2. Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa (103.42%)
3. Perkara Penyidikan Obat dan Makanan di Bali (166.67%)

Berdasarkan Capaian Indikator Keluaran Kegiatan (IKK) dari 20 IKK yang dilaporkan, terdapat capaian diatas 100% sebanyak 3 IKK yaitu :

1. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (113.47%)
2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (134.40%)
3. Persentase keberhasilan penindakan Obat dan Makanan (179.60%)

Dan Capaian IKK yang dibawah 100 % sebanyak 3 yaitu :

1. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (77.61%)
2. Persentase Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan sesuai Good Laboratory Practice (73.30%)
3. Persentase Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (97.39%)

Nilai Capaian RVK yang diharapkan adalah dalam rentang $100% < RVK \leq 120%$, dengan demikian perhitungan tingkat efisiensi yang diperoleh berada pada rentang 0.0 - 0.2. Capaian IKK dibawah 100% dapat menurunkan tingkat Efisiensi.



A. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PER OUTPUT DAN PER SASARAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Anggaran terhadap 16 (enam belas) Output diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Capaian Anggaran per Output di Tahun 2020

No.	Output 2020	Kode	Capaian (%)	Kriteria
1	Sampel Makanan yang Diperiksa (Sampel)	003	99.87	Baik
2	Sarana Produksi Obat yang Diperiksa (Sarana)	004	99.55	Baik
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (Sarana)	005	99.41	Baik
4	Laporan Dukungan Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan (Laporan)	011	99.08	Baik
5	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	012	99.39	Baik
6	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Bali (Perkara)	034	99.86	Baik
7	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (Sampel)	081	99.87	Baik
8	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan (UPT)	083	99.99	Baik

9	Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Sekolah)	085	99.73	Baik
10	Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (Jenis Keputusan)	087	99.54	Baik
11	KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	088	98.80	Baik
12	Keputusan/Desa Pangan Aman (Desa)	089	99.83	Baik
13	Pasar yang Diintervensi menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (Pasar)	090	98.50	Baik
14	Keputusan/Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	951	99.77	Baik
15	Keputusan/Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	970	99.19	Baik
16	Keputusan/Layanan Perkantoran (Layanan)	994	93.59	Baik

Capaian anggaran per output sesuai tabel diatas seluruhnya dalam kriteria **Baik**.

Berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Anggaran terhadap 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Capaian Anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan 2020	Capaian (%)	Kriteria
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.79	Baik
SK 2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	-	Sasaran Kegiatan tanpa input anggaran
SK 3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	-	Sasaran Kegiatan tanpa input anggaran
SK 4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.28	Baik
SK 5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.22	Baik
SK 6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	99.85	Baik
SK 7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	99.82	Baik
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	99.99	Baik
SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	93.59	Baik
SK 10	Menguatnya Laboratorium, serta Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	99.50	Baik
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	99.55	Baik
	Rata-Rata	95.61	Baik

Capaian anggaran per Sasaran Kegiatan sesuai tabel diatas seluruhnya dalam kriteria **Baik** kecuali dalam Sasaran Kegiatan 2 dan Sasaran Kegiatan 3 yang tidak menggunakan input anggaran.

Hasil Pengukuran Capaian Anggaran terhadap 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Nilai Pagu Anggaran per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN (Rp)	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
1	Persentase Obat yang MS	560.300.000	560,291,135	99.99	Baik
2	Persentase Makanan yang MS	394.605.000	394,593,775	99.99	Baik
3	Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	287,055,000	285,964,178	99.62	Baik
4	Persentase Makanan yang Aman Dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	155,862,000	155,157,041	99.55	Baik
5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	0	0	0	Baik
6	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	Baik
7	Indeks kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	0	0	0	Baik
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	0	0	Baik
9	Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	32,355,000	31,803,000	98.29	Baik
10	Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	44,673,000	44,447,700	99.50	Baik
11	Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	102,524,000	102,049,560	99.54	Baik
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,116,000	71,792,700	99.55	Baik
13	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	288,678,000	287,290,089	99.52	Baik

14	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	0	0	0	Baik
15	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	1,320,961,000	1,305,082,950	98.80	Baik
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	157,858,000	157,424,000	99.73	Baik
17	Jumlah Desa Pangan Aman	203,343,000	203,006,650	99.83	Baik
18	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	14,823,000	14,600,500	98.50	Baik
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,241,694,000	1,239,833,969	99.85	Baik
20	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	590,591,000	589,706,605	99.85	Baik
21	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	201,224,000	200,865,800	99.82	Baik
22	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	50,500	50,500	100.00	Baik
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	20,900,500	20,898,400	99.99	Baik
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	20,583,666,000	19,263,242,299	93.59	Baik
25	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	4,766,671,000	4,729,408,126	99.22	Baik
26	Persentase Pengelolaan Data Dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	19,360,000	19,316,000	99.77	Baik
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	47,729,000	47,718,113	99.98	Baik
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	495,845,000	491,459,581	99.12	Baik
Total		31.602.884.000	30.216.002.671	95.61	Baik

Capaian Anggaran terhadap 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja seperti pada tabel diatas seluruhnya adalah ber kriteria **Baik**.

B. ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN

Untuk pengukuran efisiensi difokuskan pada pengukuran Indikator Input berupa Anggaran yang tersedia dan Output dari Sasaran Kegiatan terhadap Target Tahunan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan Input yang lebih sedikit dalam menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau penggunaan Input yang sama dapat menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian Output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian Input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian Output terhadap persentase capaian Input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian } Output}{\% \text{ Capaian } Input}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah Indeks Efisiensi sesuai rencana capaian yaitu sama dengan 1, diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian } Output}{\% \text{ Rencana Capaian } Input} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No.	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Analisis Efisiensi Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng didasarkan pada nilai Rata-rata Capaian terhadap Target Tahunan 2020 antara output dan input. Analisis dilakukan terhadap Capaian berdasarkan Output yang terdiri dari 16 Output serta terhadap Capaian berdasarkan Sasaran Kegiatan yang terdiri dari 28 Indikator Kinerja dalam 11 Sasaran Kegiatan. Berdasarkan rumus di atas diperoleh hasil pengukuran efisiensi Capaian Anggaran Tahun 2020 sebagaimana tersaji pada Tabel 3.6 sebagai berikut :

Berdasarkan data hasil Analisis Efisiensi Anggaran per Output seperti pada Tabel. 3.3 diatas, diperoleh hasil pengukuran tahun 2020 keseluruhan capaian output Efisien Dengan demikian secara Rata-rata diperoleh Indeks Efisiensi (IE) yaitu **1,09** yang artinya kegiatan dilaksanakan secara efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) yaitu **0,09** yang artinya Capaian masuk dalam kriteria **100% Efisien**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan seluruh kegiatan telah dilaksanakan secara efisien yang artinya pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menggunakan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan unt pencapaian output yang telah ditargetkan.

Tabel 3.6 Efisiensi Capaian Anggaran Tahun 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator	No Ind.	Kriteria Capaian							
				Target	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan	Pagu	Target	Realisasi	Capaian	
a	b	c		d	f	$h = f/d \times 100\%$	i	j	k	$m = k/i \times 100\%$	n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	1	80.80	83.10	102.85	560,300,000	560,300,000	560,291,135	99.998	Capaian realisasi indikator sasaran 102,74% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,99% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan I : 0,08 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	78.00	86.47	110.86	394,605,000	394,605,000	394,593,775	99.997	Capaian realisasi indikator sasaran 110,67% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan capaian anggaran 99,99% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan I : 0,08 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	80.00	80.81	101.01	287,055,000	287,055,000	285,964,178	99.62	Capaian realisasi indikator sasaran 100,44% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,62% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan I : 0,08 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	77.00	90.18	117.12	155,862,000	155,862,000	155,157,041	99.55	Capaian realisasi indikator sasaran 116,96% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan capaian anggaran 98,91% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan I : 0,08 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)

2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	5	76.00	69.54	91.50	0.00	0.00	0.00	0.00	Capaian realisasi Indikator sasaran 91,50% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	6	83.00	89.57	107.92	0.00	0.00	0.00	0.00	Capaian realisasi Indikator sasaran 107,92% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	7	73.00	69.08	94.63	0.00	0.00	0.00	0.00	Capaian realisasi Indikator sasaran 94,63% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	8	89.50	89.28	99.75	0.00	0.00	0.00	0.00	Capaian realisasi Indikator sasaran 99,75% masuk dalam kriteria Baik, Capaian tersebut diperoleh tanpa input anggaran.
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	9	87.00	83.93	96.47	32,355,000	32,355,000	31,803,000	98.29	Capaian realisasi indikator sasaran 96,47% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 98,29% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	10	45.70	54.46	119.17	44,673,000	44,673,000	44,447,700	99.50	Capaian realisasi indikator sasaran 119,17% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan capaian anggaran 99,50% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	11	85.00	102.55	120.64	102,524,000	102,524,000	102,049,560	99.54	Capaian realisasi indikator sasaran 120,65% masuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan dan capaian anggaran 99,54% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)

		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	12	50.00	67.20	134.40	72,116,000	72,116,000	71,792,700	99.55	Capaian realisasi indikator sasaran 134,40% masuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan dan capaian anggaran 99,55% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	60.00	46.56	77.61	288,678,000	288,678,000	287,290,089	99.52	Capaian realisasi indikator sasaran 77,60% masuk dalam kriteria Cukup dan capaian anggaran 99,52% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	14	3.91	4.52	115.60	0.00	0.00	0.00	0.00	Capaian realisasi indikator sasaran 115,60% masuk dalam kriteria Sangat Baik. Capaian tanpa input anggaran. TE Sasaran Kegiatan 4 : 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	15	89.16	96.53	108.27	1,320,961,000	1,320,961,000	1,305,082,950	98.80	Capaian realisasi indikator sasaran 108,27% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 98,80% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,03 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16.00	16.00	100.00	157,858,000	157,858,000	157,424,000	99.73	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,73% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,03 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Jumlah desa pangan aman	17	5.00	5.00	100.00	203,343,000	203,343,000	203,006,650	99.83	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,83% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,03 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)

		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18	1.00	1.00	100.00	14,823,000	14,823,000	14,600,500	98.50	Capaian realisasi indikator sasaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 98,50% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 5 : 0,03 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	19	85.00	82.78	97.39	1,241,694,000	1,241,694,000	1,239,833,969	99.85	Capaian realisasi indikator sasaran 97,39% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,85% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 6 : 0,06 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	85.00	96.45	113.47	590,591,000	590,591,000	589,706,605	99.85	Capaian realisasi indikator sasaran 113,47% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan capaian anggaran 99,85% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 6 : 0,06 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	21	71.00	127.52	179.60	201,224,000	201,224,000	200,865,800	99.82	Capaian realisasi indikator sasaran 179,60% masuk dalam kriteria Tidak dapat disimpulkan dan capaian anggaran 99,82% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 7 : 0,80 Capaian Kinerja dalam kriteria 90% (Efisien)
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	22	91.00	75.41	82.87	50,500	50,500	50,500	100.00	Capaian realisasi indikator sasaran 82,87 masuk dalam kriteria Cukup dan Capaian anggaran 100,00% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 8 : - 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	23	80.00	75.89	94.86	20,900,500	20,900,500	20,898,400	99.99	Capaian realisasi indikator sasaran 94,86% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,99% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 8 : - 0,11 Capaian Kinerja dalam kriteria Tidak Efisien

9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	24	75.00	84.26	112.35	20,583,666,000	20,583,666,000	19,263,242,299	93.59	Capaian realisasi indikator sasaran 112,35% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan Capaian anggaran 93,59% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 9 : 0,20 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	25	85.00	73.30	86.24	4,766,671,000	4,766,671,000	4,729,408,126	99.22	Capaian realisasi indikator sasaran 86,24% masuk dalam kriteria Cukup dan capaian anggaran 99,22% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 10 : 0,07 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	26	1.51	1.90	125.83	19,360,000	19,360,000	19,316,000	99.77	Capaian realisasi indikator sasaran 125,83% masuk dalam kriteria Tidak Dapat Disimpulkan dan capaian anggaran 99,77% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 10 : 0,07 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	27	93.00	90.13	96.91	47,729,000	47,729,000	47,718,113	99.98	Capaian realisasi indikator sasaran 96,91% masuk dalam kriteria Baik dan capaian anggaran 99,98% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 11 : 0,07 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	28	86.00	100.00	116.28	495,845,000	495,845,000	491,459,581	99.12	Capaian realisasi indikator sasaran 116,28% masuk dalam kriteria Sangat Baik dan capaian anggaran 99,12% masuk dalam kriteria Baik. TE Sasaran Kegiatan 11 : 0,07 Capaian Kinerja dalam kriteria 100% (Efisien)
Rata-Rata/Jumlah						107.27	31,602,884,000	31,602,884,000	30,216,002,671	95.61	
						107.27	(% Capaian Output)		95.61	(% Capaian Input)	

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{107.27}{95.61} = 1.12$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{\text{IE} - \text{SE}}{\text{SE}} = \frac{1.12 - 1}{1} = 0.12$$

Keterangan: Standar Efisiensi (SE) = 1

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja menyajikan pertanggungjawaban atas kinerja Instansi Pemerintah, dapat dipakai sebagai umpan balik pengambilan keputusan baik internal maupun pihak-pihak terkait. Laporan ini juga bisa sebagai dasar untuk menyusun langkah-langkah perbaikan, dengan harapan adanya peningkatan kinerja di masa mendatang.

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran dan evaluasi kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, capaian rata-rata sebesar 107.96% dengan kriteria baik**, diukur dengan 4 indikator :
 - Persentase Obat yang memenuhi syarat, capaian 102.95% (Baik).
 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat, capaian 111.31% (Sangat baik).
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 96.29 % (Baik).
 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, capaian 117,12 % (Sangat Baik).
2. Sasaran Kegiatan 2: **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, capaian sebesar 91.50% dengan kriteria baik**, diukur dengan menggunakan 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.
3. Sasaran Kegiatan 3: **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di**

Denpasar, capaian rata-rata sebesar 100,77% dengan kriteria baik, diukur dengan 3 indikator :

- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian sebesar 107.92% (Baik)
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian sebesar 94.63% (Baik)
- Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM, dengan capaian sebesar 99.75% (Baik)

4. Sasaran Kegiatan 4: **Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, capaian rata-rata sebesar 110.65% dengan kriteria Sangat baik**, diukur dengan 6 indikator :

- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, capaian 96.47% (Baik)
- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, capaian 119.17% (Sangat baik)
- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, capaian 120.64% (Tidak dapat disimpulkan)
- d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, capaian 134.40% (Tidak dapat disimpulkan)
- e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, capaian 77.61 (Cukup)
- f. Indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Denpasar, capaian 115.60 (Sangat baik)

5. Sasaran Kegiatan 5: **Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan capaian rata-rata sebesar 101.58% (Baik)** , diukur dengan 4 indikator yaitu :

- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, capaian 106.03% (Baik)
- b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, capaian 100% (Baik)
- c. Jumlah desa pangan aman, capaian 100% (Baik)
- d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, capaian 100% (Baik)



6. Sasaran Kegiatan 6 : **Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan capaian rata-rata sebesar 105.43% (Baik)** , diukur dengan 2 indikator yaitu :
 - a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 97.39% (Baik)
 - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, capaian 113.47% (Sangat baik)

7. Sasaran Kegiatan 7: **Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan capaian sebesar 179.60% (Tidak dapat disimpulkan)**, diukur dengan 1 indikator yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

8. Sasaran Kegiatan 8 : **Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal, dengan capaian rata-rata sebesar 88.87% (Cukup)** , diukur dengan 2 indikator yaitu :
 - a. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar, capaian 82.87% (Cukup)
 - b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar, capaian 94.86% (Baik)

9. Sasaran Kegiatan 9 : **Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal, dengan capaian sebesar 113.47% (Sangat Baik)**, diukur dengan 1 indikator yaitu Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar

10. Sasaran Kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian rata-rata sebesar 106.03% (Baik)** , diukur dengan 2 indikator yaitu :
 - a. Presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, capaian 86.24% (Cukup)
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang opyimal, capaian 125.83% (Tidak dapat disimpulkan)

11. Sasaran Kegiatan 11: **Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel, dengan capaian rata-rata sebesar : 106.23% (Baik)**, diukur dengan 2 indikator yaitu:
 - a. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Denpasar : **96.18 (Baik)**.
 - b. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar : **116.28 (Sangat Baik)**

12. Anggaran BBPOM di Denpasar pada tahun 2020 sebesar Rp 31.602.884.000,- dengan realisasi Rp 30.216.002.671,- prosentase realisasi anggaran kegiatan adalah 95,61% dengan kriteria Baik.

Dari 28 indikator kinerja rincian kategori capaiannya Tidak dapat disimpulkan (4 Indikator), Sangat Baik (7 Indikator), Baik (14 Indikator) dan Cukup (3 indikator)

Dalam pelaksanaan kegiatan/program ada beberapa permasalahan/kendala antara lain :

1. Sampling dilakukan metode secara acak/random dan *targeted* berdasarkan analisis risiko antara lain dengan mempertimbangkan *track record* perusahaan dan produk yang dijual secara online.
2. Masih adanya rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang belum ditindaklanjuti oleh pusat/UPT lain.
3. Dalam pengawasan telah dilakukan kajian risiko untuk penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa termasuk sarana distribusi, dimana pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.
4. Timeline pengujian sampel obat tidak tercapai karena beberapa kendala antara lain disebabkan adanya kerusakan instrumen AAS, dimana alat tersebut dipergunakan untuk menguji logam berat. Selain itu banyaknya metode baru akibat perubahan acuan (pustaka) sehingga sebelum metode tersebut digunakan untuk mencapai aspek legal metode tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu.
5. Belum terdapat bukti/dokumen pendukung terkait Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan untuk mendukung indeks reformasi birokrasi.

6. Adanya perubahan baseline yang signifikan pada Standar Ruang Lingkup dan Standar Peralatan sesuai Perubahan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114, tanggal 16 Nopember 2020, sebagai dasar Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan untuk melakukan penilaian mengakibatkan realisasi indikator Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dibawah target.

Untuk mengatasi permasalahan/kendala tersebut dilakukan strategi pemecahan :

1. Meningkatkan kepatuhan sarana terhadap peraturan yang ada dilakukan sosialisasi peraturan, pengawasan sarana produksi dan distribusi termasuk pintu masuk produk-produk dari luar seperti bandara dan pelabuhan serta upaya penegakan hukum.
2. Untuk meningkatkan indeks kesadaran masyarakat dilakukan KIE baik secara langsung maupun media masa elektronik/cetak/sms blast dan membuat inovasi "BPOM ANTI HOAX". Untuk memudahkan pelayanan dan memenuhi keinginan pelanggan dilakukan inovasi antara lain :Vitor Cara cepat daftar BPOM, Si OMA dio CFD, lagu WBBM, e-Tracking sampel uji, Percepatan pengujian obat, Percepatan Penerbitan SKI.
3. Dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dalam memberikan pelayanan BBPOM di Denpasar telah menerapkan Standar Pelayanan yang ditetapkan dan disusun dengan melibatkan tokoh masyarakat, LSM, akademisi, dan dunia usaha serta memperhatikan masukan pelaku usaha melalui layanan pengaduan.
4. Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali dan meningkatkan aspek pengetahuan terkait obat dan makanan serta intensitas dan evaluasi efektifitas program KIE dan program pengawasan obat dan makanan.
5. Untuk meningkatkan Indeks Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, Balai Besar POM di Denpasar

melaksanakan koordinasi yang lebih intensif baik ke Badan POM RI, UPT Badan POM lainnya, maupun dengan lintas sektor terkait dan pemangku kepentingan.

6. Untuk meningkatkan kinerja Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu dilakukan pembagian petugas piket untuk monitoring permohonan SKI/SKE setiap jam terutama di hari libur fakultatif.
7. Untuk kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan koordinasi dan melakukan monitoring dengan lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan Balai Besar POM di Denpasar terutama pada Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang tidak memenuhi ketentuan agar dilakukan pembinaan dan dilaporkan ke Balai Besar POM di Denpasar
8. Membuat inovasi pada 6 area perubahan dan dapat direplikasikan oleh unit/instansi lain, mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat melalui manajemen media secara optimal dan memperbaiki laporan kinerja serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.
9. Untuk Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dilakukan dengan pengadaan sampel, reagensia-media mikro, suku cadang, peningkatan kompetensi serta pengadaan peralatan pemenuhan sesuai standar.

4.2. SARAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan sosialisasi peraturan secara intensif untuk meningkatkan kepatuhan sarana terhadap peraturan.
2. Mengembangkan inovasi dalam melakukan kegiatan terutama terkait pelayanan publik.

3. Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali.
4. Untuk mencapai indikator Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar perlu dilakukan Peningkatan kompetensi penguji secara terus menerus, melengkapi instrumen dan sarana pendukung lainnya seperti suku cadang, reagensia dan baku pembanding.
5. Untuk meningkatkan persentase sarana produksi dan sarana distribusi yang memenuhi ketentuan perlu dilakukan beberapa upaya antara lain :
 - a. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk tidak menjual produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan yang tidak memenuhi syarat, tidak memiliki ijin edar, mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).
 - b. Meningkatkan bimbingan/penyuluhan CPKB, CPOTB, CPPB kepada produsen untuk bisa mandiri dalam menjamin mutu dan keamanan produknya sehingga mampu bersaing di pasar lokal maupun global dan meningkatkan pembinaan kepada sarana distribusi untuk tidak menjual produk yang tidak memenuhi syarat ataupun tidak memiliki ijin edar.
 - c. Mengurangi *demand* masyarakat/konsumen terhadap produk yang tidak memenuhi syarat melalui KIE baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (*facebook*, *twitter*, Instagram dll), sehingga masyarakat menjadi lebih cerdas, mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan.
6. Membuat inovasi sesuai area perubahan Reformasi Birokrasi dan mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat.
7. Untuk meningkatkan nilai AKIP perlu dilakukan evaluasi internal secara intensif rutin bulanan terhadap hasil penilaian kinerja, meningkatkan kompetensi penyusun laporan khususnya Laporan Kinerja, bahkan sebaiknya dilakukan pendampingan saat penyusunan Laporan Kinerja.
8. Melakukan peningkatan kompetensi secara berkesinambungan serta melengkapi sarana prasarana termasuk peralatan laboratorium sesuai standar.





**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR HK.02.02.116.05.20.1371 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR HK.02.02.116.04.20.1175 TAHUN 2020
TENTANG RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2020**

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

- Menimbang** :
- a. bahwa Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Nomor HK.02.02.116.11.04.20.1175 Tahun 2020 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Nomor HK.02.02.116.04.20.1175 Tahun 2020 tentang

Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR NOMOR HK.02.02.116.05.20.1175 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2020.**
- Kesatu** : **Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.**
- Kedua** : **Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar/Balai) Pengawas**

Obat dan Makanan di Denpasar dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar

pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR



The image shows a circular official stamp of the Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Denpasar. The stamp contains the text 'BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR' and 'BADAN POM'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

(NI GUSTI AYU NENGAH SUARNINGSIH)



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

NOMOR HK.02.02.116.05.20.1371 TAHUN 2020

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR NOMOR HK.02.02.116.04.20.1175 TAHUN 2020 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2020

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	76.00

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR**

BADAN POM

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id | website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50
4		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
		Indeks Palayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	3.91

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.16
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	1.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.00% (Efisien)

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR



(NI GUSTI AYU NENGAH SUARNINGSIH)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
HK.02.02.116.05.20.1.1371

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Gusti Ayu Nengah Suarningsih
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Penny K. Lukito
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Denpasar, 22 Mei 2020

Pihak Kedua



Penny K. Lukito

Pihak Pertama



Ni Gusti Ayu Nengah Suarningsih

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
		Indeks Pelayanan Publik	3.91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.16
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
7	Meningkatnya efektivitas Penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00
8	Terwujudnya Tata Kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	1.51

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.00

Kegiatan

Anggaran

- 1 Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali Rp. 31.487.620.000,-


Kepala Badan POM



Penny K. Lukito

Denpasar, 22 Mei 2020

Kepala BBPOM di Denpasar



Ni Gusti Ayu Nengah Suarningsih

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2020**

BBPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
				s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV	s,d TW IV			s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV	s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV
								Pembilang	Penyebut	Realisasi								
Denpasar	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	80,80%	80,80%	80,80%	80,80%	993	1195	83,10%	119,34%	107,22%	102,28%	102,84%	119,34%	107,22%	102,28%	102,84%
Denpasar	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	78,00%	492	569	86,47%	126,03%	114,84%	113,23%	110,86%	126,03%	114,84%	113,23%	110,86%
Denpasar	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%	80,00%	278	344	80,81%	93,75%	98,30%	99,36%	101,02%	93,75%	98,30%	99,36%	101,02%
Denpasar	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,00%	77,00%	77,00%	77,00%	77,00%	147	163	90,18%	129,87%	125,23%	115,06%	117,12%	129,87%	125,23%	115,06%	117,12%
Denpasar	2 Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	76				76	-	-	69,54	0	0	0	91,50%	0	0	0	91,50%
Denpasar	3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83				83	-	-	89,57	0	0	0	107,92%	0	0,00%	0,00%	107,92%
Denpasar	3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	73				73	-	-	69,08	0	0	0	94,63%	0	0,00%	0,00%	94,63%
Denpasar	3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50	89,5	89,5	89,5	89,50	-	-	89,28	0	0,00%	0,00%	99,75%	0	0,00%	0,00%	99,75%
Denpasar	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,00%	87,00%	87,00%	87,00%	87,00%			83,93%	114,94%	65,87%	44,82%	96,47%	114,94%	65,87%	44,82%	96,47%
Denpasar	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45,70%	45,70%	45,70%	45,70%	45,70%			54,46%	20,84%	52,91%	48,36%	119,16%	20,84%	52,91%	48,36%	119,16%
Denpasar	4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	322	314	102,55%	100,41%	112,80%	115,17%	120,64%	100,41%	112,80%	115,17%	120,64%

Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksa sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	84	125	67,20%	157,58%	162,16%	145,45%	134,40%	157,58%	162,16%	145,45%	134,40%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksa sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	60,00%	183	393	46,56%	80,32%	87,42%	75,17%	77,61%	80,32%	87,42%	75,17%	77,61%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksa sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	3,91	-	-	-	3,91	-	-	4,52	0	0	0	115,60%	0	115,60%	115,60%	115,60%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,16	72	72	89,16	89,16	-	-	96,53	0	130,03%	105,65%	108,27%	0	105,00%	105,65%	108,27%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	-	-	5	16	0	0	80004	0	0	30004,00%	500025,00%	0,00%	1,25%	9376,25%	500025,00%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	5	-	-	3	5	0	0	4,75	0	0	16,67%	95,00%	0,00%	4,00%	10,00%	95,00%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	-	-	-	1	0	0	1	0	0	0	100,00%	0,00%	40,00%	70,00%	100,00%
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksa produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00%	25,00%	40,00%	65,00%	85,00%	-	-	82,78%	86,03%	101,45%	102,21%	97,39%	25,30%	47,74%	78,16%	97,39%
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksa produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85,00%	25,00%	40,00%	65,00%	85,00%	-	-	96,45%	95,08%	110,31%	99,73%	113,47%	27,97%	51,91%	76,26%	113,47%
Denpasar	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71,00%	20,00%	40,00%	60,00%	71,00%	-	-	127,52%	93,51%	208,33%	150,00%	179,60%	26,34%	117,37%	126,76%	179,60%
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	91	-	-	-	91	-	-	75,41	0	0	0	82,87%	0	0	0	82,87%
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	81	-	-	-	81	-	-	75,89	0	0	0	93,69%	0	0	0	93,69%
Denpasar	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	-	-	-	75	-	-	84,26	0	0	0	112,35%	0	0	0	112,35%
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,00%	-%	-%	-%	85,00%	-	-	733,00%	0	0	0	862,35%	0	0	0	862,35%

Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	1,51	1,51	1,51	1,51	-	-	1,9	0	38079,47%	105,96%	125,83%	0	38079,47%	105,96%	125,83%
Denpasar	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	23,25	46,5	69,75	93	-	-	90,13	210,08%	112,09%	83,58%	96,91%	52,52%	56,04%	62,68%	96,91%
Denpasar	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	86,00%	86	86	86	86,00%	-	-	100%	1,05%	1,05%	1,16%	116,28%	104,65%	104,65%	116,28%	116,28%



Pananggung Jawab

(Dra. Ni GAN Suarningsih, Apt, MH)

NIP. 19610908 19203 2 005

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR : HK .07.116.1161.05.20.1.1348

TENTANG
RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI DENPASAR

Menimbang : Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 784) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1275);
9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);

10. Keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawasan Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TENTANG RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020 –2024 yang selanjutnya disebut Renstra Balai Besar POM di Denpasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Renstra Balai Besar POM di Denpasar memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Denpasar untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Ketiga : Renstra Balai Besar POM di Denpasar sebagaimana dimaksud pada diktum Kedua berfungsi sebagai:
- a. Acuan bagi Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Wilayah Provinsi Bali dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
 - b. Dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Besar POM di Denpasar

- Keempat : Terhadap pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Denpasar dilakukan:
- a. Pemantauan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
 - b. Evaluasi pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan Renstra.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan catatan apabila ada kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : DENPASAR
PADA TANGGAL : 22 MEI 2020

.....
Kepala Balai Besar POM di Denpasar



Dra. Ni G.A.N Suarningsih, Apt.,MH
NIP : 19610908 199203 2 005

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

NOMOR : HK.04.116.05.20.1.1349

TENTANG

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2020

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

**KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
DENPASAR**

- Menimbang :
1. bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dilingkungan Balai Besar POM di Denpasar;
 2. bahwa sehubungan dengan huruf a maka perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan mengenai penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU / *Key Performance Indicators*) di lingkungan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
 3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang

Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;

4. Peraturan Badan POM Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM (Berita Negara RI Tahun 2017 Nomor 1745)
5. Peraturan Badan POM Nomor 29 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM (Berita Negara RI Tahun 2019 Nomor 1274);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 DI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR**

Pertama : Indikator Kinerja Utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar yang selanjutnya dalam keputusan ini disingkat IKU BBPOM di Denpasar sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan ukuran kinerja untuk menetapkan Rencana Startegis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), menyampaikan rencana kerja dan anggaran (RKA), menyusun dokumen penetapan kinerja (PK), menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2020 – 2024.

Kedua : Indikator Kinerja Utama (IKU), serta penetapan RS, RKT, RKA dan PK, merupakan acuan bagi penyusunan dokumen sesuai SAKIP di Balai Besar POM di Denpasar

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada tanggal : 22 Mei 2020



KEPALA
I GUSTI AYU NENGGAH SUARNINGSIH
NIP. 19610908 199203 2 005

Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Kepala Badan POM RI, Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat
2. Inspektur Utama Badan POM RI di Jakarta
3. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI di Jakarta
4. Arsip



Lampiran Keputusan Kepala Balai Besar
POM di Denpasar Nomor HK.
04.116.05.20.1.1349, Tanggal 22 Mei
Tahun 2020, tentang Penetapan Indikator
Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di
Lingkungan Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Denpasar

1. Nama Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
2. Tugas : melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. Fungsi :
 - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
 - c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
 - d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan;
 - e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
 - f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

4. INDIKATOR KINERJA UTAMA

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	76.00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DIDENPASAR

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235

Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395

e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id | website : www.pom.go.id

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	kerja Balai Besar POM di Denpasar		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	73.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.50
4	Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235

Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395

e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id | website : www.pom.go.id

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	3.91
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.16
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71.00



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235

Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395

e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id | website : www.pom.go.id

	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	91.00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	80.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	75.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	1.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.00

KEPALA BALAI BESAR POM DI DENPASAR



(N I G U S T I A Y U M E N G A H S U A R N I N G S I H)

